



**LAPORAN
KINERJA DAN KEUANGAN TAHUN 2016**
Institut Teknologi Bandung



in harmonia progressio

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	v
KATA PENGANTAR	vi
IKHTISAR EKSEKUTIF	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Gambaran Umum	1
1.2 Dasar Hukum	3
1.3 Tugas Pokok dan Fungsi serta Struktur Organisasi	4
1.3.1 Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan	4
1.3.2 Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan, dan Pengembangan	11
1.3.3 Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Organisasi	14
1.3.4 Wakil Rektor Bidang Riset, Inovasi, dan Kemitraan	17
1.3.5 Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Alumni dan Komunikasi	19
1.3.6 Direktorat Eksekutif	22
1.4 Permasalahan Utama yang Dihadapi ITB	23
BAB 2 PERENCANAAN KINERJA	27
2.1 Bidang Pendidikan	27
2.1.1. Sasaran	28
2.1.2. Program Strategis	28
2.2 Bidang Penelitian	28
2.2.1. Sasaran	29
2.2.2. Program Strategis	29
2.3 Bidang Pengabdian Masyarakat	30
2.3.1. Sasaran	31
2.3.2. Program Strategis	31
2.4 Bidang Sumber Daya Manusia	32
2.4.1. Sasaran	32

2.4.2. Program Strategis	32
2.5 Bidang Organisasi dan Manajemen	32
2.5.1. Sasaran.....	33
2.5.2. Program Strategis	33
2.6 Bidang Sarana dan Prasarana	33
2.6.1. Sasaran.....	33
2.6.2. Program Strategis	34
2.7 Bidang Pendanaan	34
2.7.1. Sasaran.....	34
2.7.2. Program Strategis	35
BAB 3 AKUNTABILITAS KINERJA	36
3.1 Capaian Kinerja Organisasi ITB	36
3.1.1. Bidang Pendidikan	36
3.1.2. Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	48
3.1.3. Bidang Sarana dan Prasarana	62
3.1.4. Bidang Sumber Daya Manusia	70
3.2 Perbandingan antara Realisasi Kinerja dan Target Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja.....	72
3.3 Perbandingan antara Realisasi Kinerja pada Tahun 2016 dengan Tahun 2015....	74
3.4 Hambatan yang Dihadapi dan Alternatif Solusi	76
3.5 Realisasi Anggaran	78
BAB 4 PENUTUP	82
LAMPIRAN	84
A. Perjanjian Kinerja	85
B. Program Pengabdian kepada Masyarakat oleh ITB	87
C. Capaian ITB dalam Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Struktur Organisasi ITB	4
Gambar 3.1	Ranking ITB di QS <i>University Ranking</i>	46
Gambar 3.2	Jumlah MoU Kerjasama Dalam Negeri dan Luar Negeri Tahun 2012 hingga Tahun 2016	47
Gambar 3.3	Jumlah MoU Berdasarkan Kategori Mitra Tahun 2012 hingga Tahun 2016	48
Gambar 3.4	Jumlah Judul Penelitian Tahun 2012 hingga 2016	49
Gambar 3.5	Jumlah Dana Penelitian oleh ITB Tahun 2012 hingga 2016.....	50
Gambar 3.6	Jumlah Judul Pengabdian oleh ITB Tahun 2012 hingga 2016	51
Gambar 3.7	Jumlah Dana Pengabdian Masyarakat Tahun 2012 hingga 2016	52
Gambar 3.8	Jumlah Publikasi di Scopus dan WoS Tahun 2012 hingga 2016	53
Gambar 3.9	Persentase Jumlah Penelitian Berdasarkan Bidang Keahlian.....	54
Gambar 3.10	Kendaraan Berbasis Extended Range Electric Vehicle (EREV)	56
Gambar 3.11	All Round UAV (TRL 9)	56
Gambar 3.12	Pengembangan Base Station 4G dan Small Cell 4G LTE serta 4G Smartphone IVO V5	58
Gambar 3.13	Pengembangan dan Produksi Radar Nasional	59
Gambar 3.14	Pengembangan Proses Produksi Tepung Fercaf secara Semi Kontinyu pada Skala Pilot	60
Gambar 3.15	Desain dan Implementasi Switchgear Berisolasi Gas (Gis) Kompak	60
Gambar 3.16	Jumlah Pelatihan Mahasiswa Wirausaha	61
Gambar 3.17	Jumlah Tenant/Start Up LPIK ITB	62
Gambar 3.18	Asrama ITB di Sangkuriang	62
Gambar 3.19	Lansepak Asrama dan Labtek XIV – SBM	63
Gambar 3.20	Penataan Fisik Gerbang Utara	63
Gambar 3.21	Renovasi Ruang WRURK.....	63
Gambar 3.22	Lapangan Futsal Saraga.....	64
Gambar 3.23	<i>Water Treatment Plant (WTP)</i>	64
Gambar 3.24	Instalasi Pengolahan Sampah	65
Gambar 3.25	Rumah Instalasi Pengolahan Air Limbah	65
Gambar 3.26	Taman Gerbang Utama	66
Gambar 3.27	Taman Prasasti	66
Gambar 3.28	Selasar	66

Gambar 3.29	Pool Kendaraan.....	67
Gambar 3.30	Peralatan Laboratorium Kimia	67
Gambar 3.31	Peralatan Laboratorium Fisika	68
Gambar 3.32	Laboratorium Sedimentasi	68
Gambar 3.33	Videotron	68
Gambar 3.34	Laboratorium Kimia Dasar	69
Gambar 3.35	Laboratorium Fisika Dasar	69
Gambar 3.36	Penambahan Jaringan UPT E-Learning.....	70
Gambar 3.37	Studio Kriya	70
Gambar 3.38	Sebaran Dosen ITB Berdasarkan Jabatan Fungsional (Kondisi 6 Januari 2017)	71
Gambar 3.39	Sebaran Dosen ITB Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Kondisi 6 Januari 2017)	71
Gambar 3.40	Perbandingan Rasio Jumlah Dosen dengan Jumlah Mahasiswa.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Status Akreditasi Nasional (BAN-PT) pada Tanggal 30 Desember 2016.....	36
Tabel 3.2	Daftar Akreditasi Program Studi di ITB	37
Tabel 3.3	Penerimaan Mahasiswa Baru ITB 2016.....	41
Tabel 3.4	Distribusi Mahasiswa Baru Program Sarjana ITB 2016.....	42
Tabel 3.5	Distribusi Mahasiswa Baru Program Magister ITB 2015 - 2016.....	43
Tabel 3.6	Distribusi Mahasiswa Baru Program Doktor ITB 2015 - 2016	44
Tabel 3.7	Distribusi Mahasiswa Asing ITB 2016	45
Tabel 3.8	Jumlah Kekayaan Intelektual.....	55
Tabel 3.9	Jumlah Produk Inovasi Kumulatif sampai dengan Tahun 2016.....	57
Tabel 3.10	Perbandingan antara Realisasi Kinerja dan Target Kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja	73
Tabel 3.11	Perbandingan antara Realisasi Kinerja pada Tahun 2016 dengan 2015	75
Tabel 3.12	Hambatan yang Dihadapi ITB dan Solusi Penanganannya.....	77
Tabel 3.13	Portofolio Dana	79
Tabel 3.14	Pendapatan Portofolio Dana.....	79
Tabel 3.15	Rencana Implementasi Anggaran Tahun 2016.....	80
Tabel 3.16	Bukti Kas Keluar Tahun 2016.....	81

KATA PENGANTAR

In Harmonia Progressio...

Sebagai salah satu pilar pendidikan tinggi di Indonesia yang mengemban amanah untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan desain secara berkelanjutan, Institut Teknologi Bandung senantiasa menjalankan aktivitas akademik dan riset dalam kualitas tinggi yang menjadi tradisi ITB sejak berdiri tahun 1920. Oleh karena itu, sebagai bagian dari upaya pengembangan yang berkelanjutan, telah dilaksanakan berbagai program/kegiatan berdasarkan Rencana Strategis Tahun 2016-2020 yang telah ditetapkan.

Laporan Kinerja dan Keuangan Tahun 2016 ini disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan kegiatan ITB selama tahun 2016. Laporan ini disusun berdasarkan data dari Satuan Penjaminan Mutu (SPM), Satuan Pengawas Internal (SPI), Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan (WRAM), Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan, dan Pengembangan (WRURK), Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Organisasi (WRSO), Wakil Rektor Bidang Riset, Inovasi, dan Kemitraan (WRRIM), Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Alumni dan Komunikasi (WRAAK), Direktur Eksekutif Pengelolaan Penerimaan Mahasiswa dan Kerja Sama Pendidikan, Direktur Eksekutif Jatinangor, dan unit lainnya.

Sesuai dengan format Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, secara garis besar laporan ini disusun menjadi 4 (empat) bagian yaitu:

1. Pendahuluan
2. Perencanaan Kinerja
3. Akuntabilitas Kinerja
4. Penutup

Harapan kami, dokumen ini dapat memberikan gambaran umum tentang penyelenggaraan program/kegiatan ITB pada tahun 2016 dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Rektor,

Prof. Dr. Ir. Kadarsah Suryadi, DEA.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Dokumen ini berisikan tentang ringkasan laporan kinerja Institut Teknologi Bandung (ITB) periode Bulan Januari hingga Desember Tahun 2016 serta evaluasi pelaksanaan dan capaiannya pada periode tersebut dan disusun sebagai salah satu pertanggungjawaban ITB kepada *stakeholder* dengan harapan dapat menjadi pertimbangan bagi ITB dalam menyusun program, menentukan strategi dan implementasinya untuk periode berikutnya.

Dasar pengembangan struktur organisasi ITB telah tertera pada Peraturan Rektor ITB, Nomor: 203/PER/I1.A/HK/2015, tentang Nomenklatur Organisasi Institut Teknologi Bandung Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum. Di dalam lampiran Peraturan Rektor tersebut dibentuk struktur organisasi ITB sebagai perguruan tinggi negeri badan hukum. Jabatan di lingkungan Unit Kerja Pendukung ITB terdiri dari Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan (WRAM), Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan, dan Pengembangan (WRURK), Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Organisasi (WRSO), Wakil Rektor Bidang Riset, Inovasi, dan Kemitraan (WRRIM), Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Alumni dan Komunikasi (WRAAK), Direktur Eksekutif Pengelolaan Penerimaan Mahasiswa dan Kerja Sama Pendidikan, Direktur Eksekutif Jatinangor, dan unit lainnya. Unit-unit kerja tersebut bekerja sama demi tercapainya cita-cita pengembangan ITB di masa depan.

Program-program strategis ITB di tahun 2016 ini telah disusun selaras dan merupakan bagian dari program-program yang terdapat di perencanaan jangka panjang ITB, khususnya keputusan-keputusan Majelis Wali Amanat, keputusan-keputusan Senat Akademik, Rencana Induk Pengembangan (Renip) ITB Tahun 2006 – 2025, Rencana Strategis (Renstra) ITB tahun 2016 – 2020, dan didasarkan pada hasil analisis terhadap faktor internal dan eksternal ITB.

Laporan kinerja ini disusun untuk memberikan gambaran realisasi kinerja serta anggaran dari setiap unit kerja di ITB selama tahun 2016. Kriteria target kinerja yang dijadikan acuan adalah perjanjian kinerja yang telah ditetapkan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Di dalam perjanjian kinerja tersebut terdiri dari 7 sasaran dan 24 indikator kinerja yang harus dipenuhi.

Berdasarkan perbandingan antara realisasi kinerja dan target kinerja berdasarkan perjanjian kinerja, menunjukkan bahwa sebagian besar target kinerja berdasarkan perjanjian kinerja telah terpenuhi dan sebagian telah melebihi dari target kinerja yang telah ditetapkan. Misalnya, peringkat ITB di *QS University Ranking* mengalami peningkatan dari tahun lalu dan kenaikan peringkat tersebut sudah melebihi target yang telah ditetapkan. Selain itu, ITB juga memenuhi target melalui kriteria tidak adanya kasus hukum berat terhadap penyimpangan yang bersifat material, persentasi UKT kelompok terendah yang mencapai 34,57%, jumlah mahasiswa S1 dan S3 yang teregistrasi yang mencapai 15.569 dan 944 mahasiswa, jumlah mahasiswa yang berwirausaha mencapai 270 mahasiswa, jumlah bersertifikat kompetensi mencapai 182 mahasiswa, jumlah prodi terakreditasi unggul (A) yang mencapai 99 Prodi, jumlah mahasiswa peraih medali emas tingkat nasional dan internasional mencapai 46 mahasiswa, Jumlah lulusan yang langsung bekerja mencapai 2379 mahasiswa, jumlah publikasi internasional mencapai 1.186 judul, jumlah HKI yang didaftarkan mencapai 20, Jumlah prototipe R & D mencapai 21 buah, Jumlah prototipe industry mencapai 5 buah, memiliki akreditasi perguruan tinggi A, memiliki 1 buah Taman Sains dan Teknologi yang dibangun, memiliki 8 Pusat Unggulan Iptek (PUI), dan jumlah produk inovasi (produk hasil litbang yang telah diproduksi dan dimanfaatkan pengguna) mencapai 8 produk. Sementara data terkait Indeks kepuasan pelayanan (Ombudsman) belum tersedia.

Namun, masih terdapat beberapa kriteria yang belum terpenuhi, tetapi hanya sedikit di bawah dari target yang telah ditentukan. Misalnya, jumlah mahasiswa yang teregistrasi pada strata 2 atau S2 capaian realisasi tidak mencapai target dikarenakan hanya 5586 mahasiswa S2 yang mampu memenuhi persyaratan kualifikasi dan administrasi yang telah ditetapkan oleh ITB meskipun jumlah peminat yang ingin mendaftar S2 di ITB terus meningkat setiap tahunnya. Selain itu, jumlah dosen yang berkualifikasi S3 dan yang sudah memiliki sertifikasi masih di bawah target dikarenakan saat ini ITB sedang dalam proses pengangkatan dosen tetap untuk ITB.

Sementara berdasarkan perbandingan realisasi capaian kinerja pada tahun 2016 dengan tahun 2015, sebagian besar kriteria mengalami kenaikan, terutama pada kriteria *Rangking ITB di QS University Ranking* yang mengalami kenaikan peringkat dari tahun 2015 yaitu pada peringkat 401 – 410 di mana pada tahun sebelumnya pada peringkat 431 – 440. Selain itu, pada tahun 2016, ITB juga mengalami peningkatan jumlah mahasiswa yang teregistrasi secara keseluruhan (total dari

jumlah mahasiswa S1, S2, dan S3). Jumlah mahasiswa yang berwirausaha dan jumlah bersertifikat kompetensi juga mengalami peningkatan. Lalu, jumlah program studi terakreditasi unggul (A) naik menjadi 99 program studi. Kemudian, jumlah dosen yang berkualifikasi S3 dan yang sudah memiliki sertifikasi juga mengalami peningkatan. Jumlah prototype industri yang dihasilkan ITB pun mengalami peningkatan. ITB juga telah melakukan pembangunan 2 Pusat Unggulan Iptek sehingga total saat ini ITB sudah memiliki 4 Pusat Unggulan Iptek. Namun, dalam beberapa kriteria, ITB mengalami penurunan, namun angka penurunan tersebut tidak terlalu signifikan jika dibandingkan dengan pencapaian kinerja ITB pada tahun 2015. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja yang telah diterapkan oleh seluruh elemen organisasi di ITB telah berhasil mengalami peningkatan dan berharap akan terus meningkat di masa mendatang.

Hasil capaian kinerja ITB tersebut menunjukkan bahwa Institut Teknologi Bandung (ITB) telah bersungguh-sungguh dalam berkontribusi untuk pendidikan Bangsa Indonesia dengan mempertahankan kualitas tingkat pendidikan di ITB. Peran serta aktif dan komitmen komunitas ITB diyakini merupakan kekuatan besar untuk mendorong tercapainya target-target kinerja pengembangan ITB di tahun 2016. Walaupun sejumlah kondisi berpotensi menjadi penghambat dalam pengembangan ITB pada tahun 2016.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran kinerja pengembangan kampus ITB adalah terkait kemampuan dalam melaksanakan kinerja secara efektif dan efisien dalam memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki. Sumber daya tersebut terdiri dari sumber daya manusia dan sumber daya anggaran. Sumber Daya Manusia yang dimaksud adalah aspek pegawai, baik tenaga akademik (dosen) maupun tenaga kependidikan. Permasalahan yang terdapat pada tenaga akademik adalah faktor rasio antara jumlah tenaga akademik dengan jumlah mahasiswa. Saat ini, rasio antara jumlah tenaga akademik dengan jumlah mahasiswa baru mencapai 1:16,18 di mana target rasio dosen:mahasiswa adalah 1:13 atau 1:14. Sementara terkait efisiensi sumber daya anggaran, Direktorat Keuangan telah melakukan upaya portofolio investasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dana dengan memanfaatkan dana yang belum digunakan sebagai hasil dari efisiensi pengeluaran dana ITB.

Berdasarkan realisasi anggaran, diketahui bahwa dana yang terserap dari realisasi implementasi anggaran yang tersedia adalah sebesar 87,23 persen. Namun, seluruh program yang telah direncanakan untuk tahun 2016 mampu terealisasi dengan baik.

Semoga laporan kinerja dan keuangan ini dapat menjadi bahan informasi bagi evaluasi yang dilakukan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Demikian pula, semoga laporan ini menjadi bahan bagi Institut Teknologi Bandung untuk dapat meningkatkan lagi kinerjanya di masa yang akan datang.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum

Institut Teknologi Bandung, pertama kali dideklarasikan oleh pemerintahan Belanda pada tanggal 3 Juli 1920, dengan nama *Technische Hogeschool te Bandoeng*. Pada tanggal 1 Juli 1924 menghasilkan lulusan pertama dan pada 3 Juli 1926 telah meluluskan Ir. Soekarno (Presiden pertama Republik Indonesia). Pada tanggal 1 April 1942, berubah nama menjadi *Bandoeng Kogyo Daigaku* (BKD) di bawah administrasi pemerintahan Jepang. Tahun 1945, berubah nama menjadi Sekolah Tinggi Teknik (STT) dan pada tahun 1946 pindah ke Yogyakarta dengan nama STT Bandung di Yogyakarta; kemudian masih pada tahun 1946, berubah nama menjadi Fakultas Teknik Universitas Gajah Mada. Pada tanggal 21 Juni 1946, *Universiteit van Indonesie* secara resmi dideklarasikan oleh NICA, dan pada tahun yang sama, di dalamnya telah didirikan *Faculteit van Technische Wetenschap*. Kemudian pada tanggal 6 Oktober 1947, di *Universiteit van Indonesie* didirikan *Faculteit van Exacte Wetenschap*. Pada tahun 1950, *Universiteit van Indonesie* berubah nama menjadi Universitas Indonesia dan di dalamnya terdapat Fakultas Teknik dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Pada tanggal 2 Maret 1959, Institut Teknologi Bandung (ITB) secara resmi didirikan oleh Ir. Soekarno (Presiden pertama Republik Indonesia), dan pada tahun yang sama dilantik Rektor pertama ITB. Pada tahun 1973, ITB membuka program Tingkat Persiapan Bersama (TPB) dan pada tahun 1979 ITB membuka Program Pasca Sarjana untuk pertama kalinya.

ITB berubah status menjadi Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara (PT BHMN) pada tanggal 26 Desember 2000 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 155 Tahun 2000 tentang Penetapan Institut Teknologi Bandung sebagai Badan Hukum Milik Negara. Pada tahun 2009, Pemerintah mengupayakan untuk memformalkan Pendidikan Badan Hukum berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan. Namun Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2009 telah dibatalkan oleh Mahkamah Konstitusi pada tahun 2010. Kemudian pada tahun

yang sama telah diundangkan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, yang di dalamnya (Pasal 220A) telah menetapkan ITB bersama 6 (enam) Perguruan Tinggi BHMN lainnya menjadi Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah (PTP). Pada tanggal 12 April tahun 2012, Pemerintah telah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 44 Tahun 2012 tentang Institut Teknologi Bandung sebagai Perguruan Tinggi yang Diselenggarakan oleh Pemerintah. Pada tanggal 10 Agustus 2012, Pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Nomor 12 tentang Pendidikan Tinggi yang di dalamnya antara lain menetapkan bahwa pengelolaan Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara dan Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara yang telah berubah menjadi Perguruan Tinggi yang diselenggarakan Pemerintah dengan pola pengelolaan keuangan badan layanan umum ditetapkan sebagai PTN Badan Hukum. Dengan demikian berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012, ITB menjadi PTN Badan Hukum.

Sebagai universitas berwawasan kebangsaan, Institut Teknologi Bandung mengemban misi mencerdaskan, memajukan, dan menyejahterakan masyarakat Indonesia, serta memperjuangkan kemaslahatan umat manusia, dengan berpegang teguh pada asas universalitas, kebenaran, penalaran, kebebasan, kejujuran, keterbukaan, kebinekaan, keadilan, serta kesetaraan. Institut Teknologi Bandung bercita-cita menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial, dan ilmu humaniora yang unggul, beretika, berbudaya luhur, berkarakter, menjunjung tinggi martabat, hak asasi, dan nilai-nilai kemanusiaan, serta menerapkan prinsip demokrasi.

Dalam melaksanakan Tridharma perguruan tinggi, Institut Teknologi Bandung berperan sebagai pelopor, pembaharu, agen perubahan, penyelesaian masalah dan inovator yang secara kreatif mampu mencerahkan, menumbuhkan budaya akademik, memajukan pengetahuan dan kepakaran dalam berbagai bidang ilmu, serta mengamalkannya bagi pembangunan peradaban dan kesejahteraan bangsa Indonesia, dengan memperhatikan kearifan dan potensi lokal, pelestarian nilai-nilai budaya dan lingkungan hidup, serta kondisi kehidupan masyarakat. Sebagai Perguruan Tinggi Negeri badan hukum yang bersifat otonom, Institut Teknologi Bandung bertekad menunaikan amanahnya secara bertanggungjawab, mandiri, berintegritas tinggi, dengan memperhatikan aspek transparansi, akuntabilitas,

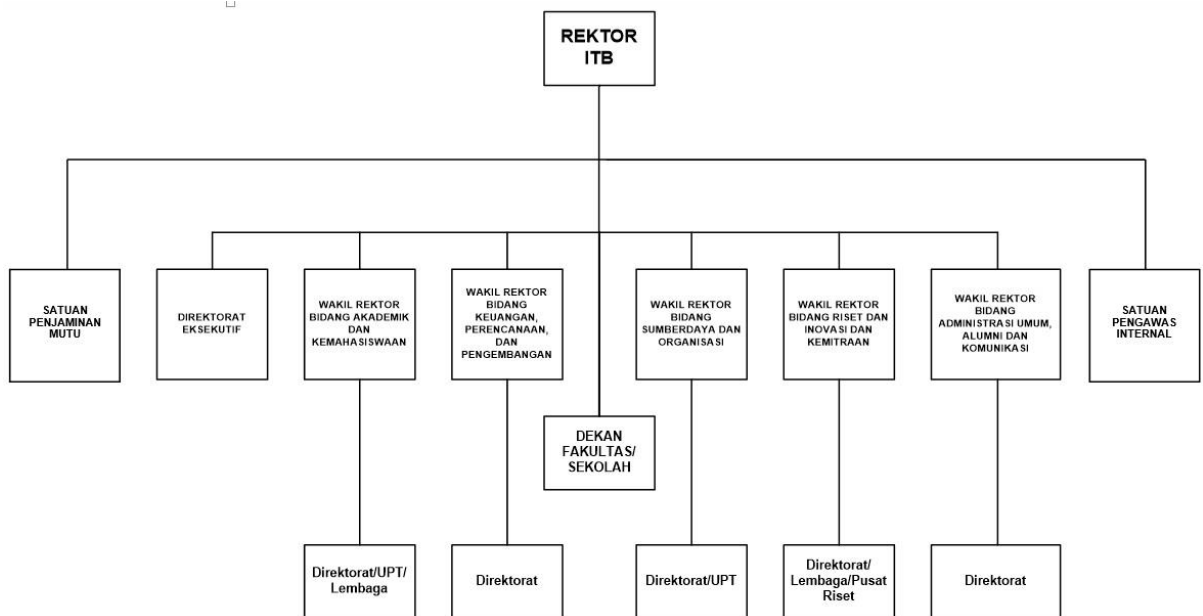
pertumbuhan, keselarasan, pemerataan dan keterjangkauan, sehingga tumbuh rasa kepemilikan masyarakat luas terhadap Institut Teknologi Bandung. Statuta ITB mencerminkan komitmen ITB terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial, dan ilmu humaniora, untuk memajukan dan mewujudkan bangsa yang kuat, bersatu, berdaulat, bermartabat, adil, dan sejahtera.

1.2 Dasar Hukum

Perguruan Tinggi Negeri dengan status Badan Hukum adalah sesuatu tanpa preseden dalam sejarah Pendidikan Tinggi di Indonesia. Hal ini diawali dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 61 tahun 1999 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Negeri sebagai Badan Hukum yang kemudian disusul diterbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 155 tahun 2000 tentang Penetapan Institut Teknologi Bandung menjadi Badan Hukum Milik Negara. Maka dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 155 tersebut, sejak tanggal 26 Desember 2000 yang lalu ITB resmi menjadi Badan Hukum sebagaimana layaknya badan hukum lainnya yang dibenarkan melaksanakan segala perbuatan hukum yang tidak melanggar hukum serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pertimbangan pertama yang ditinjau dalam Peraturan Pemerintah Nomor 61 secara singkat adalah adanya globalisasi yang menimbulkan persaingan yang tajam. Maka, untuk meningkatkan daya saing nasional dibutuhkan Perguruan Tinggi yang dapat membangun masyarakat madani yang demokratis dan mampu bersaing secara global. Untuk itu Perguruan Tinggi, termasuk ITB, harus memperoleh kemandirian, otonomi dan tanggung jawab yang lebih besar. Penekannya ada pada adanya proses globalisasi. Pada Tahun 2013, diterbitkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang Statuta Institut Teknologi Bandung yang berisi terkait pengesahan ITB sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) yang memberikan keleluasaan kepada ITB untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat tersebut.

Dasar hukum pembentukan organisasi ITB PTNBH telah tertera pada Peraturan Rektor ITB Nomor: 203/PER/I1.A/HK/2015 tentang Nomenklatur Organisasi Institut Teknologi Bandung Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum. Di dalam lampiran Peraturan Rektor tersebut tertera struktur organisasi ITB sebagai perguruan tinggi negeri badan hukum. Berikut merupakan struktur organisasi ITB.

Gambar 1.1
Struktur Organisasi ITB



1.3 Tugas Pokok dan Fungsi serta Struktur Organisasi

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor ITB Nomor: 342/SK/11.A/KP/2015 tentang penetapan tugas pokok jabatan di unit kerja pendukung Institut Teknologi Bandung, menetapkan tugas-tugas pokok jabatan yang berada di lingkungan Unit Kerja Pendukung ITB sebagaimana tercantum pada lampiran Surat Keputusan tersebut. Berikut merupakan pemaparan tugas pokok dari jabatan di lingkungan Unit Kerja Pendukung ITB yang meliputi Direktorat Eksekutif, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan, dan Pengembangan, Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Organisasi, Wakil Rektor Bidang Riset, Inovasi, dan Kemitraan, serta Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Alumni dan Komunikasi. Berikut merupakan tugas pokok pejabat yang terdapat di lingkungan Kantor Wakil Rektor Institut Teknologi Bandung.

1.3.1. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan (WRAM)

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan terdiri dari Direktur Pendidikan, Dekan Pascasarjana, Ketua Lembaga Tahap Persiapan Bersama, Ketua Lembaga Kemahasiswaan, Kepala UPT Perpustakaan, Kepala UPT Olahraga, Kepala UPT Bahasa, Kepala UPT E-learning, Kepala UPT Asrama, Ketua Lembaga Bimbingan Konseling, dan Ketua Komisi Penegakan Norma Kemahasiswaan di mana masing-masing memiliki tugas pokok dan fungsi.

Direktur Pendidikan

Direktur Pendidikan memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut.

1. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan kebijakan penyelenggaraan dan pengembangan program Pendidikan di ITB, termasuk pembukaan dan penutupan program studi, kompetensi dan sertifikasi dosen, dan lain-lain;
2. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan peraturan akademik ITB;
3. Mengelola sosialisasi peraturan akademik ITB yang telah disetujui pimpinan ITB;
4. Mengevaluasi implementasi kurikulum;
5. Mengelola dan mengembangkan sistem informasi akademik SI-X ITB bersama Direktorat STI;
6. Mengelola administrasi mahasiswa baru S1 – S3;
7. Mengelola kegiatan orientasi mahasiswa baru program sarjana ITB;
8. Mengelola jadwal akademik;
9. Melakukan koordinasi dengan Dekan Fakultas/Sekolah dalam pengawasan terhadap penyelenggaraan akademik program sarjana ITB (melingkupi perwalian, pembukaan mata kuliah pilihan, kondisi akademik mahasiswa, dan mahasiswa dengan kasus pengunduran diri, cuti, dan DO);
10. Melakukan koordinasi dengan UPT PMO dan Dekan Fakultas/Sekolah dalam meningkatkan kompetensi dosen dalam pengajaran;
11. Mengelola pelaksanaan evaluasi perkuliahan S1 – S3 dan tindak lanjutnya;
12. Mengelola kelengkapan akademik wisuda S1 – S3, termasuk ijazah;
13. Mengkoordinasikan pelaksanaan inovasi pembelajaran;
14. Mengelola portofolio perkuliahan dan tindak lanjutnya;
15. Melakukan evaluasi pelaksanaan layanan administrasi kependidikan dan menindaklanjuti hasil evaluasi hasil evaluasi;
16. Mengkoordinasikan penyusunan RKAT Direktorat Pendidikan; dan
17. Menyusun SOP kegiatan unit kerja, mengevaluasi efektivitas implementasi SOP tersebut dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Dekan Pascasarjana

Dekan Pascasarjana memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut.

1. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan kebijakan penyelenggaraan dan pengembangan program pascasarjana;

2. Memimpin pelaksanaan penentuan kelulusan hasil ujian masuk calon mahasiswa pascasarjana ITB;
3. Mengelola kegiatan orientasi mahasiswa baru program pascasarjana ITB;
4. Melakukan koordinasi dengan Dekan Fakultas/Sekolah dalam pengawasan terhadap penyelenggaraan akademik program pascasarjana ITB (melingkupi: pelaksanaan kuliah, alokasi tim pembimbing dan penguji, dan mahasiswa kasus);
5. Mengelola sidang terbuka mahasiswa doctoral;
6. Bersama dengan Dekan Fakultas/Sekolah mengelola kualitas pendidikan pascasarjana ITB;
7. Mengelola beasiswa pendidikan program pascasarjana ITB;
8. Melakukan evaluasi pelaksanaan layanan administrasi pascasarjana dan menindaklanjuti hasil evaluasi;
9. Mengkoordinasikan penyusunan RKAT Sekolah Pascasarjana; dan
10. Menyusun SOP kegiatan unit kerja, mengevaluasi efektivitas implementasi SOP tersebut dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Ketua Lembaga Tahap Persiapan Bersama (LTPB)

Ketua Lembaga Tahap Persiapan Bersama memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut.

1. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan kebijakan penyelenggaraan dan pengembangan program TPB, baik kurikuler maupun non-kurikuler;
2. Mengarahkan dan mengkoordinasikan program akademik dan program pengembangan karakter mahasiswa TPB;
3. Melakukan koordinasi dengan Fakultas/Sekolah, Direktorat Pendidikan, Lembaga Kemahasiswaan, Perpustakaan, UPT Bahasa, UPT Olah Raga, dan UKP lainnya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program TPB;
4. Mengelola, mengembangkan, dan melakukan evaluasi pelaksanaan program akademik dan kemahasiswaan TPB;
5. Mengusulkan dan memonitor kecukupan dan keandalan sarana dan fasilitas untuk mahasiswa TPB;
6. Mengelola sistem informasi untuk mahasiswa TPB bersama Direktorat STI;
7. Melakukan evaluasi pelaksanaan layanan administrasi TPB dan menindaklanjuti hasil evaluasi;
8. Mengkoordinasikan penyusunan RKAT LTPB; dan

9. Menyusun SOP kegiatan unit kerja, mengevaluasi efektivitas implementasi SOP tersebut dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Ketua Lembaga Kemahasiswaan

Ketua Lembaga Kemahasiswaan memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut.

1. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan kebijakan penyelenggaraan dan pengembangan kegiatan kemahasiswaan;
2. Mengarahkan, mengawasi, dan mengkoordinasikan organisasi kemahasiswaan;
3. Mengelola program pengembangan karakter dan non-kurikuler mahasiswa;
4. Mengelola program keprofesian mahasiswa, termasuk KKN;
5. Mengelola career center dan tracer study;
6. Mengelola beasiswa mahasiswa S1;
7. Mengelola kegiatan kompetisi mahasiswa;
8. Mengelola penghargaan kepada mahasiswa berprestasi;
9. Mengelola sistem informasi layanan lembaga kemahasiswaan bersama Direktorat STI;
10. Melakukan evaluasi pelaksanaan layanan administrasi LK dan menindaklanjuti hasil evaluasi;
11. Mengkoordinasikan penyusunan RKAT LK; dan
12. Menyusun SOP kegiatan unit kerja, mengevaluasi efektivitas implementasi SOP tersebut dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Kepala UPT Perpustakaan

Kepala UPT Perpustakaan memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut.

1. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan kebijakan pengelolaan dan pengembangan sarana dan fasilitas UPT Perpustakaan, baik untuk civitas akademika atau umum;
2. Mengembangkan sistem layanan kepastakaan berbasis ICT bagi civitas akademika dan umum sehingga menjadi rujukan dalam skala nasional dan internasional;
3. Menyusun *roadmap* pengembangan dan skala nasional dan internasional;
4. Menjalin kerja sama dengan institusi yang relevan (dalam dan luar negeri) untuk pengembangan perpustakaan;
5. Mengelola karir fungsional kepustakawanan staf;

6. Mengelola sistem informasi perpustakaan bersama Direktorat STI;
7. Melakukan evaluasi pelaksanaan layanan perpustakaan dan menindaklanjuti hasil evaluasi;
8. Mengkoordinasikan penyusunan RKAT UPT Perpustakaan; dan
9. Menyusun SOP kegiatan unit kerja, mengevaluasi efektivitas implementasi SOP tersebut dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Kepala UPT Olahraga

Kepala UPT Olahraga memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut.

1. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan kebijakan pengelolaan sarana dan fasilitas di bawah UPT Olahraga, baik untuk civitas akademika atau umum;
2. Mengembangkan sistem layanan olahraga sehingga menjadi rujukan dalam skala nasional dan internasional;
3. Mengembangkan sistem dan mekanisme pemeliharaan sarana dan fasilitas di bawah UPT Olahraga;
4. Mengusulkan kepada pimpinan ITB program perbaikan dan peningkatan kualitas sarana dan fasilitas di bawah UPT Olahraga;
5. Mengelola kegiatan untuk meningkatkan kebugaran civitas akademika ITB;
6. Mengelola dan melakukan koordinasi dengan UKA dan UKP dalam penggunaan layanan, sarana dan fasilitas olahraga untuk kegiatan akademik dan non akademik;
7. Mengelola kelebihan kapasitas layanan, sarana dan fasilitas olahraga di ITB sebagai sumber pemasukan ITB;
8. Mengelola sistem informasi layanan UPT Olahraga bersama Direktorat STI;
9. Melakukan evaluasi pelaksanaan layanan UPT Olahraga dan menindaklanjuti hasil evaluasi;
10. Mengkoordinasikan penyusunan RKAT UPT Olahraga; dan
11. Menyusun SOP kegiatan unit kerja, mengevaluasi efektivitas implementasi SOP tersebut dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Kepala UPT Bahasa

Kepala UPT Bahasa memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut.

1. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan kebijakan pengelolaan sarana dan fasilitas di bawah UPT Pusat Bahasa, baik untuk civitas akademika atau umum;
2. Mengembangkan sistem layanan kebahasaan sehingga menjadi rujukan dalam rujukan dalam skala nasional;
3. Bersama UPT PMO, mengelola kegiatan untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing dosen dan tenaga kependidikan ITB;
4. Mengelola dan melakukan koordinasi dengan UKA dan UKP dalam penggunaan sarana dan fasilitas UPT Pusat Bahasa untuk kegiatan akademik dan non akademik;
5. Mengusulkan kepada pimpinan program perbaikan dan peningkatan kualitas sarana dan fasilitas pembelajaran kebahasaan UPT Pusat Bahasa;
6. Mengelola kelebihan kapasitas layanan, sarana dan fasilitas UPT Pusat Bahasa sebagai sumber pemasukan ITB;
7. Mengelola sistem informasi layanan UPT Pusat Bahasa bersama Direktorat STI;
8. Melakukan evaluasi pelaksanaan layanan UPT Bahasa dan menindaklanjuti hasil evaluasi;
9. Mengkoordinasikan penyusunan RKAT UPT Bahasa; dan
10. Menyusun SOP kegiatan unit kerja, mengevaluasi efektivitas implementasi SOP tersebut dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Kepala UPT E-learning

Kepala UPT E-learning memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut.

1. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan kebijakan pengembangan E-learning di ITB;
2. Mengelola dan mengembangkan sistem e-learning ITB bersama Direktorat STI;
3. Menjalani kerja sama dengan institusi pemerintah dan swasta dalam pemanfaatan modul dan mata kuliah ITB berbasis e-learning;
4. Melakukan koordinasi dengan UPT PMO dan Direktorat Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi dosen dalam penyusunan modul dan mata kuliah berbasis e-learning;
5. Melakukan evaluasi pelaksanaan layanan UPT E-learning dan menindaklanjuti hasil evaluasi;

6. Menyusun penyusunan RKAT UPT E-learning; dan
7. Menyusun SOP kegiatan unit kerja, mengevaluasi efektivitas implementasi SOP tersebut dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Kepala UPT Asrama

Kepala UPT Asrama memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut.

1. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan kebijakan pengelolaan dan pemanfaatan fasilitas asrama ITB;
2. Mengembangkan sistem pelayanan dan program asrama ITB yang mendukung pengembangan karakter ITB;
3. Mengelola dan memonitor pemanfaatan fasilitas dan program asrama mahasiswa ITB;
4. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan program perbaikan dan peningkatan fasilitas asrama;
5. Bekerja sama dengan LK dalam mengelola orientasi mahasiswa beasiswa bidik misi;
6. Mengelola sistem basis data dan informasi kegiatan UPT Asrama bersama Direktorat STI;
7. Melakukan evaluasi pelaksanaan layanan UPT Asrama dan menindaklanjuti hasil evaluasi;
8. Melakukan penyusunan UPT Asrama; dan
9. Menyusun SOP kegiatan unit kerja, mengevaluasi efektivitas implementasi SOP tersebut dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Ketua Lembaga Bimbingan Konseling

Ketua Lembaga Bimbingan Konseling memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut.

1. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan kebijakan layanan bimbingan konseling ITB;
2. Mengembangkan sistem layanan konseling ITB;
3. Mengelola dan mengkoordinasikan program dan kegiatan bimbingan konseling;
4. Mengelola program preventif untuk mencegah timbulnya masalah psikologis;
5. Mengelola sistem informasi layanan Lembaga Bimbingan Konseling bersama Direktorat STI;

6. Melakukan evaluasi pelaksanaan layanan konseling dan menindaklanjuti hasil evaluasi;
7. Menyusun penyusunan RKAT LBK; dan
8. Menyusun SOP kegiatan unit kerja, mengevaluasi efektivitas implementasi SOP tersebut dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Ketua Komisi Penegakan Norma Kemahasiswaan

Ketua Komisi Penegakan Norma Kemahasiswaan memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut.

1. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan kebijakan dan prosedur terkait penegakan norma kemahasiswaan ITB;
2. Memberikan penyelesaian dalam berbagai pelanggaran norma kemahasiswaan;
3. Melakukan sidang pemeriksaan terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa maupun organisasi kemahasiswaan berdasarkan laporan atau pengaduan tertulis;
4. Merumuskan usulan jenis sanksi terhadap pelanggaran norma kemahasiswaan; dan
5. Mengelola sistem informasi dan sosialisasi norma kemahasiswaan bersama Direktorat STI.

1.3.2. Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan, dan Pengembangan (WRURK)

Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan, dan Pengembangan terdiri dari Direktur Keuangan, Direktur Perencanaan, Direktur Pengembangan, dan Direktur Logistik di mana masing-masing memiliki tugas pokok dan fungsi.

Direktur Keuangan

Direktur Keuangan memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut.

1. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan kebijakan pengelolaan keuangan di ITB, melingkupi investasi, perbendaharaan, perpajakan dan akuntansi;
2. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan kebendaharaan, akuntansi, perpajakan dan manajemen portofolio investasi;

3. Mengkoordinasikan pengendalian, konsolidasi, pencatatan dan pelaporan keuangan ITB;
4. Memimpin pelaksanaan monitoring, verifikasi, dan otorasi realisasi anggaran ITB;
5. Berkoordinasi dengan Direktorat STI dalam mengelola dan mengembangkan sistem informasi keuangan ITB;
6. Memimpin pelaksanaan Manajemen Risiko ITB dari aspek finansial;
7. Melakukan koordinasi dengan UPT PMO dalam meningkatkan kompetensi administrasi keuangan staf ITB;
8. Memimpin dan mengelola penyusunan laporan keuangan ITB;
9. Melakukan evaluasi pelaksanaan layanan keuangan dan mendaklanjuti hasil evaluasi;
10. Mengkoordinasikan penyusunan RKAT Ditkeu; dan
11. Menyusun SOP kegiatan unit kerja, mengevaluasi efektivitas implementasi SOP tersebut dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Direktur Perencanaan

Direktur Perencanaan memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut.

1. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan kebijakan sistem perencanaan ITB dan implementasinya;
2. Mengkoordinasikan penyusunan Rencana Strategis ITB;
3. Mengkoordinasikan penyusunan Rencana Strategis Unit-Unit kerja ITB;
4. Mengusulkan prioritas *strategic initiative* tahunan kepada Pimpinan ITB;
5. Mengkoordinasikan dan memimpin penyusunan RKAT ITB;
6. Memimpin pelaksanaan koordinasi, pengawasan dan pengendalian pelaksanaan Rencana Strategis;
7. Memimpin pelaksanaan koordinasi, pengawasan dan pengendalian pelaksanaan Rencana Implementasi RKAT ITB;
8. Mengusulkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan sistem manajemen kinerja unit kerja ITB;
9. Mengkoordinasikan pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi implementasi sistem manajemen kinerja unit kerja ITB;
10. Berkoordinasi dengan Direktorat STI dalam mengelola dan mengembangkan sistem informasi perencanaan ITB;
11. Menyusun RKAT Direktorat Perencanaan; dan

12. Menyusun SOP kegiatan unit kerja, mengevaluasi efektivitas implementasi SOP tersebut dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Direktur Pengembangan

Direktur Pengembangan memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut.

1. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan kebijakan sistem pengembangan ITB;
2. Mengkoordinasikan pembuatan masterplan pengembangan fisik kampus ITB;
3. Mengusulkan strategi dan program pengembangan fisik kampus ITB;
4. Mengkoordinasikan pelaksanaan program/proyek Pengembangan fisik kampus ITB;
5. Mengkoordinasikan pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi terhadap pelaksanaan program/proyek pengembangan ITB;
6. Berkoordinasi dengan Direktorat STI dalam mengelola dan mengembangkan sistem informasi manajemen proyek ITB;
7. Menyusun RKAT Direktorat Pengembangan; dan
8. Menyusun SOP kegiatan unit kerja, mengevaluasi efektivitas implementasi SOP tersebut dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Direktur Logistik

Direktur Logistik memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut.

1. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan kebijakan sistem pengadaan dan logistik ITB;
2. Memimpin dan mengkoordinasikan proses pengadaan barang dan jasa ITB dan dari unit kerja di ITB;
3. Melakukan koordinasi dengan UPT PMO dalam meningkatkan kompetensi melalui pelaksanaan pelatihan dan ujian sertifikasi ahli pengadaan barang dan jasa pemerintah;
4. Mengelola Unit Layanan Pengadaan;
5. Mengelola Master Item Belanja;
6. Mengembangkan sistem perencanaan pengadaan barang dan jasa untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kepuasan stakeholders;
7. Berkoordinasi dengan Direktorat STI dalam mengelola dan mengembangkan sistem informasi pengadaan dan logistik ITB, LPE ITB, dan Sistem Manajemen Rekanan;

8. Mengkoordinasikan pengelolaan rekanan-rekanan penyedia barang dan jasa yang bekerja sama dengan ITB (*vendor management*);
9. Mengelola sistem distribusi, penyimpanan, persediaan, dan gudang logistic ITB untuk keberlangsungan operasional unit kerja;
10. Melakukan evaluasi pelaksanaan layanan logistik dan menindaklanjuti hasil evaluasi
11. Mengkoordinasikan penyusunan RKAT DitLog; dan
12. Menyusun SOP kegiatan unit kerja, mengevaluasi efektivitas implementasi SOP tersebut dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

1.3.3. Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Organisasi (WRSO)

Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Organisasi terdiri dari Direktur Sarana dan Prasarana, Direktur Kepegawaian, Kepala UPT PMO, Kepala UPT Layanan Kesehatan, dan Kepala UPT K3L di mana masing-masing memiliki tugas pokok dan fungsi.

Direktur Sarana dan Prasarana

Direktur Sarana dan Prasarana memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut.

1. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan kebijakan pengelolaan aset ITB;
2. Mengelola dan mengembangkan pelaksanaan kegiatan operasional, pemeliharaan, perawatan, distribusi dan pendayagunaan aset ITB;
3. Melakukan inventarisasi aset ITB;
4. Mengembangkan sistem *monitoring* pemanfaatan dan status aset ITB berbasis ICT bersama Direktorat STI;
5. Memantau dan mengevaluasi operasional, pemeliharaan dan pendayagunaan aset sarana dan prasarana;
6. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan operasional dan kebersihan atas lahan dan gedung;
7. Melakukan evaluasi pelaksanaan layanan SP dan menindaklanjuti hasil evaluasi;
8. Mengkoordinasikan penyusunan RKAP Dit. SP; dan
9. Menyusun SOP kegiatan unit kerja, mengevaluasi efektivitas implementasi SOP tersebut dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Direktur Kepegawaian

Direktur Kepegawaian memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut.

1. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan kebijakan pengelolaan kepegawaian ITB dan kebijakan pengembangan kompetensi para dosen dan tenaga kependidikan (misalnya pengiriman pegawai teladan, kompetisi pegawai tingkat nasional, pemanfaatan beasiswa dari instansi terkait, dan lain-lain);
2. Mengelola pelaksanaan kegiatan administrasi kepegawaian termasuk izin dinas, penilaian kinerja dan kepangkatan (dosen dan tenaga kependidikan);
3. Mengelola dan mengembangkan sistem kompensasi kepegawaian (remunerasi, asuransi, dan lain-lain);
4. Mengelola penghargaan, pemberhentian, dan tindakan disiplin kepada tenaga kependidikan (berprestasi, pensiun, pelanggaran, dan lain-lain);
5. Mengelola dan mengembangkan Sistem Informasi Kepegawaian bersama Direktorat STI;
6. Mengelola rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan bersama UPT PMO;
7. Mengelola pengembangan kompetensi tenaga kependidikan bersama UPT PMO;
8. Mengelola promosi tenaga kependidikan bersama UPT PMO;
9. Mengelola rotasi dan demosi tenaga kependidikan bersama UPT PMO;
10. Mengelola beban kerja dan melakukan *man-power planning* tenaga kependidikan;
11. Melakukan survey kepuasan dan *engagement* para dosen dan tenaga kependidikan dan melakukan tindak lanjut terhadap hasil survey;
12. Mengkoordinasikan penyusunan RKAT Dit. Kepegawaian; dan
13. Menyusun SOP kegiatan unit kerja, mengevaluasi efektivitas implementasi SOP tersebut dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Kepala UPT PMO

Kepala UPT PMO memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut.

1. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan kebijakan pengembangan manusia dan organisai ITB;
2. Mengembangkan sistem asesmen dan pelatihan SDM ITB sehingga menjadi rujukan nasional;

3. Melaksanakan asesmen pegawai dan calon pegawai ITB;
4. Melakukan koordinasi dengan UKA dan UKP dalam melaksanakan program pengembangan SDM ITB (*in-class, outbound, e-learning*);
5. Melakukan review terhadap usulan pengembangan organisasi ITB;
6. Mengkoordinasikan penyusunan SOP (*Standard Operational Procedure*) lintas unit kerja;
7. Mengelola sistem basis data dan informasi kegiatan PMO bersama Direktorat STI;
8. Melakukan koordinasi dengan instansi dan lembaga pemerintah serta asosiasi profesi untuk pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi pegawai;
9. Melakukan evaluasi pelaksanaan layanan PMO dan menindaklanjuti hasil evaluasi;
10. Mengkoordinasikan penyusunan RKAT UPT PMO; dan
11. Menyusun SOP kegiatan unit kerja, mengevaluasi efektivitas implementasi SOP tersebut dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Kepala UPT Layanan Kesehatan

Kepala UPT Layanan Kesehatan memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut.

1. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan kebijakan layanan kesehatan ITB;
2. Mengembangkan sistem layanan kesehatan sehingga menjadi rujukan model layanan kesehatan kampus dalam skala nasional;
3. Mengelola sistem pelayanan kesehatan untuk civitas ITB dan masyarakat sekitar ITB;
4. Mengusulkan kepada pimpinan program perbaikan dan peningkatan sarana dan fasilitas kesehatan;
5. Melaksanakan program-program preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan civitas ITB;
6. Mengelola sistem informasi layanan UPT YanKes bersama Direktorat STI;
7. Melakukan evaluasi pelaksanaan layanan kesehatan dan menindaklanjuti hasil evaluasi;
8. Menyusun RKAT UPT YanKes; dan
9. Menyusun SOP kegiatan unit kerja, mengevaluasi efektivitas implementasi SOP tersebut dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Kepala UPT K3L

Kepala UPT K3L memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut.

1. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan kebijakan dalam hal keamanan, keselamatan, dan kesehatan dan pengendalian aspek lingkungan di ITB;
2. Mengembangkan sistem manajemen K3L sehingga menjadi rujukan dalam skala nasional;
3. Mengkoordinasikan, melaksanakan dan memantau pengendalian keamanan ITB;
4. Mengkoordinasikan, melaksanakan dan memantau proses pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja di ITB;
5. Mengkoordinasikan, melaksanakan dan memantau proses pengendalian lingkungan di Institut Teknologi Bandung;
6. Mengelola sistem informasi layanan UPT K3L bersama Direktorat STI;
7. Melakukan evaluasi pelaksanaan layanan K3L dan menindaklanjuti hasil evaluasi;
8. Mengkoordinasikan penyusunan RKAT UPT K3L; dan
9. Menyusun SOP kegiatan unit kerja, mengevaluasi efektivitas implementasi SOP tersebut dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

1.3.4. Wakil Rektor Bidang Riset, Inovasi, dan Kemitraan (WRRIM)

Wakil Rektor Bidang Riset, Inovasi, dan Kemitraan terdiri dari Ketua LPPM, Ketua LPIK, dan Direktur Kemitraan dan Hubungan Internasional di mana masing-masing memiliki tugas pokok dan fungsi.

Ketua LPPM

Ketua LPPM memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut.

1. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan kebijakan pengelolaan penelitian dan pengabdian masyarakat ITB;
2. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan arah, fokus, strategi dan program penelitian dan pengabdian masyarakat ITB;
3. Mengusahakan, mengkoordinasikan dan mengelola kerjasama penelitian dan pengabdian masyarakat dengan pihak luar ITB;
4. Menumbuhkembangkan budaya riset dan pengabdian kepada masyarakat ITB;

5. Melakukan koordinasi dengan para Dekan, Pusat Penelitian, dan Pusat dalam pengelolaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara sinergi;
6. Bekerja sama dengan Sekolah/Fakultas dalam memonitor pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat di ITB;
7. Mengelola publikasi hasil penelitian dan pengabdian masyarakat ITB;
8. Mengelola dan mengembangkan sistem informasi LPPM bersama Direktorat STI;
9. Melakukan evaluasi pelaksanaan layanan LPPM dan menindaklanjuti hasil evaluasi;
10. Mengkoordinasikan penyusunan RKAT LPPM; dan
11. Menyusun SOP kegiatan unit kerja, mengevaluasi efektivitas implementasi SOP tersebut dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Ketua LPIK

Ketua LPIK memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut.

1. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan kebijakan pengelolaan inovasi dan kewirausahaan ITB;
2. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan arah, fokus, strategi, dan program inovasi dan kewirausahaan ITB;
3. Mengusahakan, mengkoordinasikan dan mengelola kerja sama inovasi dan kewirausahaan dengan pihak luar ITB;
4. Menumbuhkembangkan budaya inovasi dan kewirausahaan kepada masyarakat ITB;
5. Mengelola dan mengembangkan sistem informasi LPIK bersama Direktorat STI;
6. Mengidentifikasi dan mendorong kegiatan penelitian yang dapat dikembangkan ke arah inovasi;
7. Menyusun dan melaksanakan konsep pengembangan ITB menuju *entrepreneurial university*;
8. Menumbuhkembangkan budaya inovasi dan kewirausahaan ITB;
9. Mengelola inkubasi bisnis dan industri;
10. Mengelola Hak Atas Kekayaan Intelektual;
11. Mengkoordinasikan penyusunan RKAT; dan
12. Menyusun SOP kegiatan unit kerja, mengevaluasi efektivitas implementasi SOP tersebut dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Direktur Kemitraan dan Hubungan Internasional

Direktur Kemitraan dan Hubungan Internasional memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut.

1. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan kebijakan pengelolaan kemitraan dan hubungan internasional;
2. Mempertahankan dan mengembangkan jejaring kemitraan ITB baik di dalam negeri maupun di luar negeri;
3. Mensosialisasikan kebijakan dan prosedur kepada civitas akademika dalam menjalin kemitraan dan hubungan internasional;
4. Mengelola peyediaan informasi dan data kepada civitas akademika terkait peluang dan capaian kegiatan kerjasama dengan mitra dalam dan luar negeri;
5. Melakukan evaluasi pelaksanaan layanan kemitraan dan hubungan internasional dan menindaklanjuti hasil evaluasi;
6. Mengkoordinasikan penyusunan RKAT DKHI; dan
7. Menyusun SOP kegiatan unit kerja, mengevaluasi efektivitas implementasi SOP tersebut dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

1.3.5. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Alumni dan Komunikasi (WRAAK)

Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Alumni dan Komunikasi terdiri Direktur Administrasi Umum, Direktur Hubungan Masyarakat dan Alumni, Ketua Lembaga Layanan Hukum, serta Direktur Sistem dan Teknologi Informasi di mana masing-masing memiliki tugas pokok dan fungsi.

Direktur Administrasi Umum

Direktur Administrasi Umum memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut.

1. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan kebijakan dan prosedur sistem administrasi ITB;
2. Mengelola dokumen dan arsip ITB, arsip baik statis maupun dinamis;
3. Mengelola informasi dan pelayanan kepada unit kerja ITB dalam bidang prosedur dan tata kelola administrasi, persuratan, dan kearsipan;
4. Mengelola kegiatan surat-menyurat pimpinan ITB untuk pihak internal atau eksternal ITB;
5. Mengelola bahan-bahan untuk penyusunan laporan Rektor;

6. Memperluas kerjasama dengan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dan lembaga-lembaga kearsipan lainnya, baik dari dalam maupun luar negeri;
7. Bekerjasam dengan UPT PMO dalam meningkatkan kompetensi staf ITB dalam administrasi umum;
8. Mengelola logistik kerumahtanggaan rektor;
9. Menyusun RKAT Direktorat Administrasi Umum; dan
10. Menyusun SOP kegiatan unit kerja, mengevaluasi efektivitas implementasi SOP tersebut dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Direktur Hubungan Masyarakat dan Alumni

Direktur Hubungan Masyarakat dan Alumni memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut.

1. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan kebijakan dan prosedur dalam hubungan masyarakat dan alumni;
2. Mengelola dan mengembangkan relasi dengan media;
3. Mengelola strategi pengembangan *branding* dan promosi ITB, antara lain melalui kegiatan pameran/eksibisi atau publikasi rutin;
4. Mengelola kegiatan upacara akademik ITB (misalnya: wisuda, penerimaan mahasiswa baru, Dies Natalis ITB, penganugerahan gelar Doktor HC dan pertemuan awal tahun), upacara non-akademik, (misalnya: pelepasan jenazah Guru Besar ITB yang meninggal dunia dan pelepasan calon Jemaah haji), dan upacara peringatan database alumni ITB;
5. Mengelola pagelaran Seni dan Budaya di lingkungan ITB serta pembuatan cinderamata resmi (*official merchandise*) ITB;
6. Mengelola dan mengembangkan database alumni ITB;
7. Mengembangkan kerjasama ITB dengan Ikatan Alumni ITB (IA-ITB) dan alumni ITB secara umum;
8. Melakukan koordinasi dengan dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan alumni;
9. Menerbitkan Direktori dan majalah alumni ITB;
10. Melaksanakan pelatihan kehumasan dan protokoler di lingkungan ITB;
11. Mengkoordinasikan penyusunan RKAT Direktorat Humas dan Alumni; dan
12. Menyusun SOP kegiatan unit kerja, mengevaluasi efektivitas implementasi SOP tersebut dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Ketua Lembaga Layanan Hukum

Ketua Lembaga Layanan Hukum memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut.

1. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan kebijakan dan prosedur dalam layanan hukum bagi civitas akademika ITB;
2. Mengidentifikasi, memetakan dan memberikan rekomendasi mitigasi terhadap risiko terkait hukum dalam pengelolaan ITB;
3. Memberikan pertimbangan hukum terhadap draf SK dan Peraturan Rektor;
4. Memberikan pertimbangan hukum terhadap draf nota kesepahaman/kesepakatan serta draf perjanjian kerjasama ITB dengan pihak luar;
5. Melakukan pendampingan dan penanganan masalah/perkara hukum yang menimpa ITB baik di pengadilan maupun di luar pengadilan;
6. Memberikan opini dan layanan konsultasi hukum kepada pegawai ITB yang mempunyai masalah hukum;
7. Menyusun RKAT Lembaga Layanan Hukum; dan
8. Menyusun SOP kegiatan unit kerja, mengevaluasi efektivitas implementasi SOP tersebut dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Direktur Sistem dan Teknologi Informasi

Direktur Sistem dan Teknologi Informasi memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut.

1. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan kebijakan dan prosedur dalam pengelolaan sistem dan teknologi informasi ITB;
2. Menyusun dan mengupdate *master plan* STI ITB;
3. Mengelola *executive dashboard* ITB;
4. Mengelola dan mengembangkan sistem data dan informasi ITB terintegrasi;
5. Mengelola dan meningkatkan keandalan akses internet dan koneksi jaringan IT ITB;
6. Mengelola *license* perangkat lunak agar ekonomis bagi civitas akademika ITB;
7. Mengelola layanan teknologi informasi ITB untuk unit kerja dan civitas akademika ITB;
8. Mengelola *knowledge management* ITB;
9. Bekerjasama dengan UPT PMO dalam meningkatkan kompetensi IT staf ITB;
10. Melakukan evaluasi pelaksanaan layanan IT untuk unit kerja dan civitas akademika ITB dan menindaklanjuti hasil evaluasi;

11. Mengkoordinasikan penyusunan RKAT Direktorat STI; dan
12. Menyusun SOP kegiatan unit kerja, mengevaluasi efektivitas implementasi SOP tersebut dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

1.3.6. Direktorat Eksekutif

Direktorat Eksekutif terdiri dari Direktur Eksekutif Penerimaan Mahasiswa dan Kerjasama Pendidikan dan Direktur Eksekutif Kampus ITB Jatinangor di mana masing-masing memiliki tugas pokok dan fungsi.

Direktur Eksekutif Penerimaan Mahasiswa dan Kerjasama Pendidikan

Direktur Eksekutif Penerimaan Mahasiswa dan Kerjasama Pendidikan memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut.

1. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan kebijakan penerimaan mahasiswa baru ITB (program S1-S3);
2. Mengelola promosi pendidikan S1 – S3 ITB untuk dalam dan luar negeri melalui berbagai media;
3. Mengelola pendaftaran peserta seleksi calon mahasiswa baru S1 – S3;
4. Mengelola pelaksanaan seleksi ujian masuk program S1 – S3;
5. Mengelola pengumuman kelulusan hasil seleksi ujian masuk S1 – S3;
6. Mengkoordinasikan kerjasama pendidikan program S1 – S3, baik nasional maupun internasional;
7. Melakukan evaluasi kegiatan penerimaan mahasiswa dan kerjasama pendidikan, dan menindaklanjuti hasil evaluasi;
8. Mengkoordinasikan penyusunan RKAT DEKTM; dan
9. Menyusun SOP kegiatan unit kerja, mengevaluasi efektivitas implementasi SOP tersebut dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Direktur Eksekutif Kampus ITB Jatinangor

Direktur Eksekutif Kampus ITB Jatinangor memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut.

1. Mengusulkan kepada pimpinan ITB rumusan kebijakan pengelolaan kampus ITB Jatinangor;
2. Mengelola dan berkoordinasi dengan Sekolah/Fakultas dalam pemanfaatan sarana dan fasilitas kampus ITB Jatinangor;

3. Melakukan pengawasan pelaksanaan program-program kemahasiswaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di Kampus ITB Jatinangor;
4. Melakukan pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia (akademik dan pendukung), fasilitas fisik, sistem administrasi, dan aspek K3L di Kampus ITB Jatinangor;
5. Menjadi Wakil ITB dalam interaksi dengan pemerintah dan daerah lokal Jatinangor;
6. Mengelola hubungan masyarakat dan media lokal;
7. Menumbuhkan budaya akademik di Kampus ITB Jatinangor;
8. Mengelola sistem informasi seputar Kampus ITB Jatinangor bersama Direktorat STI;
9. Melakukan evaluasi pelaksanaan layanan Kampus ITB Jatinangor dan menindaklanjuti hasil evaluasi;
10. Mengkoordinasikan penyusunan RKAT Dit. Eks. Kampus ITB Jatinangor; dan
11. Menyusun SOP kegiatan unit kerja, mengevaluasi efektivitas implementasi SOP tersebut dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

1.4 Permasalahan Utama yang Dihadapi Organisasi

Dalam pelaksanaan program-program pengembangan Kampus ITB, terdapat beberapa kendala atau permasalahan yang harus dihadapi dan perlu merumuskan langkah-langkah antisipasi untuk mengatasi kendala atau permasalahan yang sudah maupun yang akan terjadi. Berikut merupakan beberapa permasalahan yang terdapat dalam pengembangan ITB.

- Aspek pembelajaran *soft skill* (komunikasi, kerjasama, dan sebagainya) yang masih kurang dalam kandungan kurikulum pendidikan ITB.
- Efisiensi internal program pendidikan S3 masih rendah dengan mahasiswa lulus tepat waktu yang hanya mencapai kurang lebih 30% setiap tahunnya.
- Program pascasarjana ITB masih kalah bersaing jika dibandingkan dengan program pascasarjana yang terdapat di universitas di luar negeri, terutama dalam menarik minat calon mahasiswa.
- Promosi dan informasi terkait program pendidikan di ITB dinilai masih kurang.
- Program penelitian antara pusat penelitian, fakultas, kelompok keahlian, dan laboratorium masih belum terpadu.

- Belum terbangunnya road map kegiatan penelitian secara konsisten karena lebih bersifat reaktif terhadap permintaan sesaat.
- Lemahnya koordinasi kegiatan penelitian antar unit-unit penelitian.
- Promosi dan diseminasi hasil penelitian dan pengembangan dinilai masih terbatas.
- Belum terpadunya program terkait penelitian antara pusat penelitian, fakultas, kelompok keahlian, dan laboratorium.
- Belum terbangunnya *road map* terkait kegiatan penelitian secara konsisten karena lebih bersifat reaktif terhadap permintaan sesaat.
- Masih terbatasnya kemampuan Bahasa Inggris dan tata cara untuk menulis artikel pada jurnal ilmiah internasional baik di kalangan mahasiswa maupun akademisi di ITB.
- Masih terbatasnya kemitraan penelitian dengan lembaga dalam dan luar negeri, serta industri.
- Belum mempunyai penelitian yang dihasilkan ITB dalam pemenuhan kebutuhan pasar, baik bagi industri, pemerintah maupun dalam menjawab permasalahan-permasalahan masyarakat lokal dan nasional.
- Belum kondusifnya manajemen penelitian dan pengabdian pada masyarakat.
- Belum optimalnya kebijakan dan sistem tata kelola bidang pengabdian pada masyarakat sehingga menghambat proyek kerjasama.
- Alokasi sumber daya untuk program pengabdian pada masyarakat masih belum dipertimbangkan secara komprehensif.
- Regenerasi tenaga akademik yang terlambat menyebabkan jumlah tenaga akademik mengalami penurunan secara gradual selama lima tahun terakhir.
- Masih terbatasnya kompetensi staf tenaga kependidikan, terutama dalam mendukung pengembangan ITB menjadi *world class entrepreneurial university*.
- Rendahnya pemeliharaan fasilitas laboratorium.
- Belum optimalnya kapasitas infrastruktur pendidikan dan penelitian dalam rangka meningkatkan produktivitas akademik.
- Belum terwujudnya pemeliharaan infrastruktur pendidikan yang berkelanjutan.
- Belum semua tenaga akademik memanfaatkan LMS *blended learning* untuk aktivitas kuliah.

- Belum terwujudnya sistem informasi terpadu yang dapat mendukung program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- Kontribusi SUK dalam menghimpun dana dari kegiatan komersial masih cukup rendah, yaitu sekitar 30% dari target.
- Layanan pendidikan masih sangat bergantung pada kontribusi dana masyarakat.

Selain, permasalahan di atas, terdapat pula ancaman-ancaman yang berpotensi menjadi kendala atau permasalahan dalam pengembangan ITB pada masa mendatang. Berikut merupakan ancaman yang mungkin timbul.

- Adanya persaingan dalam perolehan dana dari pemerintah.
- Adanya kebijakan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) menjadikan minat untuk meneruskan pendidikan di S1 di universitas luar negeri semakin tinggi.
- Pemberlakuan kebijakan MEA yang menyerap tenaga kerja secara global membuat lulusan ITB harus mampu bersaing dalam kancah internasional.
- Dana penelitian sangat kompetitif.
- Kemajuan sains dan teknologi yang demikian cepat yang menuntut alokasi sumber daya penelitian dan pengembangan secara intensif.
- Sebagian besar lulusan perguruan tinggi terserap oleh globalisasi tenaga kerja sehingga para lulusan tersebut tidak berperan secara maksimal dalam menyelesaikan masalah di masyarakat.
- Tawaran bagi tenaga akademik yang bereputasi untuk pindah ke universitas di luar negeri.
- Terbukanya peluang kerja di luar ITB yang melibatkan para tenaga akademik.
- Sistem teknologi informasi yang selalu berkembang dan maju menuntut adanya pembaharuan serta kesiapan penggunaannya untuk terampil dalam menggunakan serta memanfaatkan teknologi.

Untuk mengatasi kendala/permasalahan dan potensi ancaman yang ada, perlu dilakukan perumusan langkah-langkah antisipasi. Salah satu langkah antisipasinya adalah dengan memaksimalkan peluang yang ada. Berikut merupakan peluang-peluang yang bisa dimaksimalkan oleh ITB untuk mengantisipasi kendala/permasalahan dan potensi ancaman yang ada.

- Jumlah peminat pendidikan ITB (S1) masih sangat tinggi.
- Peminat mahasiswa S1 dari luar ITB untuk pindah ke ITB cukup besar dengan melalui *twining-program*.

- Meningkatnya jumlah peminat mahasiswa asing.
- Perkembangan bidang-bidang baru menjadi potensi untuk pembukaan program studi baru.
- Tersedianya dana penelitian dari berbagai sumber baik dari dalam maupun luar negeri.
- Meningkatnya perhatian pemerintah daerah terhadap bidang pengabdian pada masyarakat.
- Banyaknya persoalan pada bidang-bidang baru yang dapat menjadi obyek penelitian dan inovasi.
- Adanya peningkatan jumlah lembaga pemerintahan dan dunia usaha yang potensial menjadi mitra kerja sama.
- Besarnya jumlah dan potensi alumni sebagai jejaring ITB dalam menyokong berbagai hal, seperti penyediaan beasiswa, *endowment-funds*, kolaborasi riset, dan investasi.
- Besarnya potensi permintaan terhadap kebutuhan tenaga kerja lulusan ITB.
- Besarnya peluang kerja sama dengan sumber dana pihak luar ITB.
- Era pembelajaran digital tengah diusung oleh DIKTI seperti Pembelajaran Daring Indonesia Terbuka Terpadu (PDITT).
- Dukungan kerja sama dari JICA yang baik dalam hal pendanaan bangunan dan alat pendidikan pendukung pembelajaran.
- Jumlah dan potensi penelitian ITB cukup banyak yang mampu menjadi motor inovasi dan *entrepreneurship* nasional, berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan bisnis, untuk menciptakan nilai tambah Bangsa Indonesia.
- Besarnya kemitraan dengan industri mampu dimanfaatkan untuk pengembangan masyarakat, UKM dan *start up* dalam mewujudkan *Innovation Park*.

BAB 2

PERENCANAAN KERJA

Sasaran, dan program strategis untuk setiap bidang-bidang akademik dan bidang-bidang pendukung lainnya di mana telah tertera di Rencana Strategis (Renstra) ITB untuk periode tahun 2016 hingga 2020 akan dirangkum pada bab ini. Rencana Strategis (Renstra) ITB 2016-2020 ini merupakan arahan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan dan pengembangan ITB dalam jangka waktu lima tahun mendatang dengan memperhatikan perkembangan ITB dan isu-isu strategisnya. Renstra ITB 2016-2020 akan mendasari penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran RKA Tahunan ITB dalam kurun waktu antara tahun 2016 sampai dengan 2020. Rancangan Renstra ini merupakan hasil rencana secara teknokratik yang dihimpun dari hasil pelaksanaan evaluasi Renstra yang sedang berjalan yakni Renstra ITB 2011-2015 dan juga berdasarkan aspirasi civitas akademika ITB.

2.1 Bidang Pendidikan

Rencana Induk Pengembangan Jangka Panjang (Renip) ITB 2006-2025 menyatakan bahwa obyektif pembangunan ITB dalam bidang akademik adalah terwujudnya ITB sebagai simpul jaringan perguruan tinggi internasional yang menjadikannya sebagai pendorong dan penghela berbagai kekuatan bangsa untuk kemandirian teknologi bagi bangsa Indonesia.

Agar obyektif tersebut tercapai, ITB harus memperoleh tempat terhormat di lingkup nasional dan internasional. Untuk meraih dan mempertahankan posisi tersebut, diperlukan hal-hal berikut.

- Menghasilkan lulusan yang handal, dapat dipercaya, memiliki integritas dan berjiwa kepeloporan, sehingga dapat memberikan manfaat dan nilai tambah bagi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, perekonomian, serta kesejahteraan rakyat dan bangsa melalui program-program pendidikan unggulan.
- Menjadi pusat budaya dengan kultur dan atmosfer akademik yang menyuburkan kreativitas dan inovasi, serta menjunjung tinggi integritas,

sehingga memungkinkan terjadinya kolaborasi yang sehat antara berbagai komponen pemangku kepentingan.

2.1.1 Sasaran

Dengan mempertimbangkan objektif ITB 2016 - 2020, maka sasaran umum bidang pendidikan ITB pada tahun 2016 adalah sebagai berikut.

- Menegakkan standar dan capaian akreditasi untuk peningkatan mutu pendidikan.
- Mengembangkan program pendidikan yang terintegrasi antardisiplin.
- Memperkuat kerja sama pendidikan dengan berbagai pihak baik dalam negeri maupun luar negeri.
- Memperluas akses pendidikan sebagaimana peran penting perguruan tinggi dalam menutup kesenjangan ekonomi, sosial dan budaya.

2.1.2 Program Strategis

Program strategis untuk mencapai sasaran bidang pendidikan ITB tahun 2016 adalah sebagai berikut.

- 1) Peningkatan lulusan program studi,
- 2) Peningkatan mutu program studi,
- 3) Pengembangan inovasi pembelajaran,
- 4) Penguatan program-program unggulan,
- 5) Penguatan program internasionalisasi,
- 6) Peningkatan kapasitas/relevansi penelitian melalui program pasca sarjana guna mendukung Research University menuju Entrepreneurial University,
- 7) Pengembangan program studi lintas disiplin,
- 8) Pembinaan karakter dan prestasi mahasiswa, baik akademik, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler,
- 9) Program afirmasi pendidikan tinggi,
- 10) Perluasan akses pendidikan, dan
- 11) Monitoring, Asesmen dan Evaluasi (MAE) pada UKA dan UKP.

2.2 Bidang Penelitian

Target umum ITB di bidang penelitian adalah menjadi universitas penelitian kelas dunia yang berperan sebagai pelopor serta garda terdepan dalam menjawab permasalahan bangsa Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan dan daya saing bangsa melalui karya yang diakui dan dihormati oleh masyarakat internasional. Hal tersebut sejalan dengan dengan Peraturan SA Nomor 12/SK/K01-SA/OT/2015

tentang Norma dan Kebijakan Penelitian Institut Teknologi Bandung yang menyebutkan bahwa penelitian diarahkan untuk mewujudkan kepeloporan ITB dalam pengembangan sains, teknologi, seni dan ilmu sosial-humaniora, terutama dalam menanggulangi berbagai permasalahan bangsa dan memperkuat peran serta menjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia Ruang lingkup bidang keilmuan yang dapat dikembangkan ITB dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Pada periode 2016-2020, penelitian ITB didasarkan pada tiga kebijakan umum, sebagai berikut.

- Mengembangkan penelitian yang mendukung pendidikan dan pengabdian ITB di masyarakat yang memiliki relevansi dengan kebutuhan atau permasalahan masyarakat (inovasi), serta yang terkait dengan ketahanan nasional Indonesia.
- Mengembangkan penelitian yang dapat menggali nilai tambah pengetahuan dan nilai tambah ekonomi pada sumber-sumber kekayaan dan budaya nasional Indonesia.
- Meningkatkan penelitian yang mendukung peran ITB pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, bersama-sama dengan negara maju lainnya.

2.2.1 Sasaran

Dengan mempertimbangkan objektif ITB 2016 - 2020, maka sasaran umum bidang penelitian ITB pada tahun 2016 adalah sebagai berikut.

- Meningkatkan produktivitas penelitian ITB dari segi kualitas dan kuantitas.
- Memberikan prioritas penelitian pada 8 kelompok besar yang meliputi: (1) Energi; (2) Pangan dan Teknologi Kesehatan; (3) Sumber Daya Air dan Lingkungan; (4) Infrastruktur, Transportasi, dan Kelautan; (5) Industri Manufaktur dan Proses; (6) Teknologi Informasi dan Komunikasi; (7) Seni Rupa, Desain, Manajemen, dan Bisnis; serta (8) Sains Dasar dan Matematika.
- Meningkatkan kerja sama penelitian dengan institusi unggulan nasional atau internasional terutama untuk penelitian unggulan.

2.2.2 Program Strategis

Program strategis untuk mencapai sasaran bidang penelitian ITB tahun 2016 adalah sebagai berikut.

- 1) Peningkatan publikasi ilmiah pada jurnal dan forum ilmiah yang bereputasi,
- 2) Peningkatan jumlah paten, prototype dan karya kreatif,
- 3) Peningkatan kerja sama riset nasional dan internasional, serta
- 4) Penelitian-penelitian yang mendukung fokus penelitian ITB.

2.3 Bidang Pengabdian Pada Masyarakat, Inovasi dan Kewirausahaan

Pengabdian pada masyarakat (PM) merupakan satu dari tiga misi negara (Tridharma) yang diletakkan di atas pundak Universitas. Dengan demikian menjalankan Pengabdian pada masyarakat adalah tugas dan tanggung jawab setiap civitas akademika (scholar, tenaga akademik dan mahasiswa). Konsekuensinya, setiap scholar dapat dituntut kinerja terkait pengabdian pada masyarakat. Dalam perkembangannya, para tenaga akademik di ITB diarahkan untuk menyelenggarakan PM ketika mengusulkan kenaikan jabatan dan pangkat. Hal tersebut dilaksanakan pula oleh mahasiswa dengan berbagai macam jenis kegiatan di bawah bimbingan para tenaga akademik. Ada pun jenis kegiatan tersebut diantaranya KKN Tematik, Farmasi Pedesaan, dan bentuk-bentuk lainnya. Walaupun demikian, kegiatan pengabdian pada masyarakat selama ini belum terstruktur dan terencana dengan jelas sehingga sukar diukur tingkat keberhasilannya. Oleh karena itu, arah kebijakan untuk bidang Pengabdian pada Masyarakat diarahkan sebagaimana rincian di bawah ini yang mengacu pada: (a) PP No.65/2013 tentang Statuta ITB; dan (b) Peraturan Rektor ITB No.258/PER/I1.A/HK/2014 tentang Peraturan Tata Kelola Kegiatan Pengabdian pada masyarakat Institut Teknologi Bandung Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.

- Mendorong kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelayanan dan/atau kerja sama ITB dengan masyarakat sesuai dengan kompetensi akademik yang dimiliki untuk pembangunan bangsa dan berperan serta dalam memberdayakan dan memajukan masyarakat.
- Mendorong kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan pendidikan dan penelitian.
- Memanfaatkan kreatifitas dan inovasi secara konsisten untuk menciptakan produk-produk inovasi.
- Membangkitkan jiwa kewirausahaan secara berkesinambungan dalam menghidupkan siklus interaksi kerja sama antar pihak pemerintah, akademisi, industri dan masyarakat.

2.3.1 Sasaran

Dengan mempertimbangkan objektif ITB 2016 - 2020, maka sasaran umum bidang pengabdian pada masyarakat, inovasi dan kewirausahaan ITB pada tahun 2016 adalah sebagai berikut.

- Menjadikan pengabdian pada masyarakat sebagai bagian dari prestasi akademik dalam pendidikan karakter bagi mahasiswa.
- Memperkuat peran aktif ITB dalam kerjasama dan pengabdian kepada masyarakat.
- Menerapkan hasil ipteks melalui program pengabdian kepada masyarakat untuk memecahkan masalah yang ada di masyarakat.
- Mengalokasikan anggaran dana untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat, inovasi dan kewirausahaan.
- Meningkatkan karya yang dilindungi undang-undang Hak Kekayaan Intelektual.
- Menghidupkan dan mengembangkan karya atau produk yang memiliki nilai ekonomi.

2.3.2 Program Strategis

Program strategis untuk mencapai sasaran bidang pengabdian pada masyarakat, inovasi dan kewirausahaan ITB tahun 2016 adalah sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat oleh mahasiswa sebagai bagian dari prestasi/kegiatan akademik,
- 2) Pengembangan dan penerapan teknologi unggulan tepat guna untuk mendukung
- 3) Peningkatan kesejahteraan masyarakat,
- 4) Kemitraan strategis dengan lembaga dalam dan luar negeri dalam menjawab permasalahan nasional dan internasional,
- 5) Pembinaan universitas/politeknik/akademi komunitas di daerah dalam mendukung peningkatan APK,
- 6) Peningkatan peran aktif mendukung pemerintah dan industri dalam mewujudkan *Science Park/Techno Park/Creative Park/Innovation Park*,
- 7) Pembentukan inkubator bisnis untuk menghasilkan *spin off company*, serta
- 8) Pembentukan *Entre-Technopreneurship* club untuk mahasiswa di ITB.

2.4 Bidang Sumber Daya Manusia

Pada periode 2016-2020, Bidang Sumber Daya Manusia di ITB didasarkan pada dua kebijakan umum sebagai berikut.

- Mengembangkan tenaga akademik dan tenaga kependidikan yang mampu beradaptasi terhadap perubahan.
- Mengembangkan sistem penghargaan bagi tenaga akademik dan tenaga kependidikan.

2.4.1 Sasaran

Dengan mempertimbangkan objektif ITB 2016 – 2020, maka sasaran umum bidang sumber daya manusia ITB pada tahun 2016 adalah sebagai berikut.

- Meningkatkan kapasitas tenaga akademik yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi dan nilai-nilai yang melekat pada lulusan sehingga dapat menjadi panutan, teladan, dan kebanggaan bagi masyarakat Indonesia.
- Meningkatkan kapasitas tenaga kependidikan yang handal sehingga dapat mendukung dan menguatkan menuju entrepreneurial university.
- Memberikan penghargaan kepada tenaga akademik dan kependidikan untuk mendukung kinerja secara maksimum dalam pelaksanaan bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

2.4.2 Program Strategis

Program strategis untuk mencapai sasaran bidang sumber daya manusia ITB tahun 2016 adalah sebagai berikut.

- 1) Peningkatan sumberdaya insani,
- 2) Penghargaan kepada tenaga akademik dan tenaga kependidikan berdasarkan prestasi,
- 3) Pekrutmen dan kaderisasi tenaga akademik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan,
- 4) Peningkatan *knowledge* dan *wisdom* dengan melibatkan tenaga akademik maupun tenaga kependidikan yang purnabakti.

2.5 Bidang Organisasi dan Manajemen

Pada periode 2016-2020, Bidang Organisasi dan Manajemen di ITB didasarkan pada dua kebijakan umum sebagai berikut.

- Meningkatkan tata pamong yang baik.
- Mengembangkan kelembagaan pengelolaan dan pelayanan program internasional.

- Mengembangkan sistem informasi terpadu.

2.5.1 Sasaran

Dengan mempertimbangkan objektif ITB 2016 - 2020, maka sasaran umum bidang organisasi dan manajemen ITB pada tahun 2016 adalah sebagai berikut.

- Mengembangkan tata pamong yang baik dalam sistem manajemen dan kinerja.
- Mengembangkan sistem dan manajemen kelembagaan pendukung program internasional sesuai dengan kebutuhan terkini.
- Mewujudkan sistem informasi yang lengkap sehingga dapat mendukung program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

2.5.2 Program Strategis

Program strategis untuk mencapai sasaran bidang organisasi dan manajemen ITB tahun 2016 adalah sebagai berikut.

- 1) Pengembangan sistem manajemen dan SOP,
- 2) Pengembangan sistem kinerja,
- 3) Pengembangan kelembagaan monitoring dan evaluasi akreditasi internasional (International Accreditation Office),
- 4) Peningkatan manajemen kelembagaan pengelolaan program E-Learning (UPT E-Learning),
- 5) Peningkatan unit pendukung program internasional, serta
- 6) Penguatan dan pengembangan sistem informasi.

2.6 Bidang Sarana dan Prasarana

Pada periode 2016-2020, Bidang Sarana dan Prasarana di ITB didasarkan pada dua kebijakan umum sebagai berikut.

- Meningkatkan infrastruktur pendidikan dan penelitian yang berstandar internasional dengan disertai pemeliharaan berkelanjutan.
- Mengembangkan sarana kolaborasi dan interaksi bagi aktor penyedia iptek dan pengguna teknologi.

2.6.1 Sasaran

Dengan mempertimbangkan objektif ITB 2016 - 2020, maka sasaran umum bidang Sarana dan Prasarana ITB pada tahun 2016 adalah sebagai berikut.

- Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur pendidikan dan penelitian berstandar internasional dalam rangka peningkatan produktivitas akademik yang disertai pemeliharaan berkelanjutan.
- Mengembangkan sarana inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.6.2 Program Strategis

Program strategis untuk mencapai sasaran bidang sarana dan prasarana ITB tahun 2016 adalah sebagai berikut.

- 1) Peningkatan kapasitas infrastruktur pendidikan dan penelitian,
- 2) Pengelolaan asset tanah ITB,
- 3) Pengembangan Techno Park, dan
- 4) Peningkatan penyediaan fasilitas *coaching*, *training* maupun *mentoring* untuk kegiatan kewirausahaan (*entrepreneurship*).

2.7 Bidang Pendanaan

Dalam mendukung upaya pencapaian target pengembangan ITB di akhir periode 2016-2020 dalam berbagai bidang, maka perlu dipelajari rekam-jejak berbagai upaya pendanaan yang telah dilakukan ITB baik sebagai PTN, BHMN, BLU, dan perubahan menjadi PTN-BH.

Untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan dalam era PTN-BH, dan dengan memperhatikan kondisi eksternal maupun internal yang dihadapi saat ini, ITB harus secara nyata melakukan berbagai upaya yang komprehensif di bidang pendanaan dan pengelolaan keuangan dengan memperhatikan arah kebijakan pendanaan berikut.

- Melakukan pengelolaan keuangan yang dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi.
- Mengembangkan upaya penggalangan dana secara pro-aktif dan berkelanjutan.

2.7.1 Sasaran

Dengan mempertimbangkan objektif ITB 2016 - 2020, maka sasaran umum bidang pendanaan ITB pada tahun 2016 adalah sebagai berikut.

- Mengembangkan perencanaan pendanaan ITB secara komprehensif berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap kondisi eksternal dan internal.

- Meningkatkan peran aktif ITB dalam memanfaatkan berbagai peluang skema pendanaan yang sejalan dengan pelaksanaan misi ITB.

2.7.2 Program Strategis

Program strategis untuk mencapai sasaran bidang pendanaan ITB tahun 2016 adalah sebagai berikut.

- 1) Peningkatan upaya perolehan pendanaan “multi sumber”, dan
- 2) Monitoring, evaluasi, serta fasilitasi implementasi program dan anggaran.

BAB 3

Akuntabilitas Kinerja

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai capaian kinerja organisasi ITB selama tahun 2016 beserta laporan realisasi anggaran yang telah digunakan selama tahun 2016.

3.1 Capaian Kinerja Organisasi ITB

Bagian ini akan menyajikan capaian kinerja organisasi ITB di bidang pendidikan, bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta bidang sumber daya manusia.

3.1.1 Bidang Pendidikan

Bagian ini akan memaparkan capaian-capaian kinerja ITB terkait bidang pendidikan.

Tabel 3.1
Status Akreditasi Nasional (BAN-PT) pada Tanggal 30 Desember 2016

Jenjang	Akreditasi						Jumlah
	A		B		C		
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
S1	39	86.7%	4	8.9%	2	4.4%	45
S2	38	73.1%	12	23.1%	2	3.8%	52
S3	21	80.8%	5	19.2%	-	0.0%	26
Profesi	1	100.0%	-	0.0%	-	0.0%	1
Total	99	79.8%	21	16.9%	4	3.2%	124

Berdasarkan Tabel Status Akreditasi Nasional (BAN-PT) per tanggal 30 Desember 2016 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar program studi, dengan jumlah yang sangat signifikan, yakni 99 (79,8%), telah mendapatkan akreditasi A, sedangkan sisanya masing-masing 21 (16,9%) dan empat (3,2%) program studi mendapatkan akreditasi B dan C. Jika dilihat berdasarkan jenjang pendidikan, untuk jenjang S1 terdapat masing-masing 39, empat, dan dua program studi dengan akreditasi A, B, dan C. Untuk jenjang S2 terdapat masing-masing 38, 12, dan dua program studi

dengan akreditasi A, B, dan C. Untuk jenjang S3, terdapat masing-masing 21 dan lima program studi dengan akreditasi A dan B. Sedangkan untuk jenjang profesi satu-satunya yang dimiliki oleh Institut Teknologi Bandung (ITB) telah mendapatkan akreditasi A.

Tabel 3.2
Daftar Akreditasi Program Studi di ITB

No	Fakultas/ Sekolah	Program Studi	Strata	Akreditasi BANPT	Akreditasi Internasional
1	FITB	Teknik Geologi	1	A	
2	FITB	Meteorologi	1	A	
3	FITB	Oseanografi	1	A	
4	FITB	Teknik Geodesi dan Geomatika	1	A	Telah diases badan (regional) AUN-QA
5	FITB	Teknik Geologi	2	A	
6	FITB	Teknik Geodesi dan Geomatika	2	A	
7	FITB	Teknik Air Tanah	2	A	
8	FITB	Sains Kebumian	2	A	
9	FITB	Administrasi Pertanahan	2	-	
10	FITB	Teknik Geologi	3	A	
11	FITB	Sains Kebumian	3	A	
12	FITB	Teknik Geodesi dan Geomatika	3	B	
13	FMIPA	Matematika	1	A	Mendapat akreditasi (internasional) dari ASIIN
14	FMIPA	Fisika	1	A	Mendapat akreditasi (internasional) dari ASIIN
15	FMIPA	Astronomi	1	A	Mendapat akreditasi (internasional) dari ASIIN
16	FMIPA	Kimia	1	A	Mendapat akreditasi (internasional) dari RSC
17	FMIPA	Matematika	2	A	
18	FMIPA	Fisika	2	A	
19	FMIPA	Astronomi	2	A	
20	FMIPA	Kimia	2	A	
21	FMIPA	Aktuarial	2	B	
22	FMIPA	Sains Komputasi	2	B	
23	FMIPA	Pengajaran Fisika	2	B	
24	FMIPA	Pengajaran Matematika	2	A	
25	FMIPA	Pengajaran Kimia	2	B	
26	FMIPA	Matematika	3	A	
27	FMIPA	Fisika	3	A	
28	FMIPA	Astronomi	3	A	
29	FMIPA	Kimia	3	A	

No	Fakultas/ Sekolah	Program Studi	Strata	Akreditasi BANPT	Akreditasi Internasional
30	FSRD	Seni Rupa	1	A	
31	FSRD	Kriya	1	A	
32	FSRD	Desain Interior	1	A	
33	FSRD	Desain Komunikasi Visual	1	A	
34	FSRD	Desain Produk	1	A	
35	FSRD	Seni Rupa	2	A	
36	FSRD	Desain	2	A	
37	FSRD	Ilmu Seni Rupa dan Desain	3	A	
38	FTI	Teknik Kimia	1	A	Mendapat akreditasi (internasional) dari ABET
39	FTI	Teknik Fisika	1	A	Mendapat akreditasi (internasional) dari ABET
40	FTI	Teknik Industri	1	A	Mendapat akreditasi (internasional) dari ABET
41	FTI	Manajemen Rekayasa Industri	1	A	
42	FTI	Teknik Pangan	1	-	
43	FTI	Teknik Bioenergi dan Kemurgi	1	-	
44	FTI	Teknik Kimia	2	A	
45	FTI	Teknik dan Manajemen Industri	2	A	
46	FTI	Instrumentasi dan Kontrol	2	A	
47	FTI	Teknik Fisika	2	A	
48	FTI	Logistik	2	B	
49	FTI	Teknik Kimia	3	A	
50	FTI	Teknik Fisika	3	A	
51	FTI	Teknik dan Manajemen Industri	3	A	
52	FTMD	Teknik Mesin	1	A	
53	FTMD	Aeronotika dan Astronotika	1	A	
54	FTMD	Teknik Material	1	A	
55	FTMD	Teknik Mesin	2	A	
56	FTMD	Aeronotika dan Astronotika	2	B	
57	FTMD	Ilmu dan Rekayasa Nuklir	2	-	
58	FTMD	Ilmu dan Teknik Material	2	A	
59	FTMD	Ilmu dan Teknik Material	3	B	
60	FTMD	Teknik Mesin	3	A	
61	FTMD	Aeronotika dan Astronotika	3	A	
62	FTMD	Rekayasa Nuklir	3	-	
63	FTSL	Teknik Sipil	1	A	Mendapat akreditasi (internasional) dari ABET

No	Fakultas/ Sekolah	Program Studi	Strata	Akreditasi BANPT	Akreditasi Internasional
64	FTSL	Teknik Lingkungan	1	A	Mendapat akreditasi (internasional) dari ABET
65	FTSL	Teknik Kelautan	1	A	Mendapat akreditasi (internasional) dari ABET
66	FTSL	Teknik dan Pengelolaan Sumber Daya Air	1	C	
67	FTSL	Rekayasa Infrastruktur Lingkungan	1	B	
68	FTSL	Teknik Sipil	2	A	
69	FTSL	Teknik Lingkungan	2	A	
70	FTSL	Pengelolaan Sumberdaya Air (PSDA)	2	A	
71	FTSL	Sistem dan Teknik Jalan Raya	2	A	
72	FTSL	Teknik Kelautan	2	A	
73	FTSL	Pengelolaan Infrastruktur Air Bersih dan Sanitasi	2	B	
74	FTSL	Teknik Sipil	3	A	
75	FTSL	Teknik Lingkungan	3	A	
76	FTTM	Teknik Pertambangan	1	A	
77	FTTM	Teknik Perminyakan	1	A	Mendapat akreditasi (internasional) dari ABET
78	FTTM	Teknik Geofisika	1	A	
79	FTTM	Teknik Metalurgi	1	A	
80	FTTM	Rekayasa Pertambangan	2	A	
81	FTTM	Teknik Perminyakan	2	B	
82	FTTM	Teknik Geofisika	2	A	
83	FTTM	Teknik Metalurgi	2	-	
84	FTTM	Teknik Panas Bumi	2	B	
85	FTTM	Rekayasa Pertambangan	3	A	
86	FTTM	Teknik Perminyakan	3	B	
87	FTTM	Teknik Geofisika	3	A	
88	SAPPK	Arsitektur	1	A	
89	SAPPK	Perencanaan Wilayah dan Kota	1	A	
90	SAPPK	Studi Pembangunan	2	B	
91	SAPPK	Transportasi	2	B	
92	SAPPK	Arsitektur	2	A	Mendapat akreditasi (internasional) dari KAAB
93	SAPPK	Perencanaan Wilayah dan Kota	2	A	
94	SAPPK	Studi Pertahanan	2	C	
95	SAPPK	Rancang Kota	2	A	
96	SAPPK	Terapan Perencanaan Kepariwisata	2	B	

No	Fakultas/ Sekolah	Program Studi	Strata	Akreditasi BANPT	Akreditasi Internasional
97	SAPPK	Arsitektur Lanskap	2	A	
98	SAPPK	Transportasi	3	B	
99	SAPPK	Arsitektur	3	B	
100	SAPPK	Perencanaan Wilayah dan Kota	3	A	
101	SBM	Manajemen	1	A	
102	SBM	Kewirausahaan	1	B	
103	SBM	Administrasi Bisnis	2	A	Mendapat akreditasi (internasional) dari ABEST21
104	SBM	Sains Manajemen	2	A	
105	SBM	Administrasi Bisnis	2	A	
106	SBM	Sains Manajemen	3	A	
107	SF	Sains dan Teknologi Farmasi	1	A	Mendapat akreditasi (internasional) dari ASIIN
108	SF	Farmasi Klinik dan Komunitas	1	A	Mendapat akreditasi (internasional) dari ASIIN
109	SF	Farmasi	2	A	
110	SF	Keolahragaan	2	B	
111	SF	Farmasi Industri	2	C	
112	SF	Farmasi	3	A	
113	SF	Profesi Apoteker	9	A	
114	SITH	Biologi	1	A	Mendapat akreditasi (internasional) dari ASIIN
115	SITH	Mikrobiologi	1	A	Mendapat akreditasi (internasional) dari ASIIN
116	SITH	Rekayasa Hayati	1	B	
117	SITH	Rekayasa Pertanian	1	C	
118	SITH	Rekayasa Kehutanan	1	B	
119	SITH	Teknologi Pasca Panen	1	-	
120	SITH	Biologi	2	A	
121	SITH	Bioamanajemen	2	A	
122	SITH	Bioteknologi	2	A	
123	SITH	Biologi	3	A	
124	STEI	Teknik Informatika	1	A	Mendapat akreditasi (internasional) dari ABET
125	STEI	Teknik Telekomunikasi	1	A	
126	STEI	Sistem dan Teknologi Informasi	1	A	
127	STEI	Teknik Elektro	1	A	Mendapat akreditasi (internasional) dari ABET
128	STEI	Teknik Tenaga Listrik	1	A	
129	STEI	Teknik Biomedis	1	-	
130	STEI	Informatika	2	A	
131	STEI	Teknik Elektro	2	A	

No	Fakultas/ Sekolah	Program Studi	Strata	Akreditasi BANPT	Akreditasi Internasional
132	STEI	Teknik Elektro dan Informatika	3	A	

Berdasarkan Tabel Daftar Akreditasi Program Studi di ITB yang berjumlah 132 program studi, dapat dilihat bahwa sebagian besar program studi telah mendapatkan akreditasi A. Adapun beberapa program studi yang juga telah mendapatkan akreditasi internasional dari ASIIN, seperti Matematika, Fisika, dan Astronomi, Sains dan Teknologi Farmasi, Farmasi Klinik dan Komunitas, Biologi, dan Mikrobiologi; dari RRC, seperti Kimia; dari ABET, seperti Teknik Kimia, Teknik Fisika, Teknik Industri, Teknik Sipil, Teknik Lingkungan, Teknik Kelautan, dan Teknik Perminyakan. Keseluruhan akreditasi internasional tersebut didapat untuk jenjang Strata-1. Sedangkan untuk jenjang Strata-2, terdapat dua program studi yang telah mendapatkan akreditasi internasional, yakni Arsitektur dari KAAB dan Administrasi Bisnis dari ABEST21. Meskipun sebagian besar program studi sudah terakreditasi, tetapi terdapat beberapa program studi baru yang belum terakreditasi. Program studi tersebut adalah Teknik Pangan, Bioenergi dan Kemurgi, Teknik Pasca Panen, dan Biomedis untuk Strata 1; Administrasi Pertanahan, Ilmu dan Rekayasa Nuklir, dan Teknik Metalurgi untuk Strata 2; serta Rekayasa Nuklir untuk Strata-3.

Tabel 3.3
Penerimaan Mahasiswa Baru ITB 2016

Tahun	Sarjana	Magister	Doktor	Total
2010	3205	2031	204	5422
2011	3300	2175	221	5696
2012	3430	2372	199	6001
2013	3718	2591	191	6326
2014	3654	2764	198	6616
2015	3853	2641	194	6688
2016	4210	3518	356	8084

Berdasarkan Tabel Penerimaan Mahasiswa Baru ITB 2016, dapat dilihat bahwa secara umum, jumlah penerimaan mahasiswa selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut terjadi pada jenjang pendidikan Strata-1 dan Strata-2, dimana sejak tahun 2010 sampai tahun 2016, penerimaan mahasiswa baru selalu meningkat.

Tetapi, tidak begitu halnya dengan jenjang pendidikan Strata-3, penerimaan mahasiswa baru mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2013, kemudian mengalami peningkatan dengan angka yang sangat kecil di 2014, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2015. Peningkatan jumlah penerimaan mahasiswa baru jenjang Strata-3 yang cukup signifikan baru terjadi pada tahun 2016.

Tabel 3.4
Distribusi Mahasiswa Baru Program Sarjana ITB 2016

Fak/Sek	Jumlah		
	Minat	Terima	Daftar
FMIPA	3321	375	347
SITH-S	1060	126	120
SITH-R	1735	202	185
SF	1903	174	156
FITB	2104	282	270
FTTM	4467	341	322
STEI	6065	443	433
FTSL-G	4173	363	349
FTSL-J	963	90	80
FTI-G	8221	437	407
FTI-J	877	81	80
FTMD	4586	392	354
SAPPK	8063	249	232
FSRD	4660	267	259
SBM	5970	388	360
Jumlah	58168	4210	3954

Berdasarkan Tabel Distribusi Mahasiswa Baru Program Sarjana ITB 2016, dapat dilihat bahwa jumlah peminat di setiap Fakultas atau Sekolah jauh melebihi kapasitas yang dapat diterima di ITB. Jika dilihat secara keseluruhan, jumlah peminat mencapai 58.168 orang, sedangkan kapasitas hanya mencapai 4210 orang. Sayangnya, tidak semua mahasiswa baru yang telah diterima melakukan pendaftaran, sehingga pada tahun 2016 jumlah penerimaan mahasiswa ITB Strata-1 sebanyak 3954 orang.

Tabel 3.5
Distribusi Mahasiswa Baru Program Magister ITB 2015 - 2016

Fak/Sek	2015/2016			2016/2017		
	Minat	Terima	Daftar	Minat	Terima	Daftar
FMIPA	567	273	219	527	382	213
SITH	107	54	47	130	94	52
SF	157	91	72	138	102	61
FITB	271	116	92	193	129	59
FTTM	340	157	131	247	158	92
STEI	801	329	307	667	415	226
FTSL	438	206	213	503	329	127
FTI	372	137	145	382	253	183
FTMD	213	76	77	212	154	77
SAPPK	351	207	183	346	235	166
FSRD	180	75	79	197	146	90
SBM	1764	920	767	1685	1121	422
ITB	5561	2641	2332	5227	3518	1768

Berdasarkan Tabel Distribusi Mahasiswa Baru Program Magister ITB 2015 - 2016, dapat dilihat apakah terjadi peningkatan atau penurunan jumlah penerimaan mahasiswa di masing-masing Fakultas ataupun Sekolah. Jika dilihat satu per satu, dari tahun 2015/2016 ke tahun 2016/2017 terjadi peningkatan penerimaan mahasiswa baru di seluruh Fakultas atau Sekolah. Meskipun demikian, tidak semua mahasiswa baru yang telah diterima melakukan pendaftaran. Di sebagian Fakultas atau Sekolah, seperti FMIPA, SF, FITB, FTTM, STEI, FTSL, SAPPK, dan FSRD, jumlah mahasiswa yang mendaftar di tahun 2016/2017 lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya. Padahal, jumlah penerimaan sudah ditingkatkan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi banyaknya calon mahasiswa baru yang ingin memasuki salah satu Fakultas atau Sekolah di ITB. Jumlah pendaftar yang berkurang mungkin saja

disebabkan oleh adanya mahasiswa yang mengundurkan diri ataupun tidak bisa memenuhi kelengkapan syarat administrasi.

Tabel 3.6
Distribusi Mahasiswa Baru Program Doktor ITB 2015 - 2016

Fak/Sek	2015/2016			2016/2017		
	Minat	Terima	Daftar	Minat	Terima	Daftar
FMIPA	82	56	40	70	52	41
SITH	13	6	3	14	14	6
SF	26	16	15	28	23	19
FITB	17	4	5	14	11	7
FTTM	29	16	13	22	14	3
STEI	79	22	19	119	77	30
FTSL	35	17	14	34	29	16
FTI	36	17	14	43	31	18
FTMD	24	11	9	22	16	10
SAPPK	23	10	10	33	27	16
FSRD	25	11	10	24	17	10
SBM	37	8	4	68	45	17
ITB	426	194	156	491	356	193

Berdasarkan Tabel Distribusi Mahasiswa Baru Program Doktor ITB 2015 - 2016, dapat dilihat apakah terjadi peningkatan dan penurunan jumlah penerimaan mahasiswa di masing-masing Fakultas ataupun Sekolah. Jika dilihat satu per satu, dari tahun 2015/2016 ke tahun 2016/2017 terjadi peningkatan penerimaan mahasiswa baru di sebagian besar Fakultas atau Sekolah, seperti SITH, SF, FITB, STEI, FTSL, FTI, FTMD, SAPPK, FSRD, dan SBM. Sedangkan penurunan penerimaan mahasiswa baru terjadi di FMIPA dan FTTM. Berbeda dengan jenjang pendidikan Magister, di jenjang pendidikan Doktor, tidak hanya jumlah penerimaan yang meningkat, tetapi jumlah mahasiswa baru yang mendaftar juga relatif meningkat, kecuali FMIPA dan FTTM. Peningkatan jumlah penerimaan ini tak

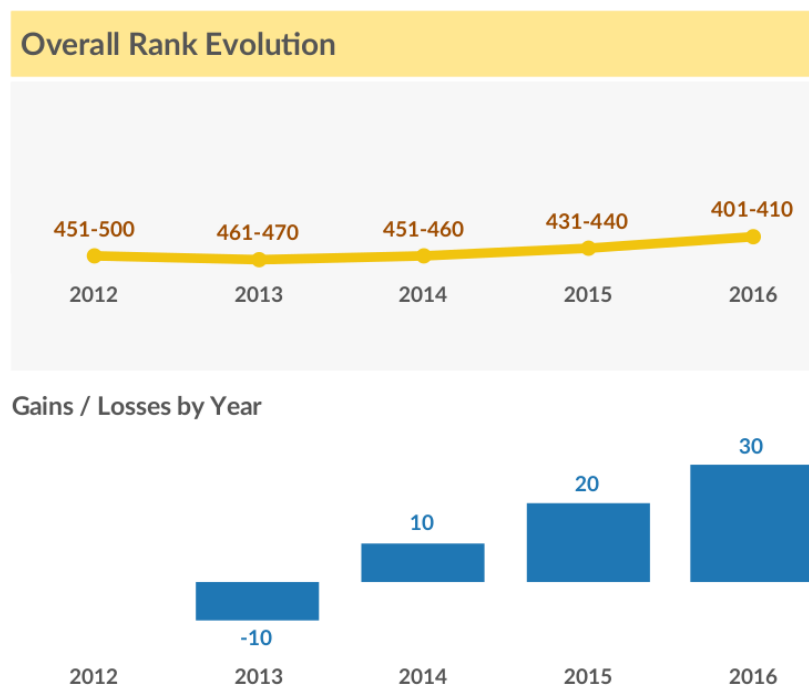
terlepas dari antisipasi banyaknya calon mahasiswa baru yang ingin memasuki salah satu Fakultas atau Sekolah di ITB.

Tabel 3.7
Distribusi Mahasiswa Asing ITB 2016

Fak/Sek	Sarjana	Magister	Doktor
FMIPA	0	2	0
SITH	0	1	0
SF	4	1	0
FITB	0	2	0
FTTM	0	4	0
STEI	0	0	0
FTSL	0	1	1
FTI	0	1	0
FTMD	3	11	1
SAPPK	0	3	0
FSRD	0	1	0
SBM	0	1	0
ITB	7	28	2

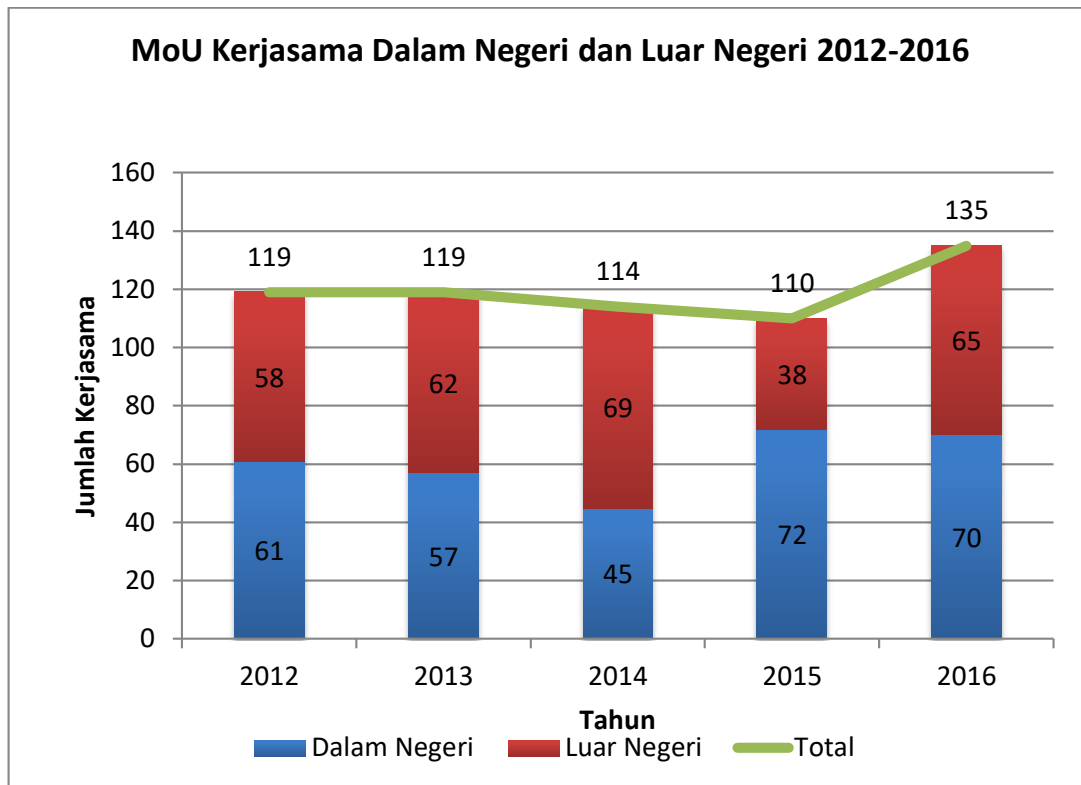
Berdasarkan Tabel Distribusi Mahasiswa Asing ITB 2016, dapat dilihat bahwa mahasiswa asing yang paling banyak menuntut ilmu di ITB adalah mahasiswa pada jenjang magister. Jika dilihat satu per satu, untuk jenjang pendidikan Strata-1, terdapat tujuh mahasiswa asing yang sebagian besar menuntut ilmu di SF. Untuk jenjang pendidikan Strata-2, terdapat 28 mahasiswa asing yang sebagian besar menuntut ilmu di FTMD. Sedangkan untuk jenjang pendidikan Strata-3, hanya terdapat dua orang mahasiswa asing yang menuntut ilmu di FTSL dan FTMD.

Gambar 3.1
Ranking ITB di QS University Ranking



Berdasarkan Gambar Ranking ITB di QS University Ranking, dapat dilihat bahwa secara global, ITB berada di posisi 400-500 tingkat dunia. Posisi terbaik diraih pada tahun 2016 dengan posisi 401-410 tingkat dunia, sedangkan posisi terendah terjadi pada tahun 2013 dengan posisi 461-470 tingkat dunia. Jika meninjau grafik tersebut, terlihat bahwa peringkat ITB selalu mengalami peningkatan sejak tahun 2013 hingga saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen seluruh elemen di dalam struktur organisasi ITB dalam membuat Kampus ITB terus mengalami peningkatan performa tetap tertanam hingga saat ini.

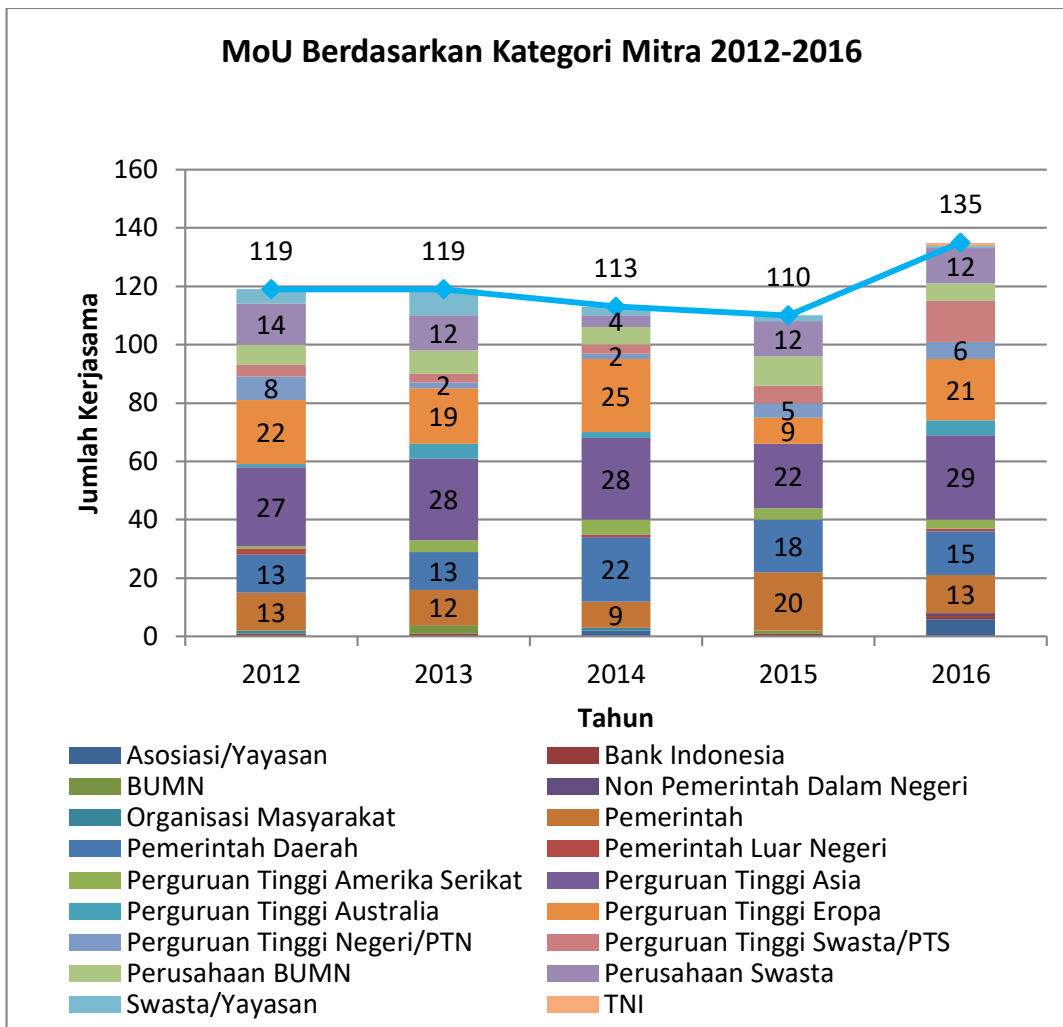
Gambar 3.2
Jumlah MoU Kerjasama Dalam Negeri dan Luar Negeri Tahun 2012 hingga Tahun 2016



Berdasarkan Grafik MoU Kerjasama Dalam Negeri dan Luar Negeri 2012 -2016 diatas, dapat dilihat banyaknya MoU Kerjasama yang dilakukan, baik dengan pihak dalam negeri maupun luar negeri. Jika dilihat dari total jumlah kerjasama, terjadi penurunan pada tahun 2014 dan 2015, dimana dua tahun sebelumnya tidak terdapat perubahan. Peningkatan jumlah kerjasama yang cukup banyak terjadi pada tahun 2016. Secara proporsi, pada tahun 2012, 2015, dan 2016 kerjasama dalam negeri lebih banyak dibandingkan kerjasama luar negeri, sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 sebaliknya.

Gambar 3.3

Jumlah MoU Berdasarkan Kategori Mitra Tahun 2012 hingga Tahun 2016

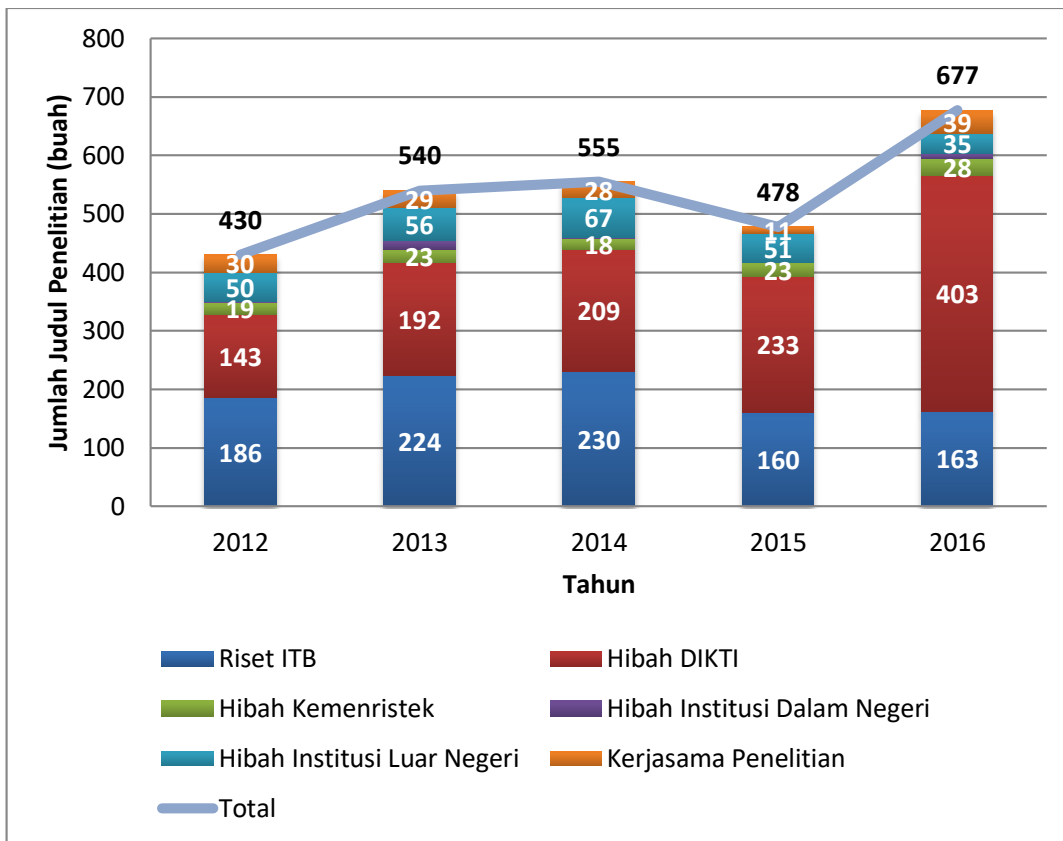


Berdasarkan Grafik MoU Berdasarkan Kategori Mitra 2012 – 2016 diatas, dapat dilihat bahwa banyaknya MoU mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015, dimana dua tahun sebelumnya tidak terdapat perubahan. Peningkatan jumlah kerjasama yang cukup banyak terjadi pada tahun 2016. Mitra MoU ITB berasal dari berbagai pihak, tetapi dapat dilihat pada grafik diatas, bahwa kerjasama sebagian besar dilakukan dengan Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Perguruan Tinggi, baik Asia maupun Eropa.

3.1.2 Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

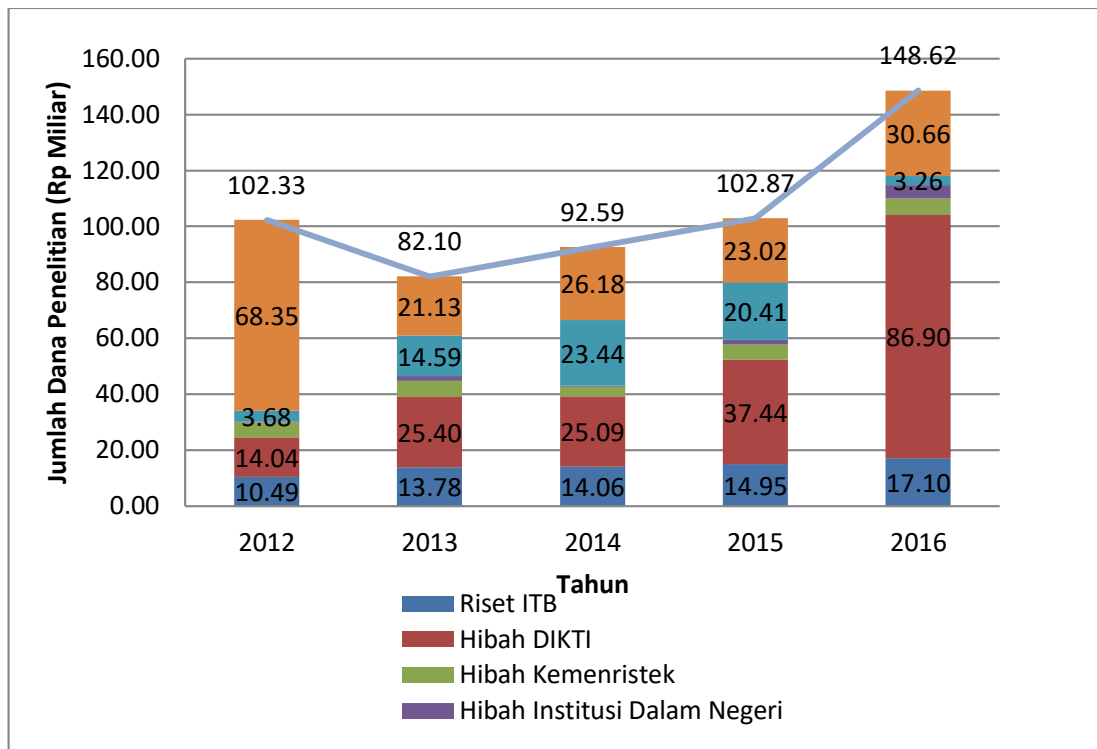
Bagian ini akan memaparkan capaian-capaian kinerja ITB terkait bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Gambar 3.4
Jumlah Judul Penelitian Tahun 2012 hingga 2016



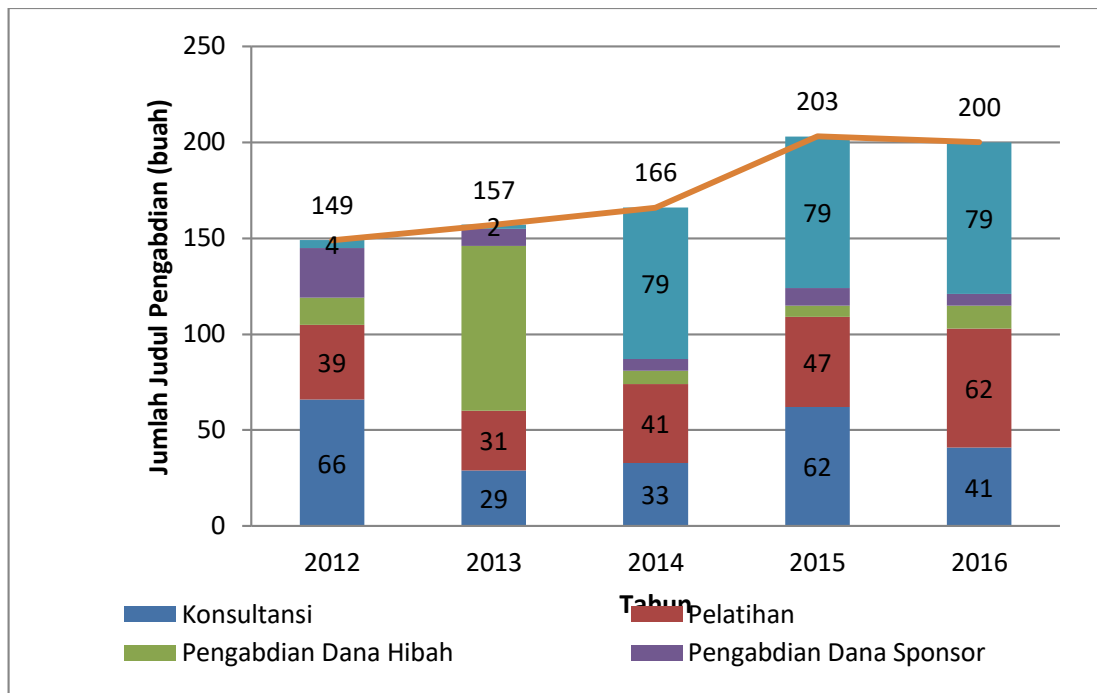
Berdasarkan Grafik Total Judul Penelitian Tahun 2012 – 2016 di atas, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan total judul penelitian mengalami kenaikan, kecuali pada tahun 2015, namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali dan mampu membuat jumlah penelitian tertinggi jika dibandingkan dengan jumlah penelitian di masa sebelumnya. Selain itu, kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2013 dan 2016, di mana seperti yang terlihat pada grafik di atas bahwa sebagian besar penelitian didapatkan melalui Riset ITB dan Hibah Dikti. Hal tersebut menunjukkan bahwa ITB tetap berkomitmen penuh dalam meningkatkan performa dalam bidang penelitian.

Gambar 3.5
Jumlah Dana Penelitian oleh ITB Tahun 2012 hingga 2016



Berdasarkan Grafik Total Dana Penelitian Tahun 2012 – 2016 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar total dana penelitian mengalami kenaikan, kecuali pada tahun 2013. Kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2016, dengan total dana sebanyak Rp148,62 Milyar. Dana tersebut didapatkan dari berbagai sumber dengan jumlah dana terbesar berturut-turut adalah Hibah Dikti, Kerjasama Penelitian, dan Riset ITB.

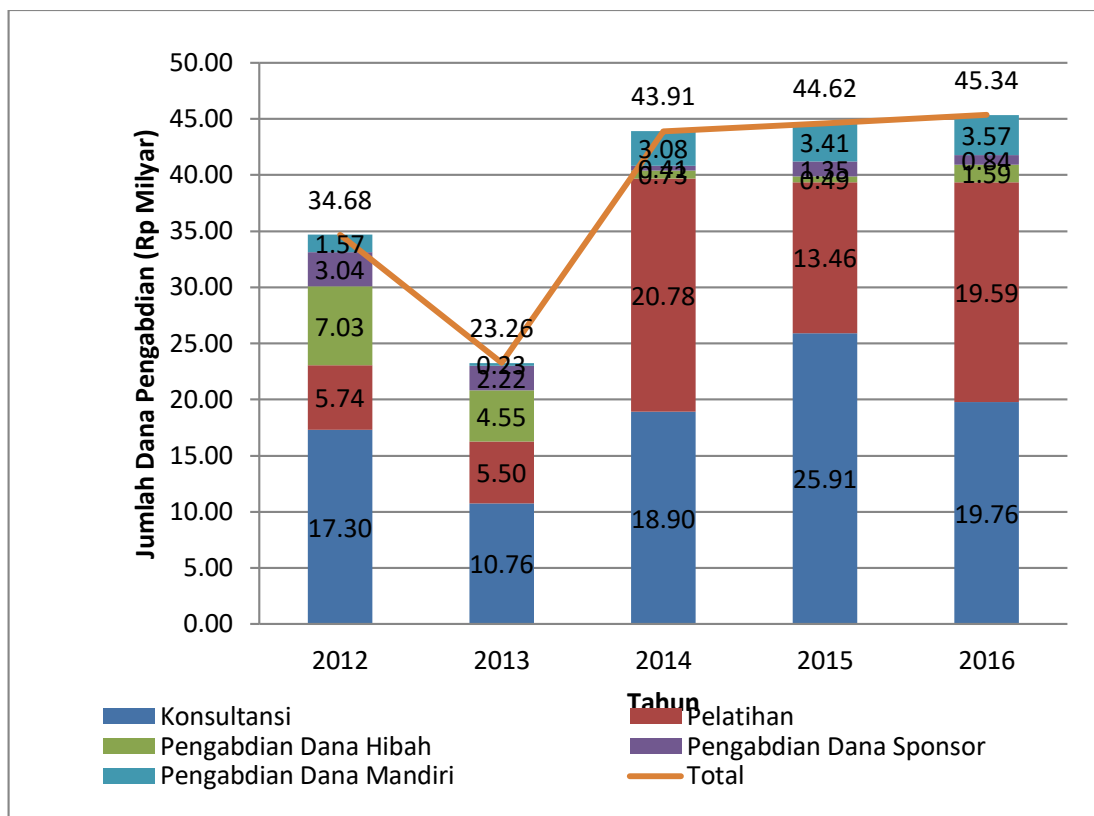
Gambar 3.6
Jumlah Judul Pengabdian oleh ITB Tahun 2012 hingga 2016



Berdasarkan Grafik Total Judul Pengabdian Tahun 2012 – 2016 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar total judul pengabdian mengalami kenaikan, kecuali pada tahun 2016, itu pun dengan penurunan yang sangat sedikit atau tidak terlalu signifikan. Kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2015, dengan total judul pengabdian sebanyak 203 buah. Pada tahun 2012, judul pengabdian tersebut sebagian besar didapatkan dari pelatihan, tahun 2013 dari pengabdian dana hibah, sedangkan tahun 2014 -2016 dari pengabdian dana mandiri.

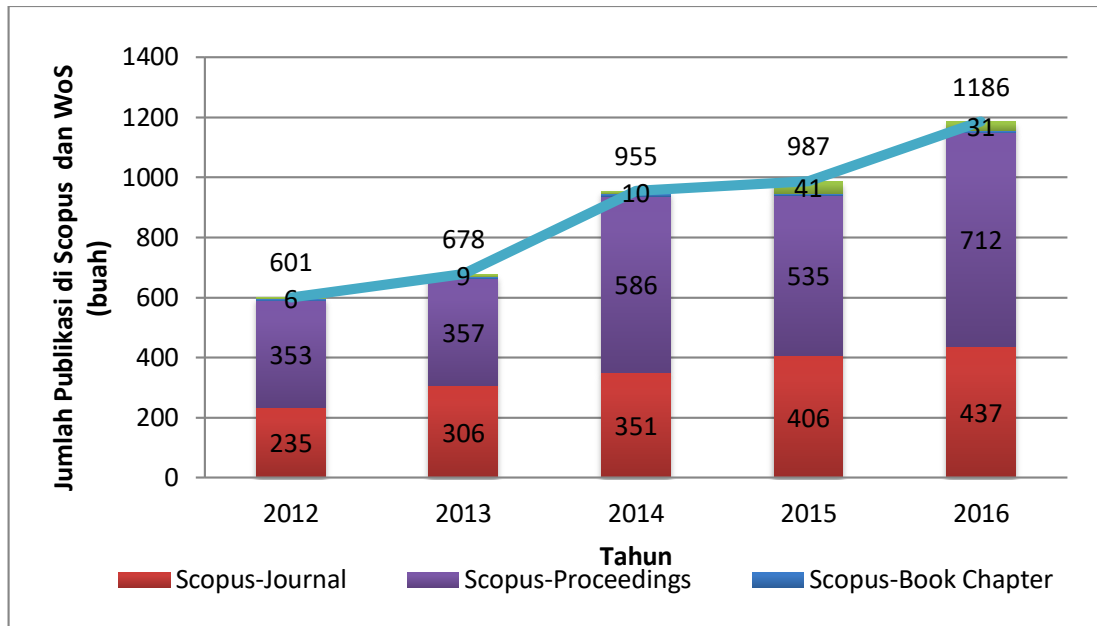
Gambar 3.7

Jumlah Dana Pengabdian Masyarakat Tahun 2012 hingga 2016



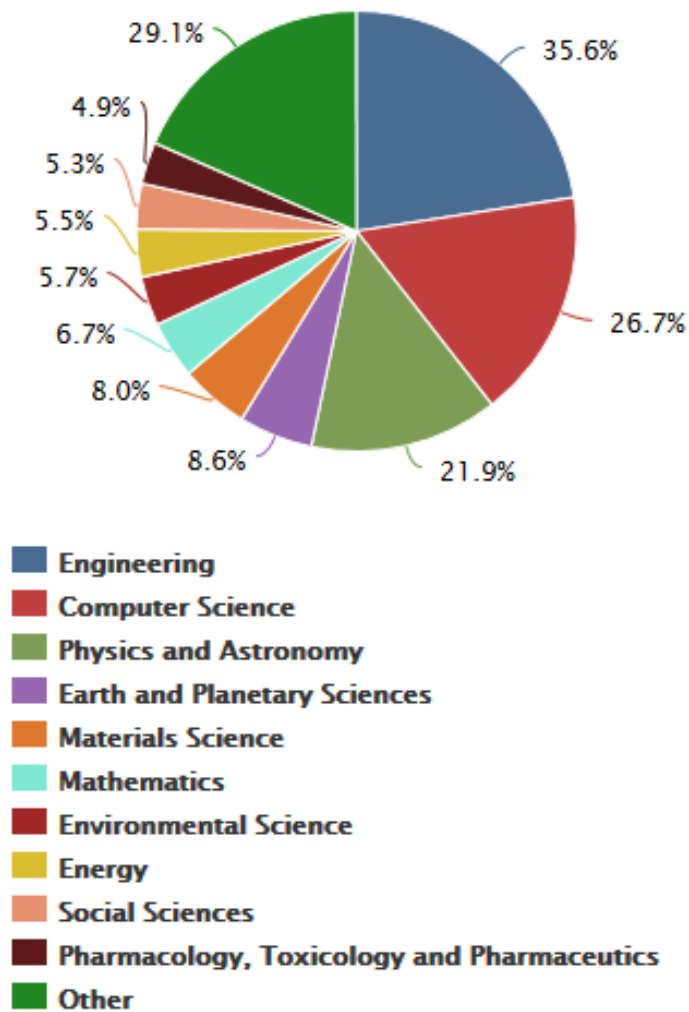
Berdasarkan Grafik Total Dana Pengabdian Masyarakat Tahun 2012 – 2016 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar total dana pengabdian masyarakat mengalami kenaikan, kecuali pada tahun 2013. Kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2014 dan relatif stabil pada dua tahun berikutnya. Dana tersebut didapatkan dari berbagai sumber, di antaranya yang terbesar adalah dari pelatihan dan pengabdian dana mandiri.

Gambar 3.8
Jumlah Publikasi di Scopus dan WoS Tahun 2012 hingga 2016



Berdasarkan Grafik Total Publikasi di Scopus dan WoS Tahun 2012 – 2016 diatas, dapat dilihat bahwa total publikasi selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jika dilihat lebih detail, publikasi terbanyak terdapat dalam Scopus-Proceedings, diikuti oleh Scopus-Journal, kecuali pada tahun 2012. Sedangkan publikasi dalam Scopus-Book Chapter terdapat pada tahun 2014, 2015, dan 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa ITB tetap berkomitmen penuh dalam meningkatkan performa dalam bidang penelitian.

Gambar 3.9
Persentase Jumlah Penelitian Berdasarkan Bidang Keahlian



Berdasarkan Grafik Publikasi Penelitian Berdasarkan Bidang Keahlian di atas, dapat dilihat bahwa publikasi terbanyak berturut-turut dihasilkan oleh Bidang Keahlian Engineering, Others, Computer Science, dan Physics and Astronomy dengan masing-masing 35,6%, 29,1%, 26,7%, dan 21,9%. Sedangkan jumlah publikasi terendah adalah Bidang Keahlian Pharmacology, Toxicology, and Pharmaceutics dengan 4,9%.

Tabel 3.8
Jumlah Kekayaan Intelektual

Jenis Kekayaan Intelektual	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Paten Terdaftar	12	8	9	8	17	20
Paten Terdaftar Kumulatif	58	66	75	83	100	120
Paten Granted	1	0	1	2	0	2
Paten Terdaftar Granted	31	31	32	34	34	36
Hak Cipta	0	0	0	0	0	1
Desain Industri	1	1	1	0	0	2

Berdasarkan Tabel Kekayaan Intelektual ITB di atas, dapat dilihat bahwa kekayaan intelektual ITB berasal dari berbagai hal, seperti Paten Terdaftar, Paten Terdaftar Kumulatif, Paten Granted, Paten Terdaftar Granted, Hak Cipta, dan Desain Industri. Jika dilihat dari jumlah masing-masing, terjadi kenaikan pada Paten Terdaftar Kumulatif dan Paten Terdaftar Granted setiap tahunnya, sedangkan sisanya cukup fluktuatif, dimana jumlah kekayaan intelektual naik turun, kecuali Hak Cipta yang baru dimiliki pada tahun 2016.

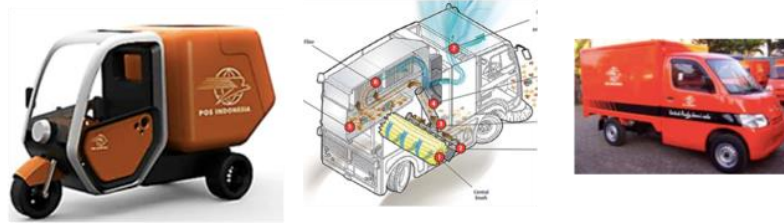
Selain program studi yang telah terakreditasi, baik nasional maupun internasional, sebagai Institut terbaik di Indonesia, ITB pun menjadi Pusat Unggulan IPTEKS (PUI) di beberapa bidang keahlian. Kini ITB memiliki 4 Pusat Unggulan IPTEKS (PUI), yaitu:

- PUI Broadband Wireless Access
- PUI Nanosains & Nanoteknologi
- PUI Teknologi Transportasi Berkelanjutan
- PUI Teknologi Pertahanan & Keamanan

Berikut beberapa contoh produk inovasi yang dihasilkan dari Pusat Unggulan IPTEKS (PUI).

Gambar 3.10

Kendaraan Berbasis Extended Range Electric Vehicle (EREV)



- Kendaraan Delivery TRIKE Berbasis EREV
- Kerjasama PT POS / LPiK ITB
- Produksi Masal ~2017 -2018
- Kendaraan Utility Pembersih Jalan
- Produksi Masal ~2018 -2019
- Kendaraan Box Delivery Berbasis EREV
- Kerjasama PT POS / LPiK ITB
- Produksi Masal ~2019 -2020

Gambar 3.11

All Round UAV (TRL 9)



Tabel 3.9
Jumlah Produk Inovasi Kumulatif sampai dengan Tahun 2016

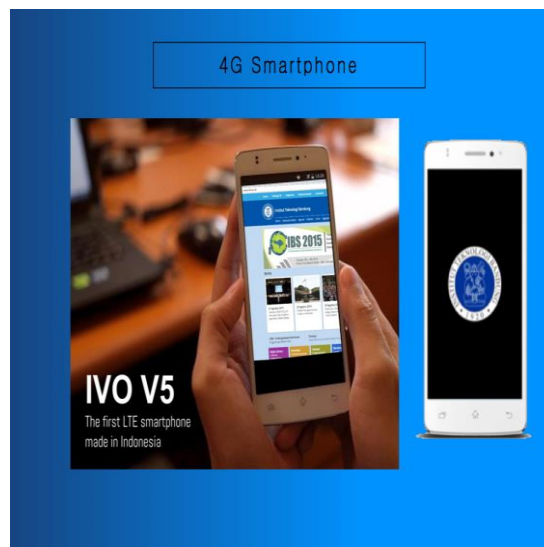
No	Skema Riset	Produk Inovasi	Sumber Dana
1	IPTI	2	Kemenristekdikti
2	PPTI	3	Kemenristekdikti
3	RISPRO	5	LPDP
4	Riset Penguatan Inovasi 2016	6	BOPTN ITB
5	IBT	5	Kemenristekdikti
6	CPPBT	1	Kemenristekdikti
Jumlah		22	

Berdasarkan Tabel dan Grafik diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 22 produk inovasi. Jumlah produk inovasi untuk masing-masing skema riset IPTI, PPTI, RISPRO, Riset Penguatan Inovasi 2016, IBT, dan CPPBT masing-masing adalah dua, tiga, lima, enam, lima, dan satu produk. IPTI, PPTI, IBT, dan CPPBT mendapatkan sumber dana dari Kemenristek Dikti, sedangkan RISPRO dari LPDP dan Riset Penguatan Inovasi 2016 dari BOPTN ITB.

Salah satu contoh adalah produk inovasi LPIK. Ada dua produk inovasi, yakni:

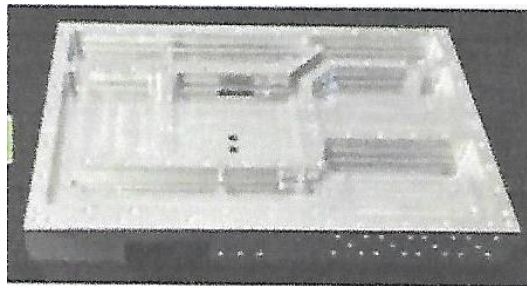
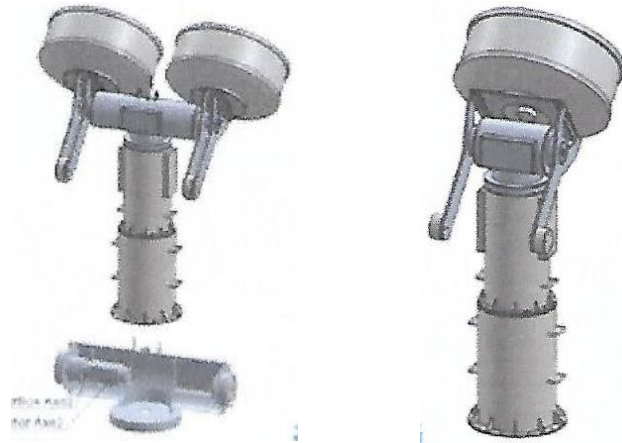
- a. Perangkat Base Station dan Smartphone 4G (Peneliti: Trio Adiono, ST, MT, Ph.D dari STEI). Produk inovasi ini memiliki beberapa mitra industri, seperti PT. LEN Industri, PT. Fusi Global Teknologi, PT. Tata Sarana Mandiri, dan PT. Industri Digital Indonesia.

Gambar 3.12
Pengembangan Base Station 4G (Kiri) dan Small Cell 4G LTE (Kanan) serta 4G Smartphone IVO V5 (Bawah)



- b. Pengembangan dan Produksi Radar Nasional (Peneliti: Dr. Ir. Nana Rachmana Syambas, M.Eng dari STEI). Produk inovasi ini memiliki beberapa mitra industri, seperti PT. INTI, BMKG, LIPI, dan PT. LAPI ITB, dengan sumber dana dari Kemenristekdikti menggunakan skema riset inovasi PT di industri.

Gambar 3.13
Pengembangan dan Produksi Radar Nasional



Keterangan: Antenna Pedestal untuk Radar FMCW (Kiri), Antenna Pedestal untuk Radar Pulse Compression (Kanan), dan PLO-1 (Bawah)

Sedangkan contoh produk inovasi LPIK adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan Proses Produksi Tepung Fercaf secara Semi Kontinyu pada Skala Pilot (Dr. Made Tri Ari Penia Kresnowati dari FTI). Produk inovasi ini memiliki mitra industri, yakni PT. Swasembada Pangan Lokal, dengan sumber dana dari Kemenristekdikti menggunakan skema PPTI 2016.

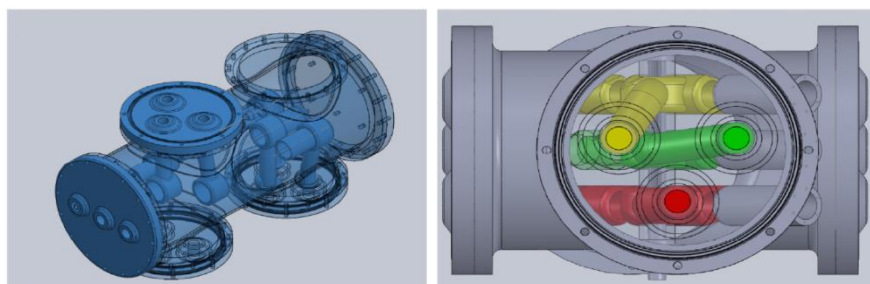
Gambar 3.14
Pengembangan Proses Produksi Tepung Fercaf secara Semi Kontinyu pada Skala Pilot

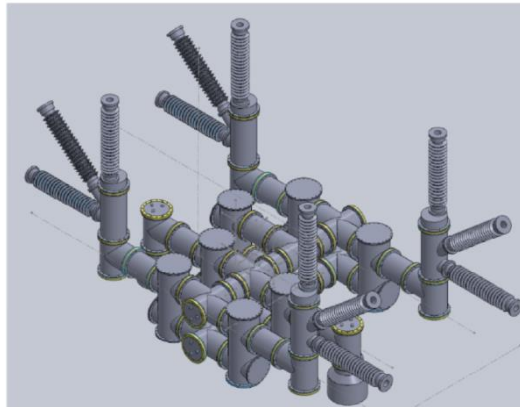


Keterangan: Fermentor Sirkulasi Produksi Tepung Fercaf (Atas) dan Sistem Pengering (Bawah)

- b. Desain dan Implementasi Switchgear Berisolasi Gas (Gis) Kompak (Dr. Ir. Syarif Hidayat dari STEI). Produk inovasi ini memiliki beberapa mitra industri, seperti PT. PL Litbang dan PT. Syna Teknika, dengan sumber dana dari LPDP dan skema RISPRO.

Gambar 3.15
Desain dan Implementasi Switchgear Berisolasi Gas (Gis) Kompak

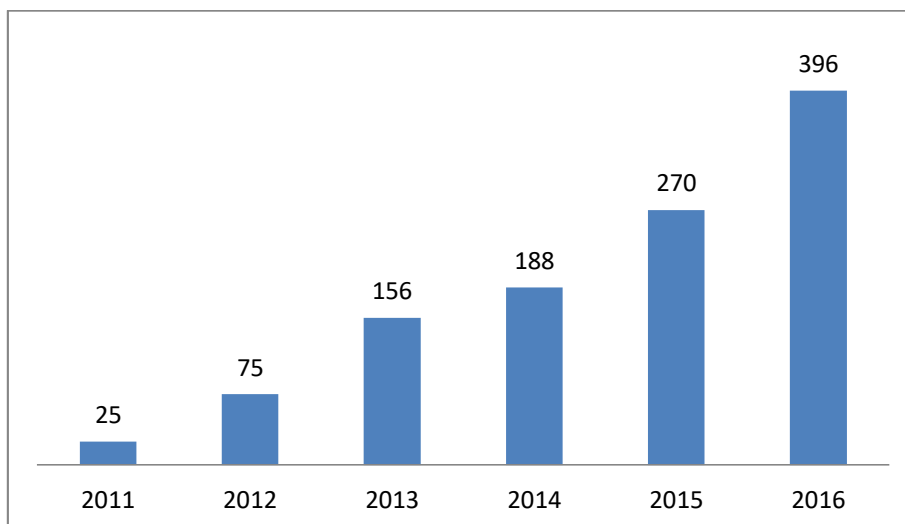




Keterangan: Dimensi desain tabung CB (Kiri), Dimensi desain tabung busbar beserta isinya (Kanan), dan Dimensi Outdoor GIS Kompak (Bawah)

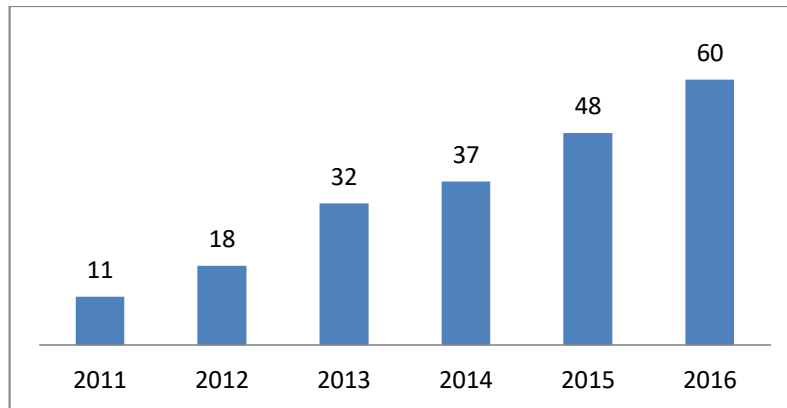
Selain menghasilkan produk-produk inovasi yang berasal dari bidang penelitian di atas, ITB juga melakukan pengadaan pada bidang pengabdian pada masyarakat yaitu salah satunya melalui pengembangan kewirausahaan dan incubator industry dan bisnis.

Gambar 3.16
Jumlah Pelatihan Mahasiswa Wirausaha



Berdasarkan Grafik Jumlah Pelatihan Mahasiswa Wirausaha diatas, dapat diketahui bahwa dari tahun 2011 sampai tahun 2016, jumlah pelatihan mahasiswa wirausaha selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2011, jumlahnya hanya 25 pelatihan, sedangkan pada tahun 2016, jumlahnya mencapai 396 pelatihan.

Gambar 3.17
Jumlah Tenant/Start Up LPIK ITB



Berdasarkan Grafik Jumlah Tenant/Start Up LPIK ITB diatas, dapat diketahui bahwa jumlah tenant/start up mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2011, hanya terdapat 11 jumlah tenant/start up, sedangkan pada tahun 2016 mencapai 60 tenant/start up. Hal tersebut menunjukkan bahwa ITB mendukung penuh dalam mewujudkan kampus yang mendukung bidang kewirausahaan.

3.1.3 Bidang Sarana dan Prasarana

Bagian ini akan menyajikan foto-foto dokumentasi terkait pengembangan sarana dan prasarana yang telah direalisasikan/dibangun selama tahun 2016 d Kampus ITB Ganesa, Kampus ITB Jatinangor, dan Kampus ITB Cirebon.

A. Sarana dan Prasarana ITB Ganesa

Gambar 3.18
Asrama ITB di Sangkuriang



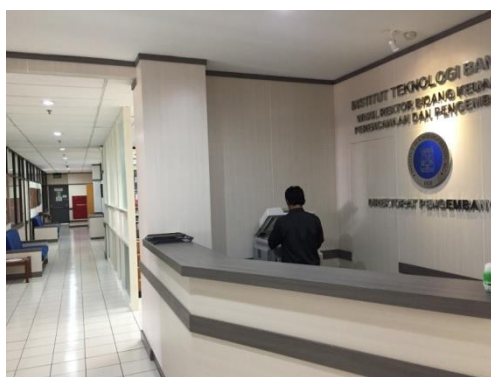
Gambar 3.19
Lansekap Asrama (Kiri) dan Labtek XIV – SBM (Kanan)



Gambar 3.20
Penataan Fisik Gerbang Utara



Gambar 3.21
Renovasi Ruang WRURK



Gambar 3.22
Lapangan Futsal Saraga



B. Sarana dan Prasarana ITB Jatinangor

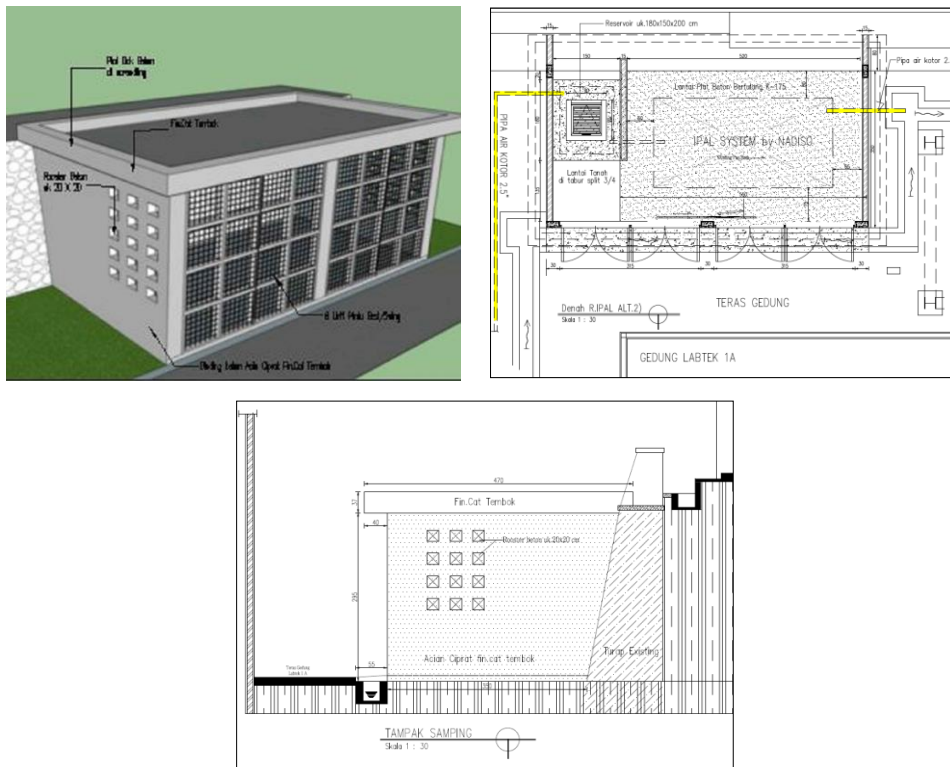
Gambar 3.23
Water Treatment Plant (WTP)



Gambar 3.24
Instalasi Pengolahan Sampah



Gambar 3.25
Rumah Instalasi Pengolahan Air Limbah



Gambar 3.26
Taman Gerbang Utama



Gambar 3.27
Taman Prasasti



Gambar 3.28
Selasar



Gambar 3.29
Pool Kendaraan



Gambar 3.30
Peralatan Laboratorium Kimia



Gambar 3.31
Peralatan Laboratorium Fisika



Gambar 3.32
Laboratorium Sedimentasi



Gambar 3.33
Videotron



C. Sarana dan Prasarana ITB Cirebon

Gambar 3.34
Laboratorium Kimia Dasar



Gambar 3.35
Laboratorium Fisika Dasar



Gambar 3.36
Penambahan Jaringan UPT E-Learning



Gambar 3.37
Studio Kriya

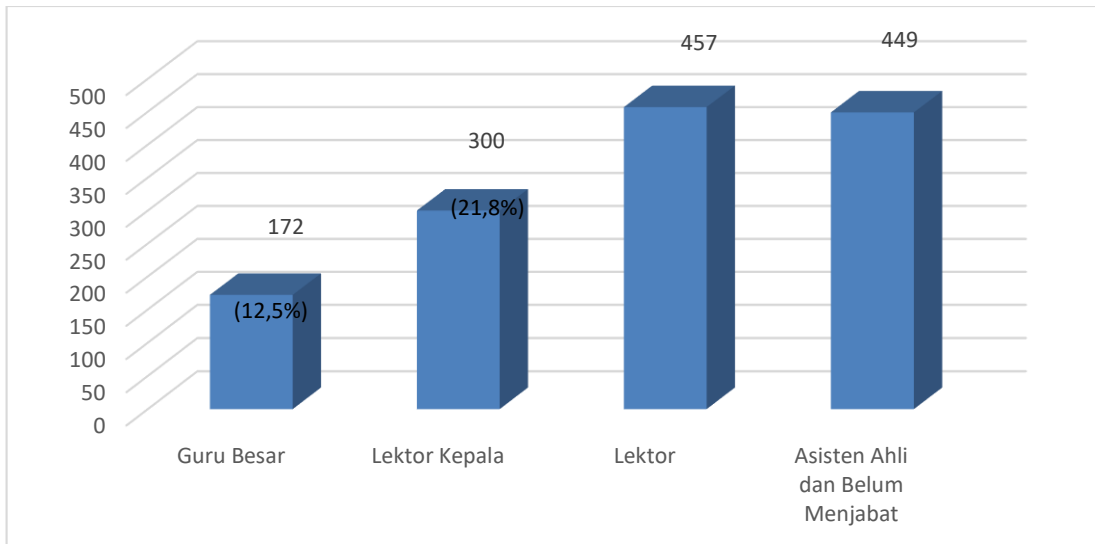


3.1.4 Bidang Sumber Daya Manusia

Bagian ini akan memaparkan terkait kondisi sumber daya manusia yang terdapat di ITB dalam mendukung aktivitas akademik.

Gambar 3.38

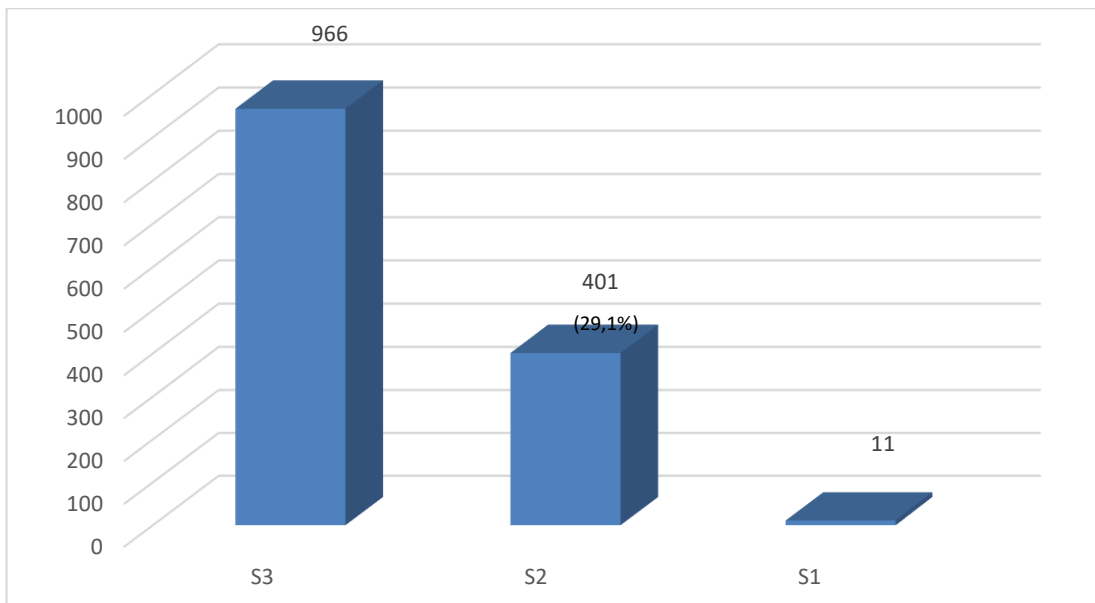
Sebaran Dosen ITB Berdasarkan Jabatan Fungsional (Kondisi 6 Januari 2017)



Berdasarkan Grafik Sebaran Dosen ITB Berdasarkan Jabatan Fungsional (Kondisi 6 Januari 2017) di atas, dapat dilihat masing-masing jumlah jabatan, yakni 172 orang sebagai Guru Besar, 300 orang sebagai Lektor Kepala, 457 orang sebagai Lektor, serta 449 orang sebagai Asisten Ahli dan Belum Menjabat.

Gambar 3.39

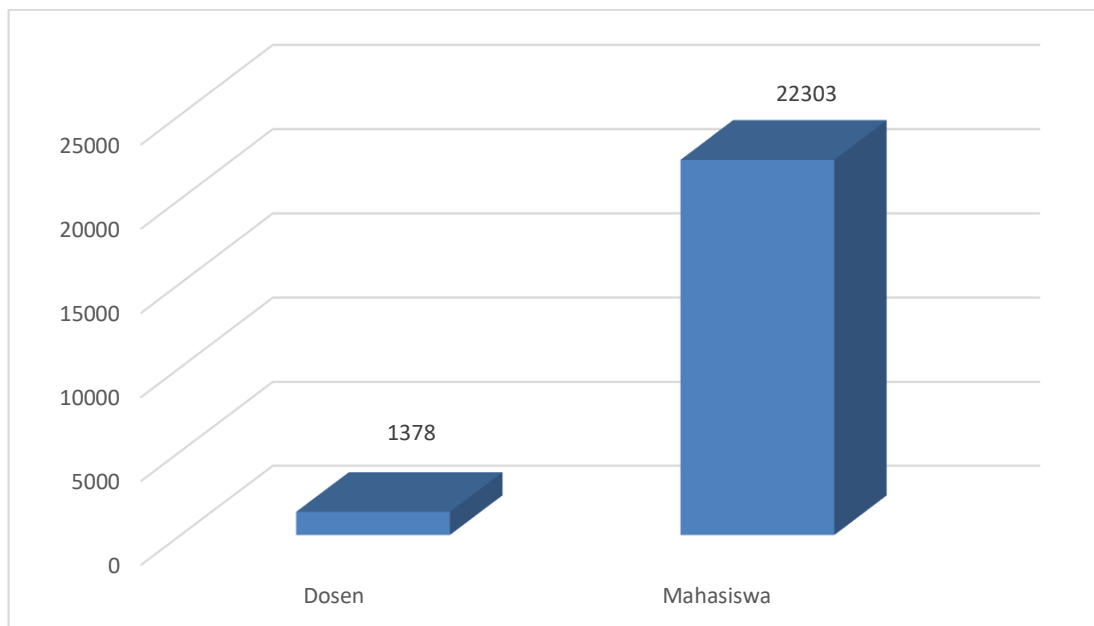
Sebaran Dosen ITB Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Kondisi 6 Januari 2017)



Berdasarkan Grafik Sebaran Dosen ITB Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Kondisi 6 Januari 2017) di atas, dapat dilihat bahwa jumlah dosen yang memiliki tingkat

pendidikan Strata-1, Strata-2, dan Strata-3 berturut-turut sebanyak 11, 401, dan 966 orang.

Gambar 3.40
Perbandingan Rasio Jumlah Dosen dengan Jumlah Mahasiswa



Berdasarkan Grafik Perbandingan Rasio Jumlah Dosen dengan Jumlah Mahasiswa di atas, dapat dilihat bahwa jumlah dosen dan mahasiswa masing-masing sebanyak 1378 orang dan 22.303 orang. Hal ini berarti bahwa rasio antara dosen dan mahasiswa di ITB adalah 1,3 : 22. Namun pada tahun 2016, ITB telah melakukan kaderisasi melalui pengangkatan asisten akademik sebanyak 165 orang, di mana 33 orang berasal dari lulusan S1, 115 orang berasal dari lulusan S2, dan 17 orang berasal dari lulusan S3. Selain itu, ITB juga melakukan pengangkatan dosen non PNS sebanyak 63 orang.

3.2 Perbandingan antara Realisasi Kinerja dan Target Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja

Pada subbab ini akan dipaparkan perbandingan antara realisasi kinerja dan target kinerja berdasarkan perjanjian kinerja yang telah ditetapkan oleh Kementerian Riset Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tahun 2016.

Tabel 3.10
Perbandingan antara Realisasi Kinerja dan Target Kinerja berdasarkan
Perjanjian Kinerja

Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2016		Realisasi 2016		
(1)	(2)	(3)		(4)		
Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara	Jumlah kasus hukum berat terhadap penyimpangan yang bersifat material	Tidak Ada	-	Tidak Ada	-	
Terwujudnya tata kelola serta kualitas layanan yang baik	Opini penilaian laporan keuangan oleh auditor publik	WTP	-	WTP	-	
	Indeks kepuasan pelayanan → Ombudsman	-	-	-	-	
	Persentasi UKT kelompok terendah	20%	-	20,09%	-	
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Jumlah mahasiswa yang teregistrasi	S1	15087	67,04%	15569	70,45%
		S2	6475	28,77%	5586	25,28%
		S3	941	4,18%	944	4,27%
	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	185	5,36%	270	7,82%	
	Jumlah bersertifikat kompetensi	170	-	182	-	
	Jumlah prodi terakreditasi unggul (A)	99	76,74%	99	79,8%	
	Jumlah mahasiswa peraih medali emas tingkat nasional dan internasional	35	-	46	-	
	Jumlah lulusan yang langsung bekerja	1400	40,57%	2379	80%	
Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya	Jumlah dosen berkualifikasi S3	979	73,66%	966	70,1%	
	Jumlah dosen yang sudah sertifikasi	1034	77,80%	929	67,41%	
Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan	Jumlah publikasi internasional	920	-	1186	-	
	Jumlah HKI yang didaftarkan	20	-	20	-	
	Jumlah prototipe R & D → TRL 6	15	-	21	-	
	Jumlah prototipe industri → TRL 7	5	-	5	-	
Meningkatnya kualitas kelembagaan	Rangking ITB di QS <i>University Ranking</i>	410 - 420	-	401 - 410	-	
	Akreditasi perguruan tinggi	A	-	A	-	
	Jumlah Taman Sains dan Teknologi yang dibangun	1	-	1	-	
	Jumlah Taman Sains dan Teknologi yang mature	-	-	-	-	
	Jumlah Pusat Unggulan Iptek	2	-	4	-	
Menguatnya kapasitas inovasi	Jumlah produk inovasi → produk hasil litbang yang telah diproduksi dan dimanfaatkan pengguna	5	-	8	-	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar target kinerja berdasarkan perjanjian kinerja telah terpenuhi dan sebagian telah melebihi dari target kinerja yang telah ditetapkan. Misalnya, peringkat ITB di QS *University Ranking* mengalami peningkatan dari tahun lalu dan kenaikan peringkat tersebut sudah melebihi target

yang telah ditetapkan. Selain itu, ITB juga memenuhi target melalui kriteria tidak adanya kasus hukum berat terhadap penyimpangan yang bersifat material, persentasi UKT kelompok terendah yang mencapai 34,57%, jumlah mahasiswa S1 dan S3 yang teregistrasi yang mencapai 15.569 dan 944 mahasiswa, jumlah mahasiswa yang berwirausaha mencapai 270 mahasiswa, jumlah bersertifikat kompetensi mencapai 182 mahasiswa, jumlah prodi terakreditasi unggul (A) yang mencapai 99 Prodi, jumlah mahasiswa peraih medali emas tingkat nasional dan internasional mencapai 46 mahasiswa, Jumlah lulusan yang langsung bekerja mencapai 2379 mahasiswa, jumlah publikasi internasional mencapai 1.186 judul, jumlah HKI yang didaftarkan mencapai 20, Jumlah prototipe R & D mencapai 21 buah, Jumlah prototipe industry mencapai 5 buah, memiliki akreditasi perguruan tinggi A, memiliki 1 buah Taman Sains dan Teknologi yang dibangun, memiliki 8 Pusat Unggulan Iptek (PUI), dan jumlah produk inovasi (produk hasil litbang yang telah diproduksi dan dimanfaatkan pengguna) mencapai 8 produk. Sementara data terkait Indeks kepuasan pelayanan (Ombudsman) belum tersedia.

Namun, masih terdapat beberapa kriteria yang belum terpenuhi, tetapi hanya sedikit di bawah dari target yang telah ditentukan. Misalnya, jumlah mahasiswa yang teregistrasi pada strata 2 atau S2 capaian realisasi tidak mencapai target dikarenakan hanya 5586 mahasiswa S2 yang mampu memenuhi persyaratan kualifikasi dan administrasi yang telah ditetapkan oleh ITB meskipun jumlah peminat yang ingin mendaftar S2 di ITB terus meningkat setiap tahunnya. Selain itu, jumlah dosen yang berkualifikasi S3 dan yang sudah memiliki sertifikasi masih di bawah target dikarenakan saat ini ITB sedang dalam proses pengangkatan dosen tetap untuk ITB.

Hasil capaian kinerja ITB tersebut menunjukkan bahwa Institut Teknologi Bandung (ITB) telah bersungguh-sungguh dalam berkontribusi untuk pendidikan Bangsa Indonesia dengan mempertahankan kualitas tingkat pendidikan di ITB.

3.3 Perbandingan antara Realisasi Kinerja pada Tahun 2016 dengan Tahun 2015

Pada subbab ini akan dipaparkan terkait perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja pada tahun 2016 dengan realisasi kinerja serta capaian kinerja pada tahun 2015.

Tabel 3.11

Perbandingan antara Realisasi Kinerja pada Tahun 2016 dengan Tahun 2015

Sasaran	Indikator Kinerja	Realisasi 2015		Realisasi 2016		
(1)	(2)	(3)		(4)		
Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara	Jumlah kasus hukum berat terhadap penyimpangan yang bersifat material	Tidak Ada	-	Tidak Ada	-	
Terwujudnya tata kelola serta kualitas layanan yang baik	Opini penilaian laporan keuangan oleh auditor publik	WTP	-	WTP	-	
	Indeks kepuasan pelayanan → Ombudsman	-	-	-	-	
	Persentasi UKT kelompok terendah	23,30%	-	20,92%	-	
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Jumlah mahasiswa yang teregistrasi	S1	15112	15569	70,45%	70,45%
		S2	5679	5586	25,28%	25,28%
		S3	936	944	4,27%	4,27%
	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	185	5,36%	270	7,82%	
	Jumlah bersertifikat kompetensi	170	-	182	-	
	Jumlah prodi terakreditasi unggul (A)	95	77,24%	99	79,8%	
	Jumlah mahasiswa peraih medali emas tingkat nasional dan internasional	78	-	46	-	
	Jumlah lulusan yang langsung bekerja	1436	48%	2379	80%	
Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya	Jumlah dosen berkualifikasi S3	931	70%	966	70,1%	
	Jumlah dosen yang sudah sertifikasi	909	69%	929	67,41%	
Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan	Jumlah publikasi internasional	1267	-	1186	-	
	Jumlah HKI yang didaftarkan	17	-	20	-	
	Jumlah prototipe R & D → TRL 6	33	-	21	-	
	Jumlah prototipe industri → TRL 7	3	-	5	-	
Meningkatnya kualitas kelembagaan	Rangking ITB di <i>QS University Ranking</i>	431 - 440	-	401 - 410	-	
	Akreditasi perguruan tinggi	A	-	A	-	
	Jumlah Taman Sains dan Teknologi yang dibangun	1	-	1	-	
	Jumlah Taman Sains dan Teknologi yang mature	-	-	-	-	
	Jumlah Pusat Unggulan Iptek	2	-	4	-	
Menguatnya kapasitas inovasi	Jumlah produk inovasi → produk hasil litbang yang telah diproduksi dan dimanfaatkan pengguna	6	-	8	-	

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi capaian kinerja pada tahun 2016 dengan tahun 2015, sebagian besar kriteria mengalami kenaikan, terutama pada kriteria Rangking ITB di *QS University Ranking* yang mengalami kenaikan peringkat dari tahun 2015 yaitu pada peringkat 401 – 410 di mana pada tahun sebelumnya pada peringkat 431 – 440. Selain itu, pada tahun 2016, ITB juga mengalami peningkatan

jumlah mahasiswa yang teregistrasi secara keseluruhan (total dari jumlah mahasiswa S1, S2, dan S3). Jumlah mahasiswa yang berwirausaha juga mengalami peningkatan, di mana pada tahun 2015 berjumlah 185 mahasiswa, sementara pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 270 mahasiswa. Sementara jumlah bersertifikat kompetensi yang pada tahun 2015 berjumlah 170, pada tahun 2016 meningkat menjadi 182. Kemudian, jumlah Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang telah didaftarkan ITB selama tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun 2015, yaitu yang pada tahun 2015 mempublikasi HKI sebanyak 17, pada tahun 2016 meningkat menjadi 20. Lalu, jumlah program studi terakreditasi unggul (A) naik menjadi 99 program studi. Kemudian, jumlah dosen yang berkualifikasi S3 dan yang sudah memiliki sertifikasi juga mengalami peningkatan. Jumlah prototype industri yang dihasilkan ITB pun mengalami peningkatan. ITB juga telah melakukan pembangunan 2 Pusat Unggulan Iptek sehingga total saat ini ITB sudah memiliki 4 Pusat Unggulan Iptek. Jumlah hasil produk inovasi yang merupakan produk hasil penelitian dan pengembangan yang telah diproduksi dan dimanfaatkan pengguna pada tahun 2016 telah meningkat menjadi 8 produk, di mana pada tahun 2015 jumlah produk inovasi tersebut mencapai 5 produk. Namun, dalam beberapa kriteria, ITB mengalami penurunan, namun angka penurunan tersebut tidak terlalu signifikan jika dibandingkan dengan pencapaian kinerja ITB pada tahun 2015. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja yang telah diterapkan oleh seluruh elemen organisasi di ITB telah berhasil mengalami peningkatan dan berharap akan terus meningkat di masa mendatang.

3.4 Hambatan yang Dihadapi dan Alternatif Solusi

Dalam perjalanan demi mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, seluruh elemen organisasi di ITB tentu tidak selalu berjalan sesuai harapan dan mengalami beberapa hambatan. Namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat ITB untuk bangkit dengan menemukan alternatif solusi dalam menghadapi hambatan-hambatan yang ada. Berikut beberapa hambatan yang dihadapi oleh ITB dan solusi yang dilakukan dalam melaksanakan program tahun 2016.

Tabel 3.12
Hambatan yang Dihadapi ITB dan Solusi Penanganannya

No	Tantangan	Permasalahan	Solusi
1	Perubahan Undang-Undang dan Peraturan	Penyesuaian kebiasaan kerja sulit untuk diterima pegawai	Melakukan perubahan dan penyesuaian sistem dan prosedur sesuai ketentuan
2	Standar Akuntansi Keuangan dan Standar Akuntansi Pemerintah	Terikat dan kaku	Menyesuaikan teknis pelaksanaan melalui kebijakan internal secara tertulis
3	Peraturan internal yang belum baku	Belum adanya peraturan yang baku, menyebabkan kesulitan dalam penyesuaian tata kelola yang terintegrasi	Menyusun pedoman tata kelola sesuai kebutuhan, meliputi: 1. Struktur Organisasi 2. Sistem dan prosedur 3. Kebijakan 4. SOP 5. Peningkatan kualitas dan kompetensi SDM secara mandiri unit kerja
4	Sistem dan Prosedur Internal ITB	Perubahan tidak dapat dilakukan dgn cepat	Sosialisasi dan workshop, meskipun tidak terlalu efektif
5	<i>Job description</i>	Jenis dan beban kerja tumpang tindih dan komunikasi job desk tidak harmonis	Koordinasi untuk penyelesaian masalah yang timbul
6	Sistem manajemen tidak terkoordinasi dengan baik	Data dan informasi tidak seragam dan terhambat, pekerjaan terlambat	Koordinasi untuk penyelesaian masalah yang timbul
7	Koneksi antar Sistem Informasi	Koneksi antar sistem informasi belum lancar	Koordinasi untuk penyelesaian masalah yang timbul
8	Harmonisasi antar Sistem Informasi	Antar sub sistem tidak harmonis	Koordinasi untuk penyelesaian masalah yang timbul
9	Isu Desentralisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman • Kepastian metode dan data 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi pemahaman desentralisasi • Membentuk tim khusus persiapan desentralisasi
10	Perjanjian Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada standar • Posisi ITB lemah 	Perlu acuan standar format dan isi/ substansi PKS
11	Kewajiban Perpajakan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepedulian dan pemahaman rendah • Dokumen masih ada yang cacat hukum • Pemeriksaan DJP 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kepedulian unit kerja dengan cara mengundang AR Pajak • Peningkatan Komunikasi dg. Mitra • Kebijakan perpajakan secara internal • Meningkatkan disiplin perpajakan
12	Aset tetap	Legalitas kepemilikan, nilai dan eksistensi	<ul style="list-style-type: none"> • Inventarisasi secara menyeluruh • Koordinasi dengan DJKN - Kemkeu
13	Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Penempatan SDM • Kualifikasi SDM • Loyalitas SDM 	<ul style="list-style-type: none"> • Rotasi Pegawai sesuai keahlian • Pembinaan dan Pelatihan • Penyesuaian sistem kepegawaian dan penggajian
14	Pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran	Unit kerja ITB selalu melakukan kegiatan di akhir tahun anggaran	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat Surat Edaran akhir tahun • <i>Workshop</i> dan <i>help desk</i> • Koordinasi dengan unit pengendali

Sejumlah kondisi berpotensi menjadi penghambat dalam pengembangan ITB pada tahun 2016. Namun demikian, ITB pada dasarnya memiliki modal awal yang potensial, yaitu modal intelektual dari staf dosennya dan pengalaman yang handal dari staf non-dosen, ditambah pula dengan modal kultural, modal simbolik dan modal sosial yang telah dipunyai oleh ITB. Peran serta aktif dan komitmen komunitas ITB diyakini merupakan kekuatan besar untuk mendorong tercapainya target-target kinerja pengembangan ITB di tahun 2016.

3.5 Realisasi Anggaran

Kegiatan pengelolaan keuangan atau anggaran berkaitan dengan kemampuan dan efektivitas perolehan dana, efisiensi dan efektivitas penggunaan dana, serta kemampuan menjaga keamanan dana melalui sistem akuntansi dan keuangan yang sesuai dengan Peraturan dan Perundangan yang ditetapkan oleh Pemerintah serta kebijakan internal Institut Teknologi Bandung. Ukuran mutu pengelolaan keuangan, perbendaharaan, pengendalian dalam bentuk *monitoring* dan evaluasi, akuntansi dan pelaporan adalah tingkat efisiensi dan efektivitas penerimaan dan penggunaan dana, salah satu ukuran yang diterima secara umum.

Prinsip-prinsip yang diterapkan pada Sistem Keuangan ITB PTN-BH mengikuti PP 65/2013 antara lain adalah:

1. Efektivitas, dalam rangka menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan, pengelolaan keuangan berusaha untuk selalu menjaga ketersediaan dana, peningkatan penerimaan dan pendapatan, patuh anggaran untuk mendorong efisiensi belanja dan tetap menjaga tingkat ketaatan (*compliance*) terhadap peraturan dan kebijakan bidang keuangan.
2. Efisiensi, merupakan salah satu tujuan pengelolaan keuangan dalam rangka menekan penggunaan dana yang tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dana dengan memanfaatkan dana yang belum digunakan sebagai hasil dari efisiensi pengeluaran dana ITB, Direktorat Keuangan telah melakukan upaya portofolio investasi.

Realisasi portofolio dana dan hasil pendapatannya yang dikelola Direktorat Keuangan Tahun 2011 hingga Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.13
Portofolio Dana

No	Sumber	Portofolio Dana						Keterangan
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	Deposito	238,61	282,05	335,90	396,85	536,29	776,47	
2	Reksadana	34,03	34,98	33,89	37,59	52,64	137,23	
3	Kas & Setara Kas	40,76	44,72	78,81	61,63	144,63	84,50	
	Jumlah	313,40	361,75	448,47	496,02	733,55	998,20	

Tabel 3.14
Pendapatan Portofolio Dana

No	Pendapatan	Pendapatan Portofolio Dana						Keterangan
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	Bunga Deposito	10,07	12,10	18,82	28,92	33,88	45,84	
2	Reksadana	2,36	2,98	(1,19)	0,00	5,42	4,95	
3	Jasa Giro	3,69	1,50	2,24	0,91	2,23	3,10	
	Jumlah	16,12	16,57	19,87	29,83	41,53	53,89	

Peningkatan pendapatan yang bersumber dari portofolio dana ini dapat dilakukan karena adanya efisiensi penggunaan dana dan efektivitas penggunaan anggaran yang dilaksanakan oleh seluruh unit kerja, serta adanya mekanisme penerimaan dana dari Pemerintah dalam bentuk Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum yang diterima setiap triwulan. Sehingga Direktorat Keuangan mampu merencanakan waktu penggunaan dana dengan baik.

Tabel 3.15
Rencana Implementasi Anggaran Tahun 2016

Program	Rencana Implementasi (RI)				
	Pegawai	Barang	Jasa	Modal	Total
1. Kelangsungan Operasi					
1 Pendidikan	53,871,414,398	7,873,286,000	36,789,267,319	8,196,603,338	106,730,571,054
2 Penelitian	13,985,798,972	5,075,080,040	24,132,571,328	3,916,912,231	47,110,362,571
3 Pengabdian Pada Masyarakat	1,274,571,700	811,634,128	4,244,558,607	15,200,000	6,345,964,435
4 Pendukung Akademik	317,910,565	701,115,297	12,575,336,417	17,382,142,642	30,976,504,921
5 Pelayanan Mahasiswa	5,824,484,497	4,042,405,836	32,019,835,030	597,516,746	42,484,242,108
6 Operasi dan Pemeliharaan	-	5,359,065,763	35,934,832,172	2,452,122,658	43,746,020,593
7 Administrasi dan Umum	349,710,558,794	10,880,662,842	98,181,311,800	22,030,498,794	480,803,032,230
8 Beasiswa	-	-	56,457,300,000	-	56,457,300,000
9 Kemitraan & Auxilliary Busines	46,432,837,476	23,625,301,792	149,431,813,834	23,554,923,610	243,044,876,712
Jumlah Kelangsungan Operasi :	471,417,576,402	58,368,551,697	449,766,826,506	78,145,920,019	1,057,698,874,624
2. Pb Bidang Pendidikan	3,969,185,580	730,938,793	18,083,023,030	4,107,299,142	26,890,446,545
3. Pb Bidang Penelitian	1,908,275,000	849,120,740	4,135,971,545	3,472,311,600	10,365,678,885
4. Pb Bidang Pengabdian Pada Masyarakat	-	-	157,185,640	-	157,185,640
5. Pb Bidang Inovasi & Entrepreneurship	-	-	-	-	-
6. Pb Bidang Sumber Daya Manusia	-	-	147,110,000	-	147,110,000
7. Pb Bidang Sarana Dan Prasarana	110,300,000	108,045,684	8,305,753,658	75,502,395,613	84,026,494,955
8. Pb Bidang Organisasi Dan Manajemen	3,196,088,000	78,334,490	2,268,788,000	1,528,659,460	7,071,869,950
9. Pb Bidang Pendanaan	17,000,000	-	29,000,000	-	46,000,000
Jumlah Program Pengembangan :	9,200,848,580	1,766,439,707	33,126,831,874	84,610,665,814	128,704,785,975
Total :	80,618,424,982	60,134,991,404	482,893,658,379	162,756,585,834	1,186,403,660,599

Tabel 3.16
Bukti Kas Keluar Tahun 2016

No	Kegiatan/Sub Kegiatan	Bukti Kas Keluar				
		Pegawai	Barang	Jasa	Modal	Total
1. KELANGSUNGAN OPERASI						
1	Pendidikan	54.949.271.474	7.554.834.957	33.609.024.235	7.912.079.702	104.025.210.368
2	Penelitian	13.384.606.179	4.784.593.825	20.627.387.897	3.575.072.237	42.371.660.138
3	Pengabdian Pada Masyarakat	1.166.766.700	791.816.188	4.017.334.091	15.200.000	5.991.116.979
4	Pendukung Akademik	332.075.000	572.370.618	11.188.106.002	17.733.056.584	29.825.608.204
5	Pelayanan Mahasiswa	5.294.126.997	3.626.942.283	27.021.878.723	585.362.447	36.528.310.450
6	Operasi & Pemeliharaan	-	4.804.942.788	34.141.248.919	2.244.588.647	41.190.780.354
7	Administrasi & Umum	319.322.698.283	9.577.498.217	85.761.525.154	16.485.946.523	431.147.668.177
8	Beasiswa	-	-	19.406.088.000	-	19.406.088.000
9	Kemitraan & Auxiliary Business	44.588.414.838	22.843.513.735	137.831.016.773	23.183.609.224	228.446.554.570
JUMLAH KELANGSUNGAN OPERASI		439.037.959.471	54.556.512.611	373.603.609.794	71.734.915.364	938.932.997.240
2. PENGEMBANGAN BIDANG PENDIDIKAN						
3. PENGEMBANGAN BIDANG PENELITIAN						
4. PENGEMBANGAN BIDANG PENGABDIAN PADA MASYARAKAT						
5. PENGEMBANGAN BIDANG INOVASI&ENTREPRENEUR SHIP						
6. PENGEMBANGAN BIDANG SUMBER DAYA MANUSIA						
7. PENGEMBANGAN BIDANG SARANA DAN PRASARANA						
8. PENGEMBANGAN BIDANG SARANA & PRASARANA						
9. PENGEMBANGAN BIDANG PENDANAAN						
JUMLAH PROGRAM PENGEMBANGAN		8.603.182.078	1.568.983.446	26.076.563.575	59.678.059.876	95.926.788.975
TOTAL		447.641.141.549	56.125.496.057	399.680.173.369	131.412.975.240	1.034.859.786.215

Berdasarkan tabel realisasi anggaran di atas, dapat disimpulkan bahwa dana yang terserap dari rencana implementasi anggaran yang telah tersedia adalah sebesar 87,23 persen. Namun, seluruh program yang telah direncanakan untuk tahun 2016 mampu terealisasi dengan baik.

BAB 4

Penutup

Laporan kinerja dan keuangan ini disusun untuk memberikan gambaran realisasi kinerja serta anggaran dari setiap unit kerja di ITB selama tahun 2016. Kriteria target kinerja yang dijadikan acuan adalah perjanjian kinerja yang telah ditetapkan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Di dalam perjanjian kinerja tersebut terdiri dari 7 sasaran, yaitu (1) Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan Negara; (2) Terwujudnya tata kelola serta kualitas layanan yang baik; (3) Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan; (4) Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya; (5) Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan; (6) Meningkatnya kualitas kelembagaan; dan (7) Menguatnya kapasitas inovasi.

Meskipun dapat dikatakan bahwa ITB telah berhasil mencapai bahkan melampaui hampir semua target capaian kinerja tahun 2016, sejumlah kondisi teridentifikasi sebagai potensi penghambat dalam memenuhi target kinerja yang telah ditetapkan, baik berupa permasalahan maupun ancaman. Namun demikian, ITB pada dasarnya memiliki modal awal yang potensial, yaitu modal intelektual dari staf dosennya dan pengalaman yang handal dari staf non-dosen, ditambah pula dengan modal kultural, modal simbolik dan modal sosial yang telah dipunyai oleh ITB. Peran serta aktif dan komitmen komunitas ITB diyakini merupakan kekuatan besar untuk mendorong tercapainya target-target kinerja pengembangan ITB di tahun 2016.

Dapat disimpulkan bahwa terkait realisasi kinerja selama tahun 2016, terlihat bahwa hampir seluruh target kinerja berdasarkan perjanjian kinerja telah terpenuhi dan sebagian telah melebihi dari target kinerja yang telah ditetapkan. Namun, masih terdapat beberapa kriteria yang belum terpenuhi yaitu 3 kriteria dari total 24 kriteria, dan angka dari kriteria yang belum terpenuhi tersebut hanya sedikit di bawah dari target yang telah ditentukan. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa Institut Teknologi Bandung (ITB) telah bersungguh-sungguh dalam berkontribusi untuk pendidikan Bangsa Indonesia.

Semoga laporan kinerja dan keuangan ini dapat menjadi bahan informasi bagi evaluasi yang dilakukan oleh Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Demikian pula, semoga laporan ini menjadi bahan bagi Institut Teknologi Bandung untuk dapat meningkatkan lagi kinerjanya di masa yang akan datang.

Lampiran

A. Perjanjian Kinerja



KONTRAK KINERJA TAHUN 2016

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kadarsah Suryadi
Jabatan : Rektor Institut Teknologi Bandung

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Mohamad Nasir
Jabatan : Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari kontrak ini berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pihak Kedua

Mohamad Nasir

Jakarta, Maret 2016
Pihak Pertama

REKTOR
Kadarsah Suryadi

KONTRAK KINERJA TAHUN 2016 INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

Sasaran (1)	Indikator Kinerja (2)	Target 2016 (3)		
Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara	Jumlah kasus hukum berat terhadap penyimpangan yang bersifat material	Tidak Ada	-	
Terwujudnya tata kelola serta kualitas layanan yang baik	Opini penilaian laporan keuangan oleh auditor publik	WTP	-	
	Indeks kepuasan pelayanan → Ombudsman	-	-	
	Persentase UKT kelompok terendah	20%	-	
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Jumlah mahasiswa yang teregistrasi	S1	15087	67,04%
		S2	6475	28,77%
		S3	941	4,18%
	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	185	5,36%	
	Jumlah lulusan bersertifikat kompetensi	170	-	
	Jumlah prodi terakreditasi unggul (A)	99	76,74%	
	Jumlah mahasiswa peraih medali emas tingkat nasional dan internasional	35	-	
Jumlah lulusan yang langsung bekerja	1400	40,57%		
Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya	Jumlah dosen berkualifikasi S3	979	73,66%	
	Jumlah dosen yang sudah sertifikasi	1034	77,80%	
Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan	Jumlah publikasi internasional	920	-	
	Jumlah HKI yang didaftarkan	20	-	
	Jumlah prototipe R & D → TRL 6	15	-	
	Jumlah prototipe industri → TRL 7	5	-	
Meningkatnya kualitas kelembagaan	Rangking ITB di <i>QS University Ranking</i>	410 - 420	-	
	Akreditasi perguruan tinggi	A	-	
	Jumlah Taman Sains dan Teknologi yang dibangun	1	-	
	Jumlah Taman Sains dan Teknologi yang <i>mature</i>	-	-	
	Jumlah Pusat Unggulan Iptek	2	-	
Menguatnya kapasitas inovasi	Jumlah produk inovasi → produk hasil litbang yang telah diproduksi dan dimanfaatkan pengguna	5	-	

Jakarta, Maret 2016

Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan
Tinggi



Mohamad Nasir

Kadariah Suryadi

B. Program Pengabdian Kepada Masyarakat oleh ITB

Pelatihan di Blora



Pelatihan di Jepara



Pelatihan di Maninjau



Pelatihan di Nunukan



Pelatihan di Pangandaran



Pelatihan Pembuatan Kompos



Pelatihan Cyber Security



Bantuan Sosial Korban Bencana



Penyediaan Bus Antar Jemput Untuk PON XIX Jawa Barat



C. Capaian ITB dalam Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

C.1 Publikasi pada jurnal internasional (terindeks Scopus, WoS, atau pengindeks bereputasi lainnya) dan Penerbitan Buku Monograf Riset/Book Chapter

Tahun Terbit	Scopus-Book Chapter	Scopus-Journal	Scopus-Proceedings	WoS-Journal	Total
2016	6	437	712	31	1186

C.2 Publikasi pada jurnal nasional terakreditasi

Terdapat 7 publikasi pada jurnal nasional terakreditasi yang diterbitkan oleh Dosen ITB. Rincian datanya adalah sebagai berikut:

No	Jurnal	Penerbit	ISSN	Artikel	Author
1	Jurnal Manusia dan Lingkungan	Pusat Studi Lingkungan Hidup Universitas Gadjah Mada	0854-5510	Prediction of Greenhouse Gasses Emission from Municipal solid Waste Sector in Kendari City, Indonesia	Mochammad Chaerul, Gan Gan Dirgantara, Ranga Akib

No	Jurnal	Penerbit	ISSN	Artikel	Author
2	Makara Journal of Science	Universitas Indonesia	e-ISSN 2356-0851 print ISSN 2339-1995	Vinblastine and Vincristine Production on Madagascar Periwinkle (<i>Catharanthus roseus</i> (L.) G. Don) Callus Culture Treated with Polyethylene Glycol	Nisa Nur Iskandar & Iriawati
3	Journal Manajemen Teknologi	Unit Research and Knowledge SBM	1412-1700	Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing UMKM di Indonesia: Validasi Kuantitatif Model	Donald Crestofel Lantu
4	Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi (JNTETI)	Jurusan Teknik Elektro dan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada	2301-4156 (P), 2460-5719 (E)	Sistem Penghinder Tabrakan Frontal Berbasis Logika Fuzzy	Noor Cholish Basjaruddin, Kuspriyanto, Didin Saefudin, Ganda Putra
5	BMC Microbiology	Springer	1471-2180 (electronic version)	<i>Lactobacillus rhamnosus</i> GG modulates innate signaling pathway and cytokine responses to rotavirus vaccine in intestinal mononuclear cells of gnotobiotic pigs transplanted with human gut microbiota	Haifeng Wang, Kan Gao, Ke Wen, Irving Coy Allen, Guohua Li, Wenming Zhang, Jacob Kocher, Xingdong Yang, Ernawati Giri-Rachman, Guan-Hong Li, Sherrie Clark-Deener and Lijuan Yuan
6	Jurnal Teknik Industri	Universitas Petra Surabaya	ISSN: 1411-2485, e-ISSN: 2087-7439	Pengembangan Alat Pengukuran Kelelahan Mental Berbasis Uji Flicker	Yassierli, Atya Nur Aisha, Azi Ginanjar Nugraha
7	Indonesian Journal of applied Chemistry (Jurnal Kimia Terapan Indonesia)	Pusat Penelitian Kimia, LIPI.	0853-2788 atau e-ISSN : 2527-7669	Sintesis selulosa suksinat dalam cairan ion 1-butyl-3-metilimidazolium klorida dengan metode microwave assisted organic synthesis (MAOS) dan penentuan derajat substitusinya	T. Sudiarti, D. Wahyuningrum, B. Bundjali, and I.M. Arcana

C.3 Publikasi pada Prosiding Seminar Nasional

No	Artikel	Author	Tahun Terbit	Jenis	Forum	Penyelenggara	Tanggal Konferensi	Tempat
1	Analisis metode human error identification penyebab kecelakaan kereta api yang berhubungan dengan pengatur perjalanan kereta api : studi literatur	Fikri Indra Maulana, Ari Widyanti	2016	Prosiding Nasional	Industrial Engineering National Conference (IENACO)	Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)	23-24 Maret 2016	Hotel Alana Solo
2	Aplikasi Random Matrix Theory dalam Analisis Portofolio dan Kaitannya dengan Korelasi antar Saham	Alifian Mahardhika, Acep Purqon	2016	Prosiding Nasional	SEMINAR KONTRIBUSI FISIKA 2015 (SKF2015)	Prodi Fisika FMIPA ITB	16-17 Desember 2015	AULA TIMUR ITB

No	Artikel	Author	Tahun Terbit	Jenis	Forum	Penyelenggara	Tanggal Konferensi	Tempat
3	Analisis Harga Saham Properti di Indonesia menggunakan metode GARCH	Dhafinta Widyasaraswati, Acep Purqon	2016	Prosiding Nasional	SEMINAR KONTRIBUSI FISIKA 2015 (SKF2015)	Prodi Fisika FMIPA ITB	16-17 Desember 2015	AULA TIMUR ITB
4	Analisa Statistik Erupsi Gunung Merapi	Dhika Rosari Purba, Acep Purqon	2016	Prosiding Nasional	SEMINAR KONTRIBUSI FISIKA 2015 (SKF2015)	Prodi Fisika FMIPA ITB	16-17 Desember 2015	AULA TIMUR ITB
5	Video Percobaan Konduktivitas Termal Logam Menggunakan Sensor Termal Dual Probes sebagai Alternatif Media Pembelajaran Pada Materi Kalor di SMA	Afni Kumala Wardani, Acep Purqon	2016	Prosiding Nasional	SEMINAR KONTRIBUSI FISIKA 2015 (SKF2015)	Prodi Fisika FMIPA ITB	16-17 Desember 2015	AULA TIMUR ITB
6	Efek Termal dan Kadar Air terhadap Sifat dan Aerodinamika Biji-bijian	Ely Rismawati, Acep Purqon	2016	Prosiding Nasional	SEMINAR KONTRIBUSI FISIKA 2015 (SKF2015)	Prodi Fisika FMIPA ITB	16-17 Desember 2015	AULA TIMUR ITB
7	Prediksi Konsentrasi Karbon Monoksida Menggunakan Metode Artificial Neural Network	Erniwati Halawa, Aflah Zaharo, Dian Fitrasari, Acep Purqon	2016	Prosiding Nasional	SEMINAR KONTRIBUSI FISIKA 2015 (SKF2015)	Prodi Fisika FMIPA ITB	16-17 Desember 2015	AULA TIMUR ITB
8	Analisis Dinamika Stokastik Reksa Dana Saham Syariah Indonesia Serta Kinerjanya Menggunakan Metode Sharpe Dan Treynor	Ginanjar Nur Rohim, Acep Purqon	2016	Prosiding Nasional	SEMINAR KONTRIBUSI FISIKA 2015 (SKF2015)	Prodi Fisika FMIPA ITB	16-17 Desember 2015	AULA TIMUR ITB
9	Optimasi Penempatan Sumur Geotermal Menggunakan Artificial Neural Network (ANN)	Henny Dwi Bhakti, Acep Purqon	2016	Prosiding Nasional	SEMINAR KONTRIBUSI FISIKA 2015 (SKF2015)	Prodi Fisika FMIPA ITB	16-17 Desember 2015	AULA TIMUR ITB
10	Studi Density Functional Theory (DFT) dan Aplikasinya Pada Perhitungan Struktur Elektronik Monolayer MoS ₂	Imam Abdul Rahman, Acep Purqon	2016	Prosiding Nasional	SEMINAR KONTRIBUSI FISIKA 2015 (SKF2015)	Prodi Fisika FMIPA ITB	16-17 Desember 2015	AULA TIMUR ITB
11	Simulasi Perpindahan Panas pada Fase Pengeringan Primer Freeze Drying Menggunakan Finite Element Method	Marati Husna, Acep Purqon	2016	Prosiding Nasional	SEMINAR KONTRIBUSI FISIKA 2015 (SKF2015)	Prodi Fisika FMIPA ITB	16-17 Desember 2015	AULA TIMUR ITB
12	Aplikasi Persamaan Energi Distribusi Muatan Titik Pada Pendistribusian Pemain Angklung Menggunakan	M. Indra Nugraha, Micke Rusmerryani, Acep Purqon	2016	Prosiding Nasional	SEMINAR KONTRIBUSI FISIKA 2015 (SKF2015)	Prodi Fisika FMIPA ITB	16-17 Desember 2015	AULA TIMUR ITB

No	Artikel	Author	Tahun Terbit	Jenis	Forum	Penyelenggara	Tanggal Konferensi	Tempat
	Metode Algoritma Genetika							
13	Studi Pengaruh Variasi Bentuk Geometri Potensial Penghalang pada Kasus Difusi Plasma dengan Metode Particle-In-Cell (PIC)	Muliady Faisal, Acep Purqon	2016	Prosiding Nasional	SEMINAR KONTRIBUSI FISIKA 2015 (SKF2015)	Prodi Fisika FMIPA ITB	16-17 Desember 2015	AULA TIMUR ITB
14	Variasi Filter pada Deteksi Tepi Metode Canny untuk Mendeteksi Kanker Payudara	Nailis Saadah, Acep Purqon	2016	Prosiding Nasional	SEMINAR KONTRIBUSI FISIKA 2015 (SKF2015)	Prodi Fisika FMIPA ITB	16-17 Desember 2015	AULA TIMUR ITB
15	Analisis 9 Saham Sektor Industri di Indonesia Menggunakan Metode SVR	Nur Adhi Nugroho, Acep Purqon	2016	Prosiding Nasional	SEMINAR KONTRIBUSI FISIKA 2015 (SKF2015)	Prodi Fisika FMIPA ITB	16-17 Desember 2015	AULA TIMUR ITB
16	Efek Relativistik pada Persamaan Difusi Black-Scholes serta Aplikasinya pada Analisis Harga Opsi Emiten di Indonesia	Oswin Bustari Priambodo, Acep Purqon	2016	Prosiding Nasional	SEMINAR KONTRIBUSI FISIKA 2015 (SKF2015)	Prodi Fisika FMIPA ITB	16-17 Desember 2015	AULA TIMUR ITB
17	Studi Komparasi Algoritma Metropolis dan Solusi Analitik pada Ising Model 2 Dimensi untuk Identifikasi Transisi Fasa pada Ferromagnet	Pradipto, Acep Purqon	2016	Prosiding Nasional	SEMINAR KONTRIBUSI FISIKA 2015 (SKF2015)	Prodi Fisika FMIPA ITB	16-17 Desember 2015	AULA TIMUR ITB
18	Perhitungan Hedging Menggunakan Model Black-Scholes dengan Simulasi Monte Carlo Pada Pergerakan Forex	Raditya R Rusmiputro, Acep Purqon	2016	Prosiding Nasional	SEMINAR KONTRIBUSI FISIKA 2015 (SKF2015)	Prodi Fisika FMIPA ITB	16-17 Desember 2015	AULA TIMUR ITB
19	KIT Sederhana Mesin Stirling untuk Materi Temodinamika di SMA Serta Evaluasi Pembelajarannya	Rifaatul Maulidah, Acep Purqon	2016	Prosiding Nasional	SEMINAR KONTRIBUSI FISIKA 2015 (SKF2015)	Prodi Fisika FMIPA ITB	16-17 Desember 2015	AULA TIMUR ITB
20	Optimasi Metode Jaringan Syaraf Tiruan pada Pemodelan Salinitas Air Tanah	Risa Rezki Permatasari, Acep Purqon	2016	Prosiding Nasional	SEMINAR KONTRIBUSI FISIKA 2015 (SKF2015)	Prodi Fisika FMIPA ITB	16-17 Desember 2015	AULA TIMUR ITB
21	Analisis Penambahan Resolusi Digital Elevation Model (DEM) dengan Menggunakan Metode Interpolasi Inverse Distance Weighted (IDW)	Rustan, Acep Purqon	2016	Prosiding Nasional	SEMINAR KONTRIBUSI FISIKA 2015 (SKF2015)	Prodi Fisika FMIPA ITB	16-17 Desember 2015	AULA TIMUR ITB

No	Artikel	Author	Tahun Terbit	Jenis	Forum	Penyelenggara	Tanggal Konferensi	Tempat
	untuk Aplikasi Analisis Potensi Longsor							
22	Analisis Volatilitas Lima Saham Berbeda Sektor pada Indeks Kompas100 dengan Metode ARCH-GARCH	Srie Soedewi, Acep Purqon	2016	Prosiding Nasional	SEMINAR KONTRIBUSI FISIKA 2015 (SKF2015)	Prodi Fisika FMIPA ITB	16-17 Desember 2015	AULA TIMUR ITB
23	Studi Fenomena Temperatur Negatif dan Penerapannya pada Beberapa Sistem	Widya Liana Aji, Acep Purqon	2016	Prosiding Nasional	SEMINAR KONTRIBUSI FISIKA 2015 (SKF2015)	Prodi Fisika FMIPA ITB	16-17 Desember 2015	AULA TIMUR ITB
24	Analisa Termodinamika dan Laju Pengeringan pada Mesin Double-Drum Dryer	Yanti Mulyanti, Dwi Wijayanto, Acep Purqon	2016	Prosiding Nasional	SEMINAR KONTRIBUSI FISIKA 2015 (SKF2015)	Prodi Fisika FMIPA ITB	16-17 Desember 2015	AULA TIMUR ITB

C.4 Jumlah Sitasi

Jenis Publikasi	Scopus-Book Chapter	Scopus-Journal	Scopus-Proceedings	WoS-Journal
Jumlah Sitasi	17	24485	2589	19065

C.5 Hasil Riset: Prototype (Skala Lab + Skala Industri) dan Karya Seni/ Desain

Prototype yang dihasilkan dari Riset ITB:

No.	Peneliti	Fakultas	KK	Judul Luaran	Jenis Luaran
1	Rachmat Mauludin	Sekolah Farmasi	Farmasetika	SOLID LIPID NANOPARTICLE (SLN) LOADED SULFASALAZINE	Prototip Skala Laboratorium
2	Bonar Tua Halomoan Marbun	Fakultas Teknik Pertambangan dan Perminyakan	Teknik Pemboran, Produksi dan Manajemen Migas	Prototipe Program GeoMech	Prototip Skala Laboratorium
3	Heni Rachmawati	Sekolah Farmasi	Farmasetika	Nanoemulsi	Prototip Skala Laboratorium
4	Masayu Leylia Khodra	Sekolah Teknik Elektro dan Informatika	Informatika	InaNews Indonesian News Aggregator versi 1.6	Prototip Skala Laboratorium
5	Widodo	Fakultas Teknik Pertambangan dan Perminyakan	Geofisika Terapan	Float CL-TEM	Prototip Skala Laboratorium
6	Idam Arif	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Fisika Nuklir dan Biofisika	IndoseCT	Prototip Skala Laboratorium
7	Atika	Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumihan	Sains Atmosfer	UHI Monitoring System	Prototip Skala Laboratorium
8	Brian Yulianto	Fakultas Teknologi Industri	Teknik Fisika	Laboratory scale prototype of G-ZnO based sensor	Prototip Skala Laboratorium

No.	Peneliti	Fakultas	KK	Judul Luaran	Jenis Luaran
9	Suyatman	Fakultas Teknologi Industri	Teknik Fisika	Prototype natural DSSC	Prototip Skala Laboratorium
10	Suprijanto	Fakultas Teknologi Industri	Instrumentasi dan Kontrol	Sistem Pengukuran secara simultan EEG dan EMG dalam skala laboratorium	Prototip Skala Laboratorium
11	Lavi Rizki Zuhail	Fakultas Teknik Mesin dan Dirgantara	Fisika Terbang	Kode Kuantifikasi Ketidakpastian	Prototip Skala Laboratorium
12	Sony Suhandono	Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati	Genetika dan Biologi Molekuler	construction system for rhamnolipid production automation	Prototip Skala Laboratorium
13	Yogi Wibisono Budhi	Fakultas Teknologi Industri	Perancangan dan Pengembangan Proses Teknik Kimia	Konverter katalitik	Prototip Skala Laboratorium
14	Rizkita Rachmi	Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati	Sains dan Bioteknologi Tumbuhan	Protokol Uji dan Model kinetika tumbuh dan penyerapan logam berat yang optimum dari tanaman akar wan	Prototip Skala Laboratorium
15	Saptahari Mudijana S. Poetra	Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan	Rekayasa Struktur	Kayu Jabon diperkuat dengan kayu Surian	Prototip Skala Laboratorium
16	Mitra Djamal	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Fisika Teoritik Energi Tinggi dan Instrumentasi	Pengembangan sistem komunikasi menggunakan Wireless Sensor Network	Prototip Skala Laboratorium
17	Suprijanto	Fakultas Teknologi Industri	Instrumentasi dan Kontrol	POSTER PENELITIAN A1	Prototip Skala Laboratorium
18	Mochammad Agoes Moelyadi	Fakultas Teknik Mesin dan Dirgantara	Fisika Terbang	Prototipe Pesawat HALE ITB	Prototip Skala Industri
19	Umar Khayam	Sekolah Teknik Elektro dan Informatika	Teknik Ketenagalistrikan	Detektor Partial Discharge	Prototip Skala Laboratorium

Karya Seni Desain dari Riset ITB:

No.	Pengusul	Fakultas	KK	Judul Luaran	Jenis Luaran
1	G. Prasetyo Adhitama	Fakultas Seni Rupa dan Design	Manusia dan Ruang Interior	Konsep Desain Ruang dan Perlengkapan Pembelajaran Kreatif untuk Sekolah Dasar Negeri	Karya Seni/Disain Terpakai
2	G. Prasetyo Adhitama	Fakultas Seni Rupa dan Design	Manusia dan Ruang Interior	Usulan Konsep Desain Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sekolah Dasar	Karya Seni/Disain Usulan

C.6 Hasil Riset: Kebijakan yang Dihasilkan

Pengusul	Fakultas	KK	judul_luaran	Jenis Luaran
Prihadi Soemintadiredja	Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumihan	Geologi Terapan	Kebijakan aplikasi open source untuk analisis data: kasus dataset geotermal	Kebijakan/Model/Kerjasama Tingkat Nasional

C.7 Peningkatan kerja sama riset nasional dan internasional: Jumlah Kerjasama Riset Nasional dan Internasional

Kategori Mitra	Mitra	Total
Dalam Negeri	Aneka Tambang, Tbk., PT.	1
	Badan Pengelola Dana Perkebunan Sawit	7
	Bappeda Magelang	1
	Bayer Indonesia, PT.	2
	Behn Meyer AgriCare, PT.	1
	Bina Produksi dan Distribusi Kefarmasian Kementerian Kesehatan Republik Indonesia	3
	Bio Farma, PT.	1
	Dinas Kesehatan Kota Bandung	1
	Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Bandung	1
	Dinas Pehubungan Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang Selatan	1
	Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kota Payakumbuh	2
	Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian dalam Negeri	1
	Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat DIKTI KEMDIKBUD RI	26
	Dirgantara Indonesia, PT	1
	Ikatan Alumni ITB	1
	Indonesia Comnets Plus, PT.	1
	Institut Teknologi Bandung	1
	Inti Konten Indonesia, PT.	1
	Kalbe Farma, PT., Tbk.	1
	Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia	388
	Kementerian Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia	31
	Kepolisian Negara Republik Indonesia	1
	Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), Kementerian Keuangan Republik Indonesia	5
	Mitra Umum	1
	MULTI SARANA INDOTANI, PT.	2
	Pejabat Pembuat Komitmen pada Direktorat Pengembangan Teknologi Industri, Kementerian Riset dan Teknologi	1
	Pusat Penelitian Teh dan Kina (PPTK) Gambung	1
	SKK Migas	2
	Telekomunikasi Selular, PT.	1
	Unicity Indonesia, PT.	1
	Wijaya Karya Beton, PT.	1
	Total Dalam Negeri	489
Luar Negeri	Asahi Glass Foundation, The	15
	Asian Institute of Technology	1
	AUN/SEED-NET	10
	Komatsu Ltd.	1
	Korea Foundation For International Culture Exchange	1
	Korea Institute of Industrial Technology	2
	Korea Research Institute of Bioscience and Biotechnology (KRIBB)	1
	National Institute for Environmental Studies	1
	Osaka Gas Foundation of International Cultural Exchange Japan (OGFICE)	5

Kategori Mitra	Mitra	Total
	Sea6 Energy Private, Ltd.	1
	Toyota Motor Corporation	1
	University of Twente	1
Total Luar Negeri		40
Total Keseluruhan		529

C.8 Jumlah Teknologi Unggulan Tepat Guna yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat

Teknologi tepat guna yang dimanfaatkan oleh masyarakat, khususnya melalui program Pengabdian Masyarakat dana BP-PTNBH:

1. Teknologi budidaya jamur tiram, dimanfaatkan melalui kegiatan pengabdian di Kab. Blora, Wonosobo, Maninjau, Nunukan (PIC: Nyoman P. Aryantha)
2. Teknologi pengolahan susu, dimanfaatkan melalui kegiatan pengabdian di Kab. Jepara (PIC: Nyoman P. Aryantha)
3. Teknologi peningkatan nilai tambah batu mulia, melalui kegiatan pengabdian di Kab. Banjarnegara (PIC: Emmy Suparka)
4. Pengembangan Sistem Filter dan Spinner pada Industri Gula Rakyat, Desa Karangsono, Kab. Tulungagung (PIC: Mitra Djamal)
5. Teknologi Pengendalian Lalat Buah Pada Tanaman Cabai dengan Pestisida Nabati, melalui kegiatan pengabdian di Desa Sukawangi, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang (PIC: Tati Subahar)
6. Aplikasi Teknologi Hybrid-Zero Water Discharge Untuk Budidaya Lobster Air Laut di Cidaun, Cianjur, Jawa Barat (PIC: Gede Suantika)
7. Penerapan Sistem Kelas Virtual Multimedia Berbasis Teknoloi WebRTC untuk Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar Pedesaan di Cianjur – Jawa Barat (PIC: Yoanes Bandung)
8. Peningkatan Mutu Produk Budidaya Jamur Masyarakat dengan Memanfaatkan Teknologi Kontrol di Kampung Payandaan, Ds. Padaasih, Kec. Cisarua (PIC: M. Miftahul Munir)

C.9 Jumlah Masyarakat/Wilayah Binaan

Wilayah Binaan selama tahun 2016:

1. Desa Sukaregang Kabupaten Garut (Tema: Sentra Kerajinan Kulit)
2. Desa Karangsono, Kabupaten Tulungagung (Tema: Industri Gula)

3. Desa Rawabogo, Kecamatan Ciwidey (Tema: Wisata Kreatif)
4. Nagari Maninjau, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat (Tema: Budidaya Jamur)
5. Desa Bendokerep, Kabupaten Blora (Tema: Budidaya Jamur)
6. Desa Somosari, Kecamatan Batealit, Jepara (Tema: Budidaya Jamur dan Pengolahan Susu)
7. Kecamatan Seimenggaris, Kabupaten Nunukan (Tema: Budidaya Jamur dan Pupuk)
8. Desa Ngadikerso, Kabupaten Wonosobo (Tema: Budidaya Jamur dan Pupuk)
9. Desa Margacinta, Kabupaten Pangandaran (Tema: Budidaya Jamur)
10. Kecamatan Cidaun, Kab. Cianjur (Tema: Budidaya Lobster Air Laut)
11. Desa Cijambu, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang (Tema: Budidaya Tanaman Cabai)
12. Desa Cisarua, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat (Tema: Penyediaan Air Minum)

C.10 Jumlah Kemitraan dengan Lembaga Nasional dengan Perjanjian Kerjasama

Daftar mitra nasional dengan perjanjian kerjasama selama tahun 2016:

1. Aneka Tambang, Tbk., PT.
2. ANTAM (Persero), PT., Tbk.
3. Astra Otoparts, PT., Tbk.
4. Badak NGL, PT.
5. Badan Kepegawaian Daerah Propinsi Jawa Barat
6. Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG)
7. Badan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia
8. Badan Pengawas Obat dan Makanan
9. Badan Pengawas Tenaga Nuklir (BAPETEN)
10. Badan Pengelola Dana Perkebunan Sawit
11. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan Kementerian Kesehatan
12. Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Jakarta (BPPT-JKT)
13. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bulungan
14. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)

15. Badan PPSDM Kesehatan, Kementrian Kesehatan
16. Badan Pusat Statistik
17. Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN)
18. Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kota Bandung
19. Bank UOB Indonesia, PT.
20. Bappeda Kabupaten Bangka Barat
21. Bappeda Kabupaten Belitung Timur
22. Bappeda Magelang
23. Bayer Indonesia, PT.
24. Behn Meyer AgriCare, PT.
25. Bina Produksi dan Distribusi Kefarmasian Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
26. Bio Farma, PT.
27. Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri KEMDIKBUD RI
28. BNI (Persero) Tbk, Cabang ITB, PT.
29. Chevron Indonesia Company
30. CNOOC. SES. Ltd.
31. Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Buru Selatan
32. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Riau
33. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Pemerintah Kota Bandung
34. Dinas Kesehatan Kota Bandung
35. Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Bandung
36. Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Olahraga Pemerintah Kota Gunungsitoli
37. Dinas Pehubungan Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang Selatan
38. Dinas Penataan Ruang dan Perumahan Kota Palu
39. Dinas Pendidikan Angkatan Udara
40. Dinas Pendidikan Kabupaten Batu Bara
41. Dinas Pendidikan Propinsi Riau
42. Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kota Payakumbuh
43. Dinas Tata Kota Pemerintah Kota Bekasi
44. Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian dalam Negeri
45. Direktorat Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi
46. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi KEMDIKBUD

47. Direktorat Jenderal Penguatan Inovasi Kemenristekdikti
48. Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia
49. Direktorat Jenderal Sumber Daya IPTEK dan Dikti Kemenristek Dikti
50. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Dirjen DIKTI, Kemristekdikti
51. Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemdikbud
52. Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat DIKTI KEMDIKBUD RI
53. Direktorat Sumber Daya Manusia Direktorat Jenderal Kekuatan Pertahanan Kementerian Pertahanan RI
54. Dirgantara Indonesia, PT
55. Ikatan Alumni ITB
56. Indonesia Comnets Plus, PT.
57. Indonesia Power, PT. - Jakarta
58. Inti Konten Indonesia, PT.
59. Japan International Cooperation Agency (JICA) - Jakarta
60. Kalbe Farma, PT., Tbk.
61. Kementerian Agama Republik Indonesia
62. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM)
63. Kementerian Pekerjaan Umum RI - Bandung
64. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMDIKBUD)
65. Kementerian Pertahanan
66. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
67. Kementrian Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia
68. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Sekretariat Jenderal Biro Perencanaan Dan Kerjasama Luar Negeri
69. Kementrian Perindustrian
70. Kepolisian Negara Republik Indonesia
71. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)
72. Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) - Jakarta
73. Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), Kementrian Keuangan Republik Indonesia
74. Maligi Permata Industrial Estate, PT.
75. Mercy Corps Indonesia

76. MULTI SARANA INDOTANI, PT.
77. National Institute for Environmental Studies
78. Osaka Gas Foundation of International Cultural Exchange Japan (OGFICE)
79. Pejabat Pembuat Komitmen pada Direktorat Pengembangan Teknologi Industri, Kementerian Riset dan Teknologi
80. Pemerintah Kota Bandung
81. Pemerintah Kota Bitung
82. Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero), PT.
83. Pertamina (Persero), PT.
84. Pertamina Gas, PT. (Persero)
85. PLN, PT. (Persero)
86. Politeknik Negeri Bandung
87. Polresta Pekanbaru
88. Pos Indonesia, PT. - Bandung
89. Pro Fajar, PT.
90. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri Kementerian Perindustrian RI
91. Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi (Lemigas)
92. Pusat Penelitian Teh dan Kina (PPTK) Gambung
93. Pusat Pengembangan SDM Kemetrolagian (PPSDMK) Kementerian Perdagangan
94. Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas)
95. SEAMEO SEAMOLEC
96. Sekretaris Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan
97. Semen Gresik (Persero), PT.
98. SKK Migas
99. SMK Negeri 7 Bandung
100. Telekomunikasi Selular, PT.
101. TOTAL E & P INDONESIA
102. Unicity Indonesia, PT.
103. Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM)
104. Universitas Lambung Mangkurat
105. Universitas Mataram (UNRAM)
106. Virginia Indonesia Co (VICO) - Jakarta

107. Wijaya Karya Beton, PT.

108. Yayasan Sime Darby

109. Yayasan Vitka

C.11 Jumlah Kemitraan Dengan Lembaga Internasional dengan Perjanjian Kerjasama

Daftar mitra internasional dengan perjanjian kerjasama selama tahun 2016:

1. Asahi Glass Foundation, The
2. Asian Institute of Technology
3. AUN/SEED-NET
4. Daewo Global Young Business Manager Program
5. Japan Oil, Gas and Metals National Corporation (JOGMEC)
6. JX Nippon Oil & Gas Exploration Corporation
7. Komatsu Ltd.
8. Kookmin University
9. Korea Foundation For International Culture Exchange
10. Korea Institute of Industrial Technology
11. Korea Research Institute of Bioscience and Biotechnology (KRIBB)
12. PCI Limited
13. Sea6 Energy Private, Ltd.
14. Shimadzu (Asia Pacific) Pte Ltd.
15. Sungkyunkwan University Center
16. The University of Adelaide
17. Toyota Motor Corporation
18. University of Twente

C.12 Jumlah Universitas/Politeknik/Akademi Komunitas yang Dibina di Daerah dalam Mendukung Peningkatan APK

Kegiatan Pembinaan pada tahun 2016:

1. Pengembangan Politeknik Pariwisata Batam menjadi Institut Bisnis Teknologi dan Pariwisata Batam (Mitra: Yayasan Vitka, Pengelola Kerma: LPPM)
2. Pelatihan Research Roadmapping Politeknik Negeri Bandung Tahun Anggaran 2016 (Mitra: Polban, Pengelola Kerma: LPPM)

3. Pendirian Akademi Komunitas Logistik dan Penyelenggaraan Program Pendidikan D2 Logistik (Mitra: Dinas Pendidikan Kabupaten Batu Bara, Pengelola Kerma: FTI)
4. Penyusunan Pedoman Perangkat Pembelajaran dan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Rangka Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Universitas Lambung Mangkurat untuk Mendukung Pelaksanaan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) (Mitra: Universitas Lambung Mangkurat, Pengelola Kerma: Ditdik)

C.13 Penerbitan Jurnal ITB

Selama tahun 2016 ITB Journal telah menerbitkan 15 nomor terbitan dengan total 102 artikel, dengan rincian sbb:

1. Journal of Mathematical and Fundamental Sciences: 2 terbitan 16 artikel (internasional)
2. Journal of Engineering and Technological Sciences: 4 terbitan 36 artikel (internasional)
3. Journal of ICT Research and Applications: 3 terbitan 18 artikel (internasional)
4. Journal of Visual Art and Design: 3 terbitan 15 artikel (nasional)
5. Journal Perencanaan Wilayah dan Kota: 3 terbitan 17 artikel (nasional)

Pada tahun 2016 JETS juga telah berhasil direakreditasi oleh Kemristekdikti dan memperoleh peringkat Akreditasi B.

C.14 Pembinaan & Penerapan IPTEKS : Program Desa Binaan

Pada tahun 2016, kegiatan Desa Binaan yang dilaksanakan oleh Tim di PM LPPM ITB dilakukan di:

1. Desa Bendokerep, Kabupaten Blora (Tema: Budidaya Jamur)
2. Desa Somosari, Kecamatan Batealit, Jepara (Tema: Budidaya Jamur dan Pengolahan Susu)
3. Kecamatan Seimenggaris, Kabupaten Nunukan (Tema: Budidaya Jamur dan Pupuk)
4. Desa Ngadikerso, Kabupaten Wonosobo (Tema: Budidaya Jamur dan Pupuk)
5. Desa Margacinta, Kabupaten Pangandaran (Tema: Budidaya Jamur)

